

PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA,  
NILAI TUKAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
INVESTASI ASPEK MANUFAKTUR DI  
INDONESIA 2012-2016

SKRIPSI



Oleh :

M. YAZID BUSTOMI  
NIM : 13510017

JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG  
2018

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA,  
NILAI TUKAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
INVESTASI ASPEK MANUFAKTUR DI INDONESIA 2012-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

**M. YAZID BUSTOMI**  
NIM : 13510017

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

PEL  
NILI  
INVA

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA,  
NILAI TUKAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
INVESTASI ASPEK MANUFAKTUR DI INDONESIA 2012-2016

SKRIPSI

Oleh :

M. YAZID BUSTOMI  
NIM : 13510017

Telah Disetujui, 15 Mei 2018  
Dosen Pembimbing,



Zaim Mukaffi.SE.,M.Si  
NIP : 19791124 2009011 007

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto,MM  
NIP : 19670816 2003121 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA,  
NILAI TUKAR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP INVESTASI ASPEK MANUFAKTUR DI  
INDONESIA 2012-2016**

**SKRIPSI**

Oleh

**M. YAZID BUSTOMI  
NIM : 13510017**

Telah di Dipertanahkan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Untuk  
Memperoleh Pada Gelar Sarjana Manajemen pada 4 Juni 2018

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua

Supami Wahyu Setvowati, SE.,MSA  
NIDN : 07151107801

( H )

2. Dosen Pembimbing

Zaim Mukaffi SE.,M.Si  
NIP : 19791124 2009011 007

( B )

3. Penguji Utama

Muhammad Sulhan SE.,M.M  
NIP : 19740604 20060401 002

( S )

Disahkan Oleh :  
**Ketua Jurusan**



**Drs. Agus Sucipto, MM**  
NIP : 196708 033121 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : M. Yazid Bustomi  
NIM : 13510017  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR,  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INVESTASI ASPEK  
MANUFAKTUR DI INDONESIA 2012-2016

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**dublikasi**” dari karya orang lain

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Malang, 15 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan



M. Yazid Bustomi

NIM : 13510017

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin. Penelitian ini saya persembahkan Pertama kepada Orang Tua saya Abuya Suwarno (Alm) dan Umma Sumiatun (almh). Walaupun anda sudah ada disana untaian do’a selalu tak terlupakan sebagai investasi *ukhrowi* anak sholeh. Kedua saya persembahkan kepada *Mubaddil Walidain* yakni H. Abdul Wachid, S.Ag juga Ummy Hj. Siti Mahmudah yang asah, asih, asuh kemudian tahu akan suatu kebaikan. *Tiada Balasan yang Sekiranya Pantas Untuk Anda Melainkan Surga-Nya Segala Kenikmatan di Dalam-Nya*. Ketiga Seluruh kakak-kakak saya Uswatun Khasanah, Fathul Rozikin, Moutholi’ul Hidayati, Ida Mahmudah Tina, Muhammad Mua’ali, Fatimatuz Zahro’. Memberikan semangat sekaligus do’a untuk tetap menjadikan sebagai anak yang bermanfaat diri sendiri dan orang di sekitarnya.

Tidak lupa untuk para pengasuh Mahad Sunan Ampel Al-Aly terlebih kepada beliau KH.Drs.Chamzawi,M.Hi., KH.Dr.Muhammad Isroqun Najach, M.Ag., KH.Dr.Ahmad Muzaki, M.A yang selalu saya patuhi fatwanya. Sekaligus teman-teman di Pusat Mahad al-Jami’ah Aminuddin Slamet Widodo, Moh. Baydowi, Hafidz Rifki Anshori, Arief Setiawan, Sugeng Tristanto, Salman al-Farisi, Syafi’udin al Latifi, Wahyu Febriyanto. Moh. Mu’tashimbillah dan Musyrif/ah Pusat Mahad al-Jami’ah. Terakhir teman-teman angkatan manajemen 2013 semoga sukses selalu.

## MOTTO

Dari Abdullah bin Amru *radhiallahu'anhu* ia berkata, Nabi SAW bersabda:

لَكَمَثَلِ النَّحْلَةِ أَكَلَتْ طَيِّبًا وَوَضَعَتْ طَيِّبًا وَوَقَعَتْ بِيَدِهِ إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ مُحَمَّدٍ وَالَّذِي نَفْسُ  
فَلَمْ تَكْسِرْ وَلَمْ تُفْسِدْ

*“Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tanganNya, sesungguhnya perumpamaan mukmin itu bagaikan lebah yang selalu memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik. Ia hinggap (di ranting) namun tidak membuatnya patah dan rusak”* (HR Ahmad dan dishahihkan oleh Ahmad Syakir).

Jadilah seperti bunga yg memberikan keharuman bahkan kepada tangan yg telah menghancurkannya. – Ali bin Abi Thalib

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Kehadirat Alloh SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP ASPEK MANUFAKTUR DI INDONESIA 2012-2106 ”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing dan mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan terang benerang ini, yakni Dinal-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. AgusSucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Zaim Mukaffi. SE.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Para pengasuh Ma’had SunanAmpel Al-Aly. KH. Drs. Chamzawi, M.Hi. KH. Dr. Muhammad Isyroqun Najach, M.Ag. KH. Dr. Ahmad Muzakki, M.A
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua saya Abuya Suwarno, Umma Sumiatun dan beserta saudara Uswatun Khasanah, Fathul Rozikin, Moutholi’ul Hidayati, Ida Mahmudah Tina, Muhammad Mu’ali. Fatimatuz Zahrok yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moral dan spiritual.
8. Teman-teman Ekonomi 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Seluruh karyawan Pusat Mahad al- Jami'ah
10. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa do'a, tenaga maupun pikiran yang tak dapat di tuliskan satu per satu semoga semua bantuan dan amal baik mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak menyisakan kekurangan. Hal ini di sebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang di miliki penulis. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan penulisan kami yang selanjutnya .Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal 'alamiin...

Malang,11 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Batasan Masalah .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kajian Teoritis .....	18
2.2.1 Investasi .....	18
2.2.1.1 Pengertian Investasi .....	18
2.2.1.2 Teori Keynes dan Investasi .....	19
2.2.1.3 Fakta-Fakta yang Mempengaruhi Investasi .....	20
2.2.1.4 Investasi Dalam Persepektif Islam .....	24
2.2.2 Tingkat Inflasi .....	27
2.2.2.1 Pengertian Inflasi .....	27
2.2.2.2 Penggolongan Tingkat Inflasi .....	28
2.2.2.3 Berdasarkan Tingkat Keparahan Inflasi .....	28
2.2.2.4 Inflasi Berdasarkan Cakupan Harga .....	29
2.2.2.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi .....	29
2.2.2.6 Pandangan Islam Tentang Inflasi .....	31
2.2.3 Tingkat Suku Bunga .....	34
2.2.3.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga .....	34
2.2.3.2 Teori Suku Bunga .....	39
2.2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga .....	39
2.2.3.4 Macam-Macam Suku Bunga .....	42
2.2.3.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi .....	46

2.2.3.6 Pandangan Islam Tentang Suku Bunga.....	47
2.2.4 Nilai Tukar Rupiah .....	49
2.2.4.1 Pengertian Nilai Tukar .....	49
2.2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah .....	50
2.2.4.3 Teori Nilai Tukar Rupiah .....	52
2.2.4.4 Pengaruh NilaiTukar Rupiah Terhadap Investasi .....	53
2.2.4.5 Pandangan Islam Terhadap Nilai Tukar Rupiah .....	55
2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi .....	58
2.2.5.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	58
2.2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .....	59
2.2.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi .....	63
2.2.5.4 Pandangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	64
2.3 Kerangka Konseptual.....	67
2.4 Hipotesis Penelitian.....	69

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	76
3.2 Lokasi Penelitian.....	76
3.3 Populasi dan Sampel .....	76
3.4 Metode Pengumpulan Sampel .....	79
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	79
3.6 Metode Analisis Data.....	82
3.7 Pengujian Hipotesis .....	87

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	89
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	89
4.1.2 Hasil Deskriptif Penelitian.....	92
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	141
4.1.4 Analisis Regresi Berganda.....	147
4.1.5 Uji Hipotesis.....	149
4.2 Pembahasan .....	154
4.2.1 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Investasi Sektor Manufaktur Indonesia.....	154
4.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Sektor Manufaktur Indonesia.....	159
4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Investasi Sektor Manufaktur Indonesia.....	161
4.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Sektor Manufaktur Indonesia .....	165

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan.....	170
5.2 Saran.....	172

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan PDB (yoy) Dari Beberapa Sektor.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur 2012-2016.....	79
Tabel 4.1 Tingkat Inflasi Indonesia 2012-2016 .....	94
Tabel 4.2 Tingkat Suku Bunga Indonesia 2012-2016.....	95
Tabel 4.3 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Indonesia 2012-2016 .....	97
Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2012-2016 .....	98
Tabel 4.5 Volvalitas Harga Saham PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.....	101
Tabel 4.6 Volvalitas Harga Saham PT Hanjaya Sampoerna Tbk .....	102
Tabel 4.7 Volvalitas Harga Saham PT Gudang Garam Tbk.....	103
Tabel 4.8 Volvalitas Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....	104
Tabel 4.9 Volvalitas Harga Saham PT Beton Jaya Manunggal Tbk .....	105
Tabel 4.10 Volvalitas Harga Saham PT Mayora Indah Tbk.....	106
Tabel 4.11 Volvalitas Harga Saham PT Astra Internasional .....	107
Tabel 4.12 Volvalitas Harga Saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.....	108
Tabel 4.13 Volvalitas Harga Saham PT Mustika Ratu .....	109
Tabel 4.14 Volvalitas Harga Saham PT IndoFood CBD Sukses Makmur Tbk.....	110
Tabel 4.15 Volvalitas Harga Saham PT Semen Gresik Tbk.....	111
Tabel 4.16 Volvalitas Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.....	112
Tabel 4.17 Volvalitas Harga Saham PT Aksaha Wiratama Internasional Tbk.....	113
Tabel 4.18 Volvalitas Harga Saham PT Hocim Indonesia Tbk.....	114
Tabel 4.19 Volvalitas Harga Saham PT Bentoel Internasional Investama .....	115
Tabel 4.20 Volvalitas Harga Saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk .....	116
Tabel 4.21 Volvalitas Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk .....	117
Tabel 4.22 Volvalitas Harga Saham PT United Tarctor Tbk.....	118
Tabel 4.23 Volvalitas Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk.....	119
Tabel 4.24 Volvalitas Harga Saham PT Kima Farma Tbk .....	120
Tabel 4.25 Volvalitas Harga Saham Citra Turbindo Tbk .....	121
Tabel 4.26 Volvalitas Harga Saham PT Gunawan Dianjaya Diesel Tbk .....	122
Tabel 4.27 Volvalitas Harga Saham PT Idal Alumunium Industry Tbk.....	123
Tabel 4.28 Volvalitas Harga Saham PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD.....	124
Tabel 4.29 Volvalitas Harga Saham PT Lion Metal Work Tbk .....	125
Tabel 4.30 Volvalitas Harga Saham PT Budi Acid Jaya Tbk.....	126
Tabel 4.31 Volvalitas Harga Saham PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk .....	127
Tabel 4.32 Volvalitas Harga Saham PT Ekadharma Internasional Tbk .....	128
Tabel 4.33 Volvalitas Harga Saham PT Etrido Wahanatama Tbk.....	129

Tabel 4. 34 Volvalitas Harga Saham PT IntanWijaya Internasional Tbk.....	130
Tabel 4.35 Volvalitas Harga Saham PT Sorini Agro Asia CorpindoTbk .....	131
Tabel 4.36 Volvalitas Harga Saham PT Yana Prima Persada Tbk .....	132
Tabel 4.37 Volvalitas Harga Saham PT Charoen Phokphand Indonesia Tbk .	133
Tabel 4.38 Volvalitas Harga Saham PT Samalindo Lestari Jaya Tbk .....	134
Tabel 4.39 Volvalitas Harga Saham PT Surabaya AgungLestrari Pulp &Kertas Tbk .....	135
Tabel 4.40 Volvalitas Harga Saham PT Asia Pasific Tbk .....	136
Tabel 4.41 Volvalitas Harga Saham PT Kedawung Setia Industry Tbk .....	137
Tabel 4.42 Volvalitas Harga Saham PT Ashima Flat Glass Tbk.....	138
Tabel 4.43 Volvalitas Harga Saham PT Lionmesh Prima Tbk.....	139
Tabel 4.44 Volvalitas Harga Saham PT Surya Toto Indonesia Tbk .....	140
Tabel 4.45 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	142
Tabel 4.46 Hasil Uji Normalitas .....	145
Tabel 4.47 Hasil Uji Multikolenieritas.....	147
Tabel 4.48 Hasil Uji Autokorelasi .....	149
Tabel 4.49 Hasil Uji t .....	150
Tabel 4.50 Hasil Uji f.....	152
Tabel Determinasi Koefisien.....	153

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	68
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	148



## ABSTRAK

Muhammad Yazid Bustomi. 2018. SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Sektor Manufaktur di Indonesia 2012-2016

Pembimbing : Zaim Mukaffi.SE.,M.Si

Kata Kunci : *Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi*

---

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi kinerja keuangan terhadap investasi saham pada perusahaan manufaktur dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2012-2016. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini Tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi untuk memprediksi terhadap investasi saham sektor perusahaan manufaktur di *Indonesian Stock Exchange (IDX)*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 40. Metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Alat analisisnya menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel ini mempunyai signifikan terhadap Investasisaham.aspek manufaktur Secara parsial Tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi kinerja keuangan terhadap investasi saham pada perusahaan manufaktur terhadap *investasi* saham aspek perusahaan manufaktur.

## ABSTRACT

Muhammad Yazid Bustomi . 2018 . ESSAY. Title: Influence of Inflation Rate, Interest Rate, Exchange Rate and Economic Growth on Investment in Manufacturing Sector in Indonesia 2012-2016

Advisor : Zaim Mukaffi.SE., M.Si

Keywords : *Inflation Rate, Interest Rate, Exchange Rate, Economic Growth and Investment*

---

This study was conducted with the aim to analyze the effect of inflation rate, interest rate, exchange rate and economic growth of financial performance to stock investment in manufacturing company in *Indonesia Stock Exchange (IDX)* period 2012 -2016. Measurement of financial performance in this study Inflation rate, interest rate, exchange rate and economic growth to predict investment shares of the manufacturing sector at the *Indonesian Stock Exchange (IDX)*

This study uses a quantitative approach with a sample size of 40. Metode retrieval of data using *purposive sampling*. The analytical tool uses multiple regression analysis technique.

The result of this research which has been done shows that simultaneously this variable has significant to stock Investment . manufacturing aspect Partially Inflation rate, interest rate, exchange rate and economic growth of financial performance to stock investment in manufacturing company to stock *investment* aspect of manufacturing company .

## المستخلص

محمد يزيد بوسينياطروحة. العنو  
 : " تأثير معدل التضخم ومعدل الفائدة ومعدل سعر الصرف والنمو الاقتصادي على الاستثمار في قطاع  
 الصناعات التحويلية في إندونيسيا 2012-2016  
 المشرف : زائم مكفي الماجستير  
 كلمات : معدل التضخم ، سعر الفائدة ، سعر الصرف ، النمو الاقتصادي والاستثمار

أجريت هذه الدراسة بهدف تحليل تأثير معدل التضخم ومعدل الفائدة وسعر الصرف والنمو  
 الاقتصادي للأداء المالي على الاستثمار في الأسهم في الشركة الصناعية في بورصة  
 إندونيسيا (IDX) الفترة 2012-2016. قياس الأداء المالي في هذه الدراسة معدل التضخم ومعدل الفائدة  
 وسعر الصرف والنمو الاقتصادي للتنبؤ بالاستثمار أسهم قطاع التصنيع في بورصة إندونيسيا (IDX)  
 تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي مع حجم عينة من . استرجاع البيانات باستخدام أخذ العينات  
 هادفة. تستخدم الأداة التحليلية تقنية تحليل الانحدار المتعدد.  
 تظهر نتيجة هذا البحث الذي تم إجراؤه أن هذا المتغير له تأثير كبير على الاستثمار  
 في الأسهم. الجانب التصنيعي جزئياً معدل التضخم ، وسعر الفائدة ، وسعر الصرف والنمو  
 الاقتصادي للأداء المالي لاستثمار الأوراق المالية في شركة تصنيع لجانب الاستثمار في شركة تصنيع .

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Perkembangan PDB (YonY) Dari Beberapa Sektor
- Lampiran II : Penelitian Terdahulu
- Lampiran III : Kerangka Berfikir
- Lampiran IV : Daftar Perusahaan Manufaktur 2012-2016
- Lampiran V : Tingkat Inflasi Indonesia 2012-2016
- Lampiran VI : Tingkat Suku Bunga Indonesia 2012-2016
- Lampiran VII : Nilai Tukar Rupiah Indonesia 2012-2016
- Lampiran VIII : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2012-2016
- Lampiran IX : Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran X : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran XI : Hasil Uji Multikolenerietas
- Lampiran XII : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran XIII : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran XIV : Hasil Uji t
- Lampiran XV : Hasil Uji f
- Lampiran XVI : Uji Determinasi Koefisiens

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penanaman modal atau investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi. Pada posisi semacam ini investasi hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya. Pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak atau lesunya perekonomian. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang di tuju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing (Dumairy, 1997).

Pengertian investasi secara umum adalah penanaman modal dana jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa yang akan mendatang. Atau bisa juga dikatakan investasi adalah proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Jadi, investasi memiliki perbedaan dengan tabungan yang kurang memiliki tujuan secara spesifik dan kejelasan metode atau strategi dalam mencapai tujuan. Selain itu, investasi memiliki kelebihan dalam tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan pilihan instrumen. Investasi adalah salah satu faktor pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dari suatu negara. Tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi dan berkesinambungan dibutuhkan untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pula. Dalam memacu pertumbuhan

ekonomi negara, pemerintah membutuhkan modal untuk pembiayaan untuk itu di perlukan sumber dana untuk modal pembiayaan perekonomian, salah satu adalah dari investasi, dimana investasi yang dimaksudkan adalah investasi finansial yang kegiatannya di lakukan pada pasar keuangan.

Pada tahun 2014 pemerintah menargetkan 10.7 juta lapangan kerja bary untuk menurunkan tingkat kemiskinan menjadi sekitar 8-10%. Target itu mungkin bisa tercapai jika pertumbuhan ekonomi 30% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Untuk mendorong pemerintah harus fokus pada tiga hal yakni ekspor, investasi dan konsumsi. Khususnya investasi diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru. Misalnya pada tahun 2011 angka pertumbuhan ekonomi sebesar 6.3% - 6.4%. Pemerintah menargetkan pertumbuhan laju investasi sebesar 12% pada tahun 2012. Angka ini lebih tinggi daripada dibandingkan dengan perkiraan realisasi pada tahun 2011 sebesar 9%. Membaik likuiditas keuangan global akan semakin mendorong masuknya aliran dana dari luar negeri sehingga menggerakkan kinerja investasi domestik dan daya saing perekonomian nasional. Kebutuhan investasi nominal pada tahun 2011 diperkirakan mencapai 2.243,8 Triliun. Kebutuhan investasi tersebut bersumber pada PMA dan PMDN sebesar 26.8%, kredit perbankan 17,4%, belanja modal pemerintah sebesar 12,4%, dan sumber-sumber investasi lainnya. Data yang dilansir Badan Pusat Statistik (BPS) kinerja investasi pada triwulan II hingga bulan September 2012 menambah angka 229 Triliun 81,1% dari target tahun 2012. Realisasi investasi tersebut meningkat menjadi 27% di bandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Hal ini berdampak positif terhadap penambahan pendapatan.

Namun perlu diperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi iklim investasi yaitu suku bunga. Penurunan suku bunga juga harus mengedepankan kegairahan investasi. Turunnya suku bunga akan menyebabkan biaya peminjaman menjadi lebih murah. Para investor akan cenderung terdorong untuk melakukan ekspansi bisnis atau investasi baru, dan para konsumen akan menaikkan pengeluarannya. Dengan demikian output perekonomian akan meningkat dan lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Selain itu investasi ke pasar saham juga akan naik. Namun demikian, aktivitas perekonomian yang terlalu tinggi akan menyebabkan inflasi. Makin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan mahalnya harga barang dan jasa. Daya beli uang akan menurun. Akibat lain dari rendahnya suku bunga adalah turunnya penjualan bond karena yield yang diberikan relatif lebih rendah. Namun demikian, bank sentral tidak akan serta merta menaikkan tingkat suku bunga. Bank sentral akan melihat apakah keadaan akan lebih baik jika suku bunga dinaikan, terutama jika sedang mengalami resesi.

Perubahan suku bunga BI Rate juga dapat mempengaruhi nilai tukar. Mekanisme ini sering dikenal jalur nilai tukar. Kenaikan BI Rate, sebagai contoh, mendorong kenaikan selisih antara suku bunga di Indonesia dengan suku bunga luar negeri. Dengan melebarnya selisih suku bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke dalam instrumen-instrumen keuangan di Indonesia seperti suku bunga Indonesia karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup tinggi. Aliran modal masuk asing ini pada gilirannya akan mendorong apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang lainnya. Akibatnya dengan menguatnya mata uang domestik yakni harga barang impor

lebih murah dan barang ekspor Indonesia menjadi mahal atau kurang kompetitif sehingga akan mendorong impor dan mengurangi ekspor. Turunnya net ekspor ini akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi dan kegiatan perekonomian. Perubahan suku bunga BI Rate mempengaruhi perekonomian makro melalui perubahan harga aset. Kenaikan suku bunga akan menurunkan harga aset seperti saham dan obligasi sehingga mengurangi kekayaan individu dan perusahaan yang pada gilirannya mengurangi kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan investasi. Sangat berpengaruh suku bunga dalam perekonomian suatu bangsa dalam hal investasi yang tentunya memiliki efek domino yang perlu ditangani dengan respon yang cepat dan akurat (Tulus Tambunan:169:2014).

Pertumbuhan ekonomi juga memiliki peranan tersendiri dalam pembangunan dalam menciptakan menariknya investor untuk menanamkan modalnya. Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen terpenting dari pendapatan nasional, Product Domestic Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Sehingga pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional negara tersebut. Ketika konsep pertumbuhan ekonomi di rancang dan di aplikasikan, maka ini selalu berhubungan dengan inflasi. Hal ini dikarenakan selalu adanya trade of antara inflasi di satu pihak dengan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di pihak lain. Tegasnya jika inflasi di Indonesia di turunkan, maka pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja akan turun pula, begitu sebaliknya. Sebuah keseimbangan

antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja (Mubyarto:121:2000).

Ketidakpastian ekonomi global pada tahun 2012 masih mengkhawatirkan hingga pada tahun sesudahnya, akan tetapi perekonomian Indonesia masih mampu bertahan reses ekonomi global. Komite Ekonomi Nasional (KEN) memperkirakan pertumbuhan ekonomi tahun 2012 akan tumbuh kisaran 6.3-6.7%. dengan pertumbuhan tersebut total output perekonomian Indonesia di tahun 2012 mencapai sekitar 837.7 Triliun (batas bawah) atau sekitar 946 Milyar Dollar (dengan menggunakan asumsi nilai tukar 8.850 Rupiah per Dollar). Prediksi selanjutnya, belanja rumah tangga diperkirakan akan tetap kuat kisaran 4.7-5.1% pada tahun 2012. Hal ini di dukung oleh inflasi yang diperkirakan akan terus terkendali dan suku bunga pinjaman yang diperkirakan akan tetap rendah sehingga daya beli masyarakat akan konsumsi barang dan jasa akan masih terkendali di tahun 2012. Peningkatan pertumbuhan ekonomi seharusnya sejalan dengan optimalisasi penyerapan anggaran pemerintah untuk kepentingan kemakmuran rakyat seperti pembangunan infrastruktur. Namun, Komite Ekonomi Nasional memprediksi belanja pemerintah akan mengalami peningkatan kisaran 7.5-8.0% yang diharapkan peningkatan expenditure tersebut dimanfaatkan untuk proyek pembangunan infrastruktur yang belum merata di seluruh Indonesia. Selain itu, angka kemiskinan diproyeksikan tahun 2012 akan mengalami penurunan sekitar 11.29% dari total penduduk atau sekitar 28.23 juta jiwa. Oleh karena itu, investasi memiliki peranan terpenting dalam membangun perekonomian suatu bangsa, dengan banyaknya para investor yang menanamkan modal di dalam negeri akan

berimbas positif pertumbuhan ekonomi. Di samping itu pula, bisa menurunkan angka pengangguran karena semakin banyaknya lapangan kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sebuah korporasi.

Industri manufaktur itu sendiri adalah industri pengolahan, atau suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (manual). Perusahaan manufaktur memiliki bagian cukup besar dalam menentukan besar kecilnya PDB di Indonesia. Tentunya juga berpengaruh pendapatan nasional kemudian mempunyai efek langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2017 kuartal I menurut Badan Pusat Statistik ((BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi mencapai 5.01%, padahal target yang di rencanakan oleh pemerintah adalah 5.3%. Sebelumnya, ada empat sektor yang berkontribusi besar (> 10%) terhadap Produk Domestik Bruto per tahun 2016, yaitu

1. Sektor Industri Manufaktur (20.5%)
2. Sektor Pertanian (13.45%)
3. Sektor Perdagangan dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (13.19%)
4. Sektor Kontruksi (10.38%)

Akan tetapi di tahun 2017 tersebut, pertumbuhan PDB malah disumbangkan oleh sektor yang kontribusinya relatif kecil, misalnya sektor informasi dan komunikasi yang tumbuh 9.1% hanya berkontribusi 3.6% terhadap PDB, kemudian sektor transportasi dan warehousing yang tumbuh 7.6% hanya

berkontribusi sebesar 2.2% terhadap PDB, sehingga bisa dibilang kontribusinya menjadi tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDB.

Tabel 1.1  
Perkembangan PDB (yoy) Dari Beberapa Sektor

Sectors	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	Share 2016
Manufacturing industry	6.26	5.62	4.37	4.64	4.33	4.29	4.21	20.51
Agriculture, forestry, & fishery	3.96	4.59	4.20	4.24	3.77	3.25	7.12	13.45
Wholesale & retail trade, cars & motorcycles reparations	9.66	5.40	4.81	5.18	2.59	3.93	4.77	13.19
Construction	9.02	6.56	6.11	6.97	6.36	5.22	6.26	10.38
Mining and Quarrying	4.29	3.02	2.53	0.43	-3.42	1.06	-0.49	7.20
Transportation and warehousing	8.31	7.11	6.97	7.36	6.68	7.74	7.65	5.22
Finance and insurance	6.97	9.54	8.76	4.68	8.59	8.90	5.73	4.20
Public adm, defense, and compulsory social security	6.43	2.13	2.56	2.38	4.63	3.19	0.58	3.86
Information and communication	10.02	12.28	10.39	10.12	9.69	8.87	9.10	3.62
Education	6.68	8.22	7.44	5.47	7.33	3.84	4.11	3.37
Accommodation, food and beverages	6.86	6.64	6.80	5.77	4.31	4.94	4.68	2.92
Real estate	7.68	7.41	6.54	5.00	4.11	4.30	3.67	2.81
Other services	8.22	5.76	6.40	8.93	8.08	7.80	8.01	1.71
Business services	9.24	7.44	7.91	9.81	7.69	7.36	6.80	1.70
Electricity and gas	5.69	10.06	5.23	5.90	0.90	5.39	1.60	1.15
Health and social activities	9.00	7.97	7.96	7.96	6.68	5.00	7.13	1.07
Water, Waste management, cesspit, and recycling	4.73	3.34	3.32	5.90	0.90	5.39	1.60	0.07
Gross Domestic Product	6.17	6.03	5.56	5.01	4.88	5.02	5.01	100.00

Sumber : Website Kementerian Perdagangan dan Industri

Pada tabel 1.1 menunjukkan akan adanya penurunan sektor industri manufaktur dalam PDB. Akan tetapi, sektor manufaktur tetap menduduki peringkat pertama yaitu 20.5% pada tahun 2016. Namun, jika di lihat trend sektor manufaktur terus mengalami penurunan dari 6.26% tahun 2011 hingga pada tahun 2017 menjadi 4.24%. Karenanya dengan kenaikan PDB industri manufaktur 1% saja dapat meningkatkan 0.2-0.3% pertumbuhan ekonomi. Besarnya industri manufaktur juga sangat berarti terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sehingga pemerintah berupaya untuk menjadikan suatu komoditi yang terus dikembangkan.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, tentang **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Aspek Manufaktur Di Indonesia 2012-2016”** pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah variabel Independen (Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh secara Simultan terhadap Investasi aspek manufaktur di Indonesia?
2. Apakah variabel Independen (Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh secara parsial terhadap Investasi aspek manufaktur di Indonesia?
3. Manakah variabel Independen (Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi) yang berpengaruh paling dominan terhadap Investasi aspek manufaktur di Indonesia

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui variabel Independen (Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh secara Simultan terhadap Investasi aspek manufaktur di Indonesia
2. Mengetahui variabel Independen (Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi) berpengaruh secara parsial terhadap Investasi aspek manufaktur di Indonesia

3. Mengetahui Manakah variabel Independen (Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi) yang berpengaruh paling dominan terhadap Investasi aspek manufaktur di Indonesia

#### 1.4 BATASAN MASALAH

Peneliti hanya akan meneliti saham-saham manufaktur yang konsisten masuk dalam daftar selama periode 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis teknikal Regresi Linear Berganda. Dengan menggunakan variabel independen yang terdiri dari *Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi*. Sebagai variabel dependen Investasi Aspek Manufaktur.

#### 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi para calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham.

3. Bagi mahasiswa atau kalangan akademik

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Anam (2010) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Tingkat Inflasi, Ekspordan GDP* terhadap *Investasi Aspek Real Estate*. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Investasi Aspek Real Estate*. Variabel Ekspor dan GDP mempunyai Tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap *Investasi Aspek Real Estate*. Secara simultan variabel Tingkat Inflasi, Ekspor dan GDP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Investasi Aspek Real Estate*.

Hafizah Ervina Rohmatika (2014) melakukan penelitian dengan judul Dampak *Pendapatan Per Kapita, Tingkat Inflasi, PDB dan Pajak* Terhadap *Investasi* Sektor Keuangan Indonesia. Dalam penelitian tersebut periode tahun 2009-2013 yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index*. Adapun variabel *Pendapatan Per Kapita, Tingkat Inflasi, PDB dan Pajak* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen yaitu *Investasi* sektor keuangan. Hasil penelitian secara parsial *Pendapatan Per Kapita, Tingkat Inflasi, PDB* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Investasi* Sektor Keuangan Indonesia. Pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan *Investasi* Sektor Keuangan Indonesia. Sedangkan untuk simultan seluruh variabel

independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Investasi* Sektor Keuangan Indonesia.

Wahyuni Kartika (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis *SBI*, *PDB*, *PMA* dan *PMDN* terhadap *Investasi Langsung* di Indonesia. Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Dengan periode 2006-2008 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *SBI*, *PDB*, *PMA* dan *PMDN* berpengaruh positif signifikan Terhadap *Investasi Langsung* di Indonesia, sedangkan secara parsial (*SBI*) Suku Bunga, *PMDN* (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan *PMA* (Penanaman Modal Asing) berpengaruh signifikan positif terhadap *Investasi Langsung* di Indonesia. Untuk *PDB* (Product Domestic Bruto) tidak berpengaruh terhadap *Investasi Langsung* di Indonesia.

Alwi Syahputra Al-Makhali (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis *Suku Bunga Indonesia*, *Ekspor*, dan *Jumlah Uang Beredar* Terhadap *Investasi* Bidang Properti Indonesia (Khusus pada Perusahaan Properti yang *Go Public* di BEI periode Tahun 2010-2013) Hasil Penelitian secara parsial menyatakan bahwa *Ekspor* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investasi* Bidang Properti Indonesia Sedangkan *Jumlah Uang Beredar* mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap *Investasi* Bidang Properti Indonesiaserta *Suku Bunga Indonesia* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investasi* Bidang Properti Indonesia. Sedangkan secara simultan Keseluruhan variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap *Investasi* Bidang Properti Indonesia.

Hanan Mustofa Dkk (2013) dengan judul *Hubungan Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dummy Crisis Terhadap Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia*. Perusahaan Infastruktur terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2009-2013 dengan variabel *Hubungan Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dummy Crisis* sebagai variabel independen dan *Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia* sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan hasil *Nilai Tukar* dan *Dummy Crisis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia* dan *Jumlah Uang Beredar* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia*. Sedangkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh *Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia*..

Richo Ardiansyah Putra (2016) dengan judul *Analisis Impor, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Pertanian dan Pertambangan Indonesia*. Pada perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dengan menggunakan variabel-variabel *Impor, Nilai Tukar dan Inflasi* sebagai variabel indepen dan *Investasi Sektor Pertanian dan Pertambangan Indonesia* sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil secara parsial Nilai Tukar pengaruh negative dan signifikan terhadap *Investasi Sektor Pertanian dan Pertambangan Indonesia*. *Impor* dan *Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap *Investasi Sektor Pertanian dan Pertambangan Indonesia*. Sedangkan secara

simultan seluruh variabel independen berpengaruh *Investasi* sektor pertanian dan pertambangan Indonesia.

Mahardika Putri Maslahah (2015) dengan judul Analisis Pengaruh *Pertumbuhan Ekonomi, Harga BBM, dan Pendapatan Per Kapita* Terhadap *Investasi Langsung* Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Sektor Keuangan periode 2010-2014 dengan menggunakan *Pertumbuhan Ekonomi, Harga BBM, dan Pendapatan Per Kapita* sebagai variabel independent dan *Investasi Langsung* Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Sektor Keuangan sebagai variabel dependent. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Regresi linear sederhana dengan hasil Secara parsial variabel *Pertumbuhan Ekonomi, Harga BBM, dan Pendapatan Per Kapita* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investasi Langsung* Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Sektor Keuangan. Sedangkan hasil uji secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Investasi*.

Diah Retno (2013) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Investasi* (studi kasus pada perusahaan sub sektor Properti yang terdaftar di bursa efek indonesia) 2009-2012 dengan menggunakan variabel-variabel *Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, PMDN dan PMA* sebagai variabel independen dan *Investasi* sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan hasil Secara parsial (uji-T) hanya variable *Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, PMDN* berpengaruh signifikan terhadap *Investasi* dengan hasil uji secara

simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Investasi*.

Tabel : 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Hafizah Ervina Rohmatika (2011)	Dampak <i>Pendapatan Per Kapita. Tingkat Inflasi, PDB dan Pajak Terhadap Investasi Sektor Keuangan Indonesia</i>	Pendapatan Per Kapita. Tingkat Inflasi, PDB dan Pajak	Regresi Berganda	Secara parsial <i>Pendapatan Per Kapita. Tingkat Inflasi, PDB</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investasi Sektor Keuangan Indonesia</i> . Pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan <i>Investasi Sektor Keuangan Indonesia</i> . Sedangkan untuk simultan seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Investasi Sektor Keuangan Indonesia</i> .
2	Wahyuni Kartika (2009)	Analisis <i>SBI, PDB, PMA</i> dan PMDN terhadap Investasi Langsung di Indonesia.	<i>SBI, PDB. PMA dan PMDN</i>	Regresi Berganda	. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>SBI, PDB. PMA</i> dan PMDN seluruh

					<p>variabel independen berpengaruh terhadap <i>Investasi Terhadap Investasi Langsung di Indonesia</i>, sedangkan secara parsial <i>SBI</i>, <i>PMDN</i> dan <i>PMA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investasi Langsung di Indonesia</i>. Untuk <i>PDB</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Investasi Langsung di Indonesia</i>.</p> <p><i>Index</i>.</p>
3	Alwi Syahputra Al-Makhali (2014)	Analisis Suku Bunga Indonesia. Ekspor, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Investasi Bidang Properti Indonesia.	Analisis Suku Bunga Indonesia. Ekspor, dan Jumlah Uang Beredar	Regresi Linier Berganda	<p>Hasil Penelitian secara parsial menyatakan bahwa <i>Ekspor</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investasi Bidang Properti Indonesia</i> Sedangkan <i>Jumlah Uang Beredar</i> mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Investasi Bidang Properti Indonesia</i> serta <i>Suku Bunga Indonesia</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan</p>

					<p>terhadap <i>Investasi Bidang Properti Indonesia</i>. Sedangkan secara simultan Keseluruhan variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Investasi Bidang Properti Indonesia</i>.</p>
4	Hanan Mustofa Dkk (2013)	Hubungan Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dummy Crisis Terhadap Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia.	.Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dummy Crisis	Regresi Linier Berganda.	<p>Hasil secara parsial <i>Nilai Tukar</i> dan <i>Dummy Crisis</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia</i> dan <i>Jumlah Uang Beredar</i> tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap <i>Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia</i>. Sedangkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap <i>Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia</i>.</p>

5	Richo Ardiansyah Putra (2016)	Analisis <i>Impor, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Pertanian dan Pertambangan</i>	Impor, Nilai Tukar dan Inflasi	Regresi linier Berganda.	Hasil secara parsial Nilai Tukar negatif pengaruh tidak signifikan signifikan terhadap <i>Investasi Sektor Pertanian dan Pertambangan Indonesia</i> . <i>Impor dan Inflasi</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Namun secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh <i>Investasi</i> sektor pertanian dan pertambangan Indonesia.
6	Mahardika Putri Maslahah (2015)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Harga BBM, dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Investasi Langsung Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Sektor Keuangan Indonesia	<i>Pertumbuhan Ekonomi, Harga BBM, dan Pendapatan Per Kapita</i>	adalah Regresi linear sederhana	hasil Secara parsial variabel <i>Pertumbuhan Ekonomi, Harga BBM, dan Pendapatan Per Kapita</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investasi Langsung Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Sektor Keuangan</i> . Sedangkan hasil uji

					secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Investasi</i> .
7	Diah Retno (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Investasi</i> (studi kasus pada perusahaan sub sektor Properti yang terdaftar di bursa efek indonesia)2009-2012.	<i>Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, PMDN dan PMA</i> return saham	Regresi linear berganda	Hasil Secara parsial (uji-T) hanya variable <i>Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, PMDN</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Investasi</i> dengan hasil uji secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Investasi</i> .

Sumber : Data diolah oleh Penelitian

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Investasi

#### 2.2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi juga dikenal dengan istilah penanaman modal. Konsep penanaman modal ini sebenarnya merupakan salah satu bentuk yang sering dikampanyekan oleh pemerintah

(Government) dalam rangka menarik minat investor baik domestik maupun internasional. Untuk penanaman modal dari luar negeri biasanya disebut dengan *Foreign Direct Investment* (FDI). Di Indonesia kegiatan menggalakan masuknya investasi langsung ke dalam negeri sudah dikampanyekan oleh pemerintah sejak tahun 1967 dengan dibuatkan peraturan Undang-Undang No 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standart Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk menumbuhkan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan perdagangan. Persediaan dan aktiva tetap bukan merupakan investasi. Lebih jauh di dalam PSAK Nomor 13 dalam Standart Akuntansi Keuangan per I Oktober 2004 juga menjelaskan tentang beberapa pengertian dari hal-hal berikut ini.

- Investasi lancar adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama setahun atau kurang.
- Investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar.
- Investasi properti adalah investasi pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan atau dioperasikan oleh perusahaan yang berinvestasi atau perusahaan lain dalam grup yang sama dengan perusahaan yang berinvestasi.

Dari penjelasan tersebut, investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *coumpoudin*. Tentu proses pencarian keuntungan dengan investasi ini membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan kehati-hatian. Pentingnya sikap kehati-hatian ini merupakan modal penting bagi seorang investor

#### **2.2.1.2 Teori Keynes dan Investasi**

Teori-teori tentang investasi yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi diantaranya adalah teori Keynes (teori *Multiplier*) yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes (1883-1946). Teori ini membahas tentang pengaruh anggaran pemerintah (*Government Budget*) terhadap pertumbuhan ekonomi. Keynes mengatakan bahwa untuk memengaruhi jalannya perekonomian, pemerintah dapat memperbesar anggaran pengeluaran saat perekonomian mengalami kelesuan (*recession*) sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akhirnya pendapatan riil masyarakat juga mengalami peningkatan. Perubahan yang diakibatkan oleh pengeluaran pemerintah akan berpengaruh pada besarnya pendapatan nasional selanjutnya akan menimbulkan perubahan pada golongan pengeluaran tertentu dan pada akhirnya pendapatan nasional akan bertambah, yang disebut sebagai proses *multiplier*. Terjadinya *multiplier effect* akan menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi ke arah yang lebih dinamis, yaitu terciptanya lapangan pekerjaan yang disebabkan oleh tingginya pendapatan masyarakat. Hal tersebut memberi pengaruh pada peningkatan kebutuhan masyarakat dan dibutuhkan sumber-sumber produksi untuk memuaskan hubungan tersebut. Secara otomatis dibutuhkan pula sumber daya manusia untuk mengolahnya.

Investasi memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. Alasannya yaitu pertama, investasi mampu menciptakan pendapatan dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkat stock modal (Todoro :2000). Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harrod-Dommar bahwa investasi tidak hanya memengaruhi permintaan multiplier effect, tetapi juga memengaruhi penawaran melalui pengaruh terhadap peningkatan kapasitas produksi.

### **2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi**

Investasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam sebuah perekonomian. Ada beberapa hal yang memengaruhi investasi. Hal ini

menimbulkan implikasi kebijakan, yaitu penurunan suku bunga, kebijakan fiskal, perbaikan sarana dan prasarana, perbaikan birokrasi pemerintahan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelonggaran regulasi, kebijakan untuk menciptakan stabilitas politik dan keamanan, penguatan budaya lokal. *Pertama*, investasi mendorong pertumbuhan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi) secara berlipat ganda lewat proses *multiplier*. Maksudnya jika ada investasi Rp. 100 triliun – misalnya- maka pertumbuhan pendapatan nasional akan lebih besar dari Rp. 100 triliun. *Kedua*, investasi juga akan mendorong penciptaan lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja ini akan mengurangi pengangguran. Berkurangnya pengangguran akan mengurangi kemiskinan. Dan berkurangnya kemiskinan akan berdampak pada teratasinya masalah-masalah ikutan lain seperti gizi buruk, buta huruf, kejahatan dan lain-lain. *Ketiga*, investasi juga bisa dipakai sebagai alat untuk pemerataan baik pemerataan antar daerah, antar sektor dan antar perorangan.

Investasi sebagai alat pemerataan ini tentu saja tidak bisa dibiarkan berjalan sendiri atau dibiarkan berjalan menurut mekanisme pasar tetapi harus ada intervensi pemerintah. Misalnya saja pemerintah bertujuan untuk memperkecil ketimpangan ekonomi antar dua daerah (daerah yang satu maju dan yang satu tertinggal). Maka ketimpangan itu bisa diatasi salah satunya dengan mengarahkan investasi ke daerah yang tertinggal. Caranya ada macam-macam, misalnya memberi insentif pembebasan pajak bagi investor yang bersedia berinvestasi di daerah yang tertinggal, mempermudah izin investasi di daerah tertinggal agar

investor tertarik menanamkan modalnya di sana, dan banyak kebijakan lain. Berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi investasi yaitu :

#### 1. Suku Bunga

Suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam menarik investasi karena sebagian besar investasi biasanya dibiayai dari pinjaman bank. Jika suku bunga pinjaman turun maka akan mendorong investor untuk meminjam modal dan dengan pinjaman modal tersebut maka ia akan melakukan investasi.

#### 2. Pendapatan nasional per kapita untuk tingkat negara (nasional) dan PDRB per kapita untuk tingkat propinsi dan Kabupaten atau Kota

Pendapatan nasional per kapita dan PDRB per kapita merupakan cermin dari daya beli masyarakat atau pasar. Makin tinggi daya beli masyarakat suatu negara atau daerah (yang dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita atau PDRB per kapita) maka akan makin menarik negara atau daerah tersebut untuk berinvestasi.

#### 3. Kondisi sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pendukung tersebut meliputi sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, utilitas, pembuangan limbah dan lain-lain. Sarana dan prasarana transportasi contohnya antara lain :jalan, terminal, pelabuhan, bandar udara dan lainlain. Sarana dan prasarana telekomunikasi contohnya: jaringan telepon kabel maupun nirkabel, jaringan internet, prasarana dan sarana pos. Sedangkan contoh dari utilitas adalah tersedianya air bersih, listrik dan lain-lain.

#### 4. Birokrasi perijinan

Birokrasi perijinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi investasi karena birokrasi yang panjang memperbesar biaya bagi investor. Birokrasi yang panjang akan memperbesar biaya bagi pengusaha karena akan memperpanjang waktu berurusan dengan aparat. Padahal bagi pengusaha, waktu adalah uang. Kemungkinan yang lain, birokrasi yang panjang membuka peluang oknum aparat pemerintah untuk menarik suap dari para pengusaha dalam rangka memperpendek birokrasi tersebut.

#### 5. Kualitas sumberdaya manusia

Manusia yang berkualitas akhir-akhir ini merupakan daya tarik investasi yang cukup penting. Sebabnya adalah teknologi yang dipakai oleh para pengusaha makin lama makin modern. Teknologi modern tersebut menuntut ketrampilan lebih dari tenaga kerja.

#### 6. Peraturan dan undang-undang ketenagakerjaan

Peraturan undang-undang ketenagakerjaan ini antara lain menyangkut peraturan tentang pemutusan hubungan kerja (PHK), Upah Minimum, kontrak kerja dan lain-lain.

#### 7. Stabilitas politik dan keamanan

Stabilitas politik dan keamanan penting bagi investor karena akan menjamin kelangsungan investasinya untuk jangka panjang.

#### 8. Faktor-faktor sosial budaya

Contoh faktor sosial budaya ini misalnya selera masyarakat terhadap makanan. Orang Jawa pedalaman misalnya lebih senang masakan yang manis rasanya, sementara masyarakat Jawa pesisiran lebih senang masakan yang asin rasanya.

## 9. Pengaruh Nilai tukar

Secara teoritis dampak perubahan tingkat / nilai tukar dengan investasi bersifat *uncertainty* (tidak pasti). Shikawa (1994), mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh pada dua saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorpsi domestik atau yang dikenal dengan *expenditure reducing effect*. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran / alokasi modal pada investasi. Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran (*expenditure switching*) akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan / barang-barang ekspor (*traded goods*) relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan (*non traded goods*), sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.

## 10. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek

investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Disamping itu menurut Greene dan Pillanueva (1991), tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.

#### 11. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan tersendiri untuk menarik para investor baik domestik maupun internasional. Salah satunya trend pertumbuhan ekonomi menjadi barometer kestabilan ketahanan perekonomian di suatu negara sehingga tingkat pengembalian keuntungan menjadi prioritas utama bagi para investor. (Sadono Sukirno : 2004 : 130).

#### 2.2.1.4 Pandangan Islam Terhadap Investasi

Pada Umumnya investasi merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Sedangkan dalam hukum Islam investasi disebut Mudharabah adalah menyerahkan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan prosentase keuntungan. Investasi sendiri melibatkan dua orang, pertama pihak yang memiliki modal tetapi tidak pandai dalam melakukan usaha atau bisnis, kedua pihak yang tidak mempunyai modal tetapi pandai dalam melakukan usaha atau bisnis. Kontrak investasi dalam Islam dikategorikan sebagai kontrak amanah, yaitu kedua

pihak dihukumkan sebagai rekan bisnis yang saling membantu berdasarkan modal dari keduanya atau lebih dikenal dengan musyarakah. Artinya, tidak ada pihak yang menjadi penjamin atas pihak yang lainnya. Menurut jumhur ulama memberikan pernyataan keabsahan tentang transaksi investasi (jual-beli) yakni harus memenuhi tiga ketentuan diantaranya adalah pelaku. Pihak yang di maksud adalah investor dan pengelola modal. Kedua orang harus dalam keadaan baligh atau mumayyiz (sudah dapat membedakan baik atau buruk atau memahami perhitungan harga) , al Aqid (penjual dan pembeli) haruslah seorang yang merdeka dan berakal (tidak gila). Selanjutnya sahnya dalam bertransaksi ke dua ialah akad perjanjian, dalam melakukan akad perjanjian kedua belah pihak harus sama dalam keadaan sadar dan tidak mengalami paksaan. Sah-nya dalam bertransaksi selanjutnya ialah obyek transaksi yang meliputi 3 aspek yaitu modal, usaha dan keuntungan

Keputusan Majma' Fiqh al-Islam menyebutkan “ Investasi apa pun yang menjadikan pihak pengusaha (Mudharib) memberikan keuntungan dengan kadar tertentu kepada investor, maka hal itu adalah haram. Karena sifat investasi telah berubah menjadi elemen pinjaman dengan janji keuntungan riba”. Para Ulama sepakat bahwa sistem penanaman modal ini diperbolehkan. Dasar hukum dari sistem ini adalah ijma' Ulama yang memperbolehkannya. Diriwayatkan al-Alla bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Utsman bin Affan memberikan uang sebagai modal usaha dan keuntungannya dibagi menjadi dua. Dalam al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 46-50. Allah SWT berfirman

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ  
 خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (٤٦) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ  
 سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ  
 ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ  
 عَامٌ فِيهِ يُغَاثُّ النَّاسُ وَفِيهِ عَصْرُونَ (٤٩)

*Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru. "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (Gandum) yang hijau dan tujuh lainnya kering agar kamu kembali kepada oaring-oaring itu, agar mereka mengatahuinya".*

*Yusuf berkata " Supaya kamu bercocok tanam selama tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasanya, maka apa yang kamu panen hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecua;I sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi (tahun sulit), kecuali sedikit dari bibit bibit gandum yang kamu simpan*

Ayat diatas mengajarkan untuk tidak menggunakan seluruh harta yang selama ini didapatkan. Melalui berniaga, jual-beli, berwirausaha ataupun dengan cara yang halal yang didapatkan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Selain itu, kandungan surat Yusuf memberikan pemahaman cara menggunakan harta tersebut untuk hal yang bermanfaat. Sehingga harta yang dikeluarkan tidak sia-sia atau boros. Hanya di pakai pada saat kebutuhan yang lebih penting selebihnya di tabung atau di simpan untuk mengantisipasi hal-hal kemungkinan yang tidak diinginkan. Di samping itu pula prinsip-prinsip berinvestasi dalam Islam ialah keberlanjutan usaha yang dijalani sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Muslim beliau Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam lebih tegas lagi bersabda :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ  
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

*"Apabila manusia mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara yaitu, Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak yang saleh yang mendoakannya."* (HR. Muslim)

Melalui hadist tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya inilah investasi yang nyata di terapkan kehidupan sehari-hari. Secara tersirat digambarkan bahwasanya usaha yang selama ini dijalankan harus mempunyai nilai keberlanjutan atau jangka panjang usia usaha yang jalankannya

## 2.2.2 Tingkat Inflasi

### 2.2.2.1 Pengertian Inflasi

Arti inflasi dapat ditemukan berbagai literatur. Menurut Joel G. Siegel (1995 :253) inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus. Adapun Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi (2003 :21) mengatakan inflasi adalah suatu keadaan nilai uang menurun secara terbuka, akibat kenaikan harga-harga barang. Pengaruh Inflasi sangat besar bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Umer Chapra (2000 :5) inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar. Gerald J. Thuesen dan W.J. Fabrycky (2001 :125) mengatakan bahwa inflasi dan deflasi adalah keadaan yang menggambarkan perubahan tingkat harga dalam sebuah perekonomian. Dari beberapa deflasi ini dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara terus menerus dan sistematis.

#### **2.2.2.2. Penggolongan Inflasi**

Menurut Boediono Berdasarkan asalnya inflasi dapat digolongkan menjadi dua (1989 :158), yaitu :

1. Inflasi berasal dari dalam negeri

Inflasi tersebut disebabkan karena terjadinya defisit anggaran yang dihadapi oleh pemerintah. Cara yang dilakukan oleh mengatasi defisit anggaran ini ialah dengan mencetak uang baru. Hal ini menyebabkan harga barang-barang dipasar menjadi mahal karena uang yang ada di masyarakat semakin banyak.

2. Inflasi berasal dari luar negeri

Inflasi ini terjadi sebagai akibat naiknya harga impor. Hal ini dapat terjadi jika biaya produksi barang di luar negeri mengalami kenaikan atau terdapat kenaikan tarif impor barang.

#### **2.2.2.3 Berdasarkan Tingkat Keparahan Inflasi**

Menurut Boediono Berdasarkan tingkat keparahan inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa golongan (1989 :158) diantaranya yaitu :

1. Inflasi ringan (kurang dari 10% per tahun)
2. Inflasi sedang (antara 10 % sampai 30% per tahun)
3. Inflasi tinggi (antara 30% sampai 100% per tahun)
4. Hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun)

#### **2.2.2.4 Inflasi Berdasarkan Cakupan Harga**

Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh inflasi terhadap harga, maka inflasi dapat di bedakan menjadi tiga, yaitu :

### 1. Inflasi tertutup (*Closed Inflation*)

Jika inflasi atau kenaikan harga yang terjadi hanya berkaitan dengan satu arah atau dua arah tertentu saja.

### 2. Inflasi terbuka (*Open Inflation*)

Jika harga terjadi pada seluruh barang secara umum

### 3. Inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflation*)

Jika kenaikan harga yang terjadi sangat tinggi karena kenaikan harga terus menerus dan meningkat setiap saat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama di sebabkan nilai uang yang terus melemah.

#### **2.2.2.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi**

Ketika konsep pertumbuhan ekonomi dirancang dan diaplikasikan, maka ini selalu berhubungan dengan inflasi. Hal ini dikarenakan selalu adanya *trade-off* antara inflasi di satu pihak dengan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di pihak lain. Tegasnya jika Inflasi diturunkan, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja akan turun, begitu juga sebaliknya. Sebuah kebimbangan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara secara umum sangat tergantung pada tiga hal, yaitu *pertama* perkembangan perluasan kesempatan kerja, *kedua* perkembangan tingkat pemertaan atau ketimpangan ekonomi antar wilayah. *Ketiga* jumlah penduduk miskin semakin berkurang. Secara makro laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Dalam artian bahwa hubungan antara laju pertumbuhan

ekonomi dan laju pertumbuhan kesempatan kerja ini dapat dijelaskan melalui elastisitas kesempatan kerja. Elastisitas kesempatan kerja yang semakin tinggi, berarti setiap laju pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Bagi kalangan investor sangat penting untuk menurunkan tingkat inflasi, dikarenakan peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Secara spesifik inflasi bisa meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi daripada peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Profitabilitas yang dimaksud adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Inflasi berhubungan dengan suku bunga. Inflasi yang semakin tinggi tanpa diimbangi dengan kenaikan suku bunga, akan terjadi keuntungan investasi. Hal ini dikarenakan uang menjadi tidak menarik lagi, sehingga ini bisa menyebabkan melemahnya nilai tukar. Pihak yang paling berpengaruh dan berwenang dalam mengendalikan tingkat bunga adalah Bank sentral. Bank sentral harus melakukan prinsip kehati-hatian dalam setiap kebijakannya yang bisa mempengaruhi pasar. Pertimbangan yang matang pada kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) haruslah diperhatikan karena setiap kenaikan akan berdampak negatif atau memberikan rekasi yang sangat negatif terhadap perkembangan perbankan nasional dampak lainnya mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara.

### 2.2.2.6 Pandangan Islam Tentang Inflasi

Secara teori inflasi tidak dapat dihapus dan dihentikan, namun laju inflasi dapat diteken sedemikian rupa. Islam sebetulnya pula solusi menekan laju inflasi seperti yang telah dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi Islam klasik. Misalnya al-Ghazali (1058-1111M) menyatakan, pemerintah mempunyai kewajiban menciptakan stabilitas nilai uang. Dalam ini al-Ghazali memperbolehkan penggunaan uang yang berasal dari logam mulia seperti dinar dan dirham, tetapi dengan syarat pemerintah wajib menjaga stabilitas nilai tukarnya pemerintah memastikan tidak ada spekulasi dalam bentuk perdagangan uang. Ibnu Taimiyah (1263-1328M) juga mempunyai solusi terhadap inflasi ini. Beliau sangat menentang keras terhadap terjadinya penurunan nilai mata uang dan percetakan uang berlebihan. Penciptaan mata uang yang dengan nilai nominal yang lebih besar daripada nilai intrinsiknya akan menyebabkan penurunan nilai mata uang serta akan memunculkan inflasi. Ini berarti akibat dari rendahnya nilai intrinsiknya uang menjadi salah satu terjadinya inflasi. Ibnu Taimiyah memberikan solusi untuk mengatasi inflasi adalah reformasi terhadap sistem moneter yang ada dan menghubungkan antara kuantitas uang dengan kuantitas produksi. Mengarahkan belanja dan melarang sikap berlebihan dan belanja yang tidak manfaat. Meningkatkan produksi dengan memberikan dorongan kepada masyarakat secara materil dan moral. Menjaga pasokan barang kebutuhan pokok merupakan yang krusial untuk bisa mengendalikan inflasi. Dalam Al-Qur'an Ar-

Ruum ayat 41 menjelaskan kaitannya dengan inflasi di sebabkan karena ulah tangan manusia sendiri.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*

Ath Thobari menjelaskan didalam kitabnya *Jami' Al Bayan Fii Ta'wiil Al Qur'an*. Allah SWT mengingatkan manusia bahwa, Sudah nampak kemaksiatan di daratan bumi dan lautnya dan itu semua akibat dari perbuatan manusia padahal Allah sudah melarang akan suatu praktek yang merugikan antara semua pihak. Para Ulama berbeda pendapat menafsirkan ayat *Qotadah* dan *As-Suddiy* mengatakan: yang dimaksud kerusakan adalah Syirik, dan itu merupakan kerusakan yang paling besar” Ibnu Abbas, Ikrimah dan Mujahid mengatakan: “yang di maksud kerusakan di daratan yaitu seseorang membunuh saudaranya (saling membunuh diantara mereka), sedangkan kerusakan yang berada di lautan adalah mereka yang membawa kapal-kapal (mencari hasil laut) dengan paksa Ada yang mengatakan kerusakan di sini adalah kekeringan dan sedikitnya tumbuh-tumbuhan dan kurangnya keberkahan. Ibnu Abbas mengatakan: kurangnya keberkahan dikarenakan perbuatan manusia agar mereka bertaubat An-Nuhhas berkata kerusakan yang ada di laut maksudnya yaitu kurangnya hewan buruan (ikan dan sejenisnya) dikarenakan dosa manusia Ath-Thobari mengatakan, sudah nampak kemaksiatan-kemaksiatan kepada Allah dimana-mana di darat maupun di

laut. Dan itu semua. Setelah menjadi Rasul, Muhammad saw memang tidak lagi menjadi pelaku bisnis secara aktif karena situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan. Pada saat awal perkembangan Islam di Mekkah Rasulullah saw dan masyarakat muslim mendapat gangguan dan teror yang berat dari masyarakat kafir Mekkah (terutama suku Qurays, suku Rasulullah saw sendiri) sendiri sehingga perjuangan dan dakwah merupakan prioritas. Ketika masyarakat muslim telah berhijrah (bermigrasi) ke Madinah, peran Rasulullah bergeser menjadi pengawas pasar atau al muhtasib. Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Madinah dan sekitarnya agar tetap dapat berlangsung secara Islami.

Pada saat itu mekanisme pasar sangat dihargai. Beliau menolak untuk membuat kebijakan penetapan harga manakala tingkat harga di Madinah pada saat itu tiba-tiba naik. Sepanjang kenaikan terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran yang murni, yang tidak dibarengi dengan dorongan-dorongan monopolistik dan monopsonistik, maka tidak ada alasan untuk tidak menghormati harga pasar. Hal ini dijelaskan dalam hadits nabi sebagai berikut: Anas bin Malik menuturkan bahwa pada masa Rasulullah saw pernah terjadi harga-harga membubung tinggi. Para Sahabat lalu berkata kepada Rasul, “Ya Rasulullah saw tetapkan harga demi kami.” Rasulullah saw menjawab:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ

يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

*“Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).*

Para ulama menyimpulkan dari hadits tersebut bahwa haram bagi penguasa untuk menentukan harga barang-barang karena hal itu adalah sumber kedzaliman. Masyarakat bebas untuk melakukan transaksi dan pembatasan terhadap mereka bertentangan dengan kebebasan ini. Pemeliharaan masalah pembeli tidak lebih utama daripada pemeliharaan masalah penjual. Apabila keduanya saling berhadapan, maka kedua belah pihak harus diberi kesempatan untuk melakukan ijtihad tentang masalah keduanya. Pewajiban pemilik barang untuk menjual dengan harga yang tidak diridhainya bertentangan dengan ketetapan Allah SWT.

### **2.2.3 Tingkat Suku Bunga**

#### **2.2.3.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga**

Bunga adalah imbalan jasa atas pinjaman uang, imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Atau harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Jumlah pinjaman tersebut disebut “pokok utang” (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut “suku bunga”. Menurut Miller, RL dan Vanhoose, mengataka bahwa suku bungan adalah sejumlah dana, dinilai dalam uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjama (2000: 137). Sedangkan arti sebuah bunga yang berada di bank konvensional Menurut Kasmir ialah Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang

berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (2002: 121).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

1. Bunga Simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai ransangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Contoh: jasa.
2. Bunga Pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank. Contoh: bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga pinjaman tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga berpengaruh naik dan demikian sebaliknya.

### **2.2.3.2 Teori Suku Bunga**

#### **1. Teori Klasik**

Teori bunga aliran klasik dinamakan “The Pure Theory of Interest”. Menurut teori ini, tinggi rendahnya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan

penawaran akan modal. Jadi modal telah dianggap sebagai harga dari kesempatan penggunaan modal. Sama seperti harga barang-barang dan jasa, tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran, demikian pula tinggi rendahnya bunga modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran modal. Menurut teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan (saving) yang terjadi. Berarti keinginan masyarakat untuk menabung sangat tergantung pada tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan pengeluaran guna menambah besarnya tabungan. Jadi tingkat suku bunga menurut klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung atau hadiah yang diterima seseorang karena menunda konsumsinya.

Investasi merupakan fungsi tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi. Karena keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut akan lebih dari tingkat bunga (biaya penggunaan pinjaman tersebut). Bilamana terjadi kondisi tingkat bunga dalam keseimbangan, artinya tidak ada dorongan untuk menabung akan sama dengan dorongan pengusaha untuk melakukan investasi. Tingkat keseimbangan bunga berada pada  $I_0$  dimana pada tingkat bunga ini tingkat tabungan yang terjadi sama dengan tingkat investasi. Bilaman tingkat bunga bergerak naik (berpindah dari  $I_0$  ke  $I_1$ ), maka jumlah investasi (keinginan investor guna melakukan investasi) berkurang. Kondisi yang terjadi pada tingkat bunga  $I_1$

dananya (mereka akan bersaing menawarkan sehingga tingkat bunga pada I1) akan bergerak turun atau kembali pada tingkat bunga I0.

Apabila tingkat bunga I0 bergerak turun pada tingkat bunga I2, para investor (pengusaha) akan bersaing guna memperoleh dana (tabungan) yang jumlahnya kecil dibandingkan keinginan untuk investasi. Tingkat bunga keseimbangan terjadi di pasar sama dengan interaksi antara penawaran dengan permintaan suatu barang. Sejalan dengan proses terjadinya harga pasar suatu barang, maka tingkat bungapun ditentukan antara keseimbangan penawaran tabungan dan permintaan tabungan. Jadi tingkat bungalah sebagai penggerak antara keseimbangan tabungan dan investasi. Pendapat klasik tentang tingkat bunga ini didasarkan pada Hukum Say (pendapat Baptis Say) bahwa penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri. Dengan bertitik tolak dari Hukum Say ini maka setiap tabungan akan otomatis sama dengan investasi. Tingkat bunga yang mengalami penurunan dan kenaikan atau bergerak naik turun dari titik keseimbangan, maka pergerakan naik turunnya tingkat bunga hanya bersifat sementara. Bilamana telah terjadi tarik menarik penawaran dan permintaan atau bekerjanya mekanisme harga (seperti pada pasar barang) tingkat bunga keseimbangan akan tercipta kembali.

## 2. Teori Keynes

Teori ini dikemukakan oleh Keynes dan dinamakan “Liquidity Preference Theory of Interest”. Menurut Keynes tingkat bunga ditentukan oleh preference dan supply of money. Liquidity preference adalah keinginan memegang atau menahan uang didasarkan tiga alasan yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan motif

spekulasi. Ahli-ahli ekonomi sesudah klasik pada umumnya memberikan sokongan pada pandangan Keynes yang berkeyakinan bahwa tingkat bunga merupakan balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan liquidity preferencenya (permintaan uang).

Permintaan uang mempunyai hubungan yang negative dengan tingkat bunga. Hubungan yang negative antara permintaan uang dengan tingkat bunga ini dapat diterangkan Keynes, dia mengatakan bahwa masyarakat mempunyai pendapat tentang adanya tingkat bunga nominal (natural rate). Bilamana tingkat bunga turun dari tingkat bunga nominal dalam masyarakat ada suatu keyakinan memegang obligasi (surat berharga) pada saat suku bunga naik (harga obligasi mengalami penurunan) pemegang obligasi tersebut akan menderita kerugian (capital loss). Guna menghindari kerugian ini, tindakan yang dilakukan adalah menjual obligasi dengan sendirinya akan mendapatkan uang kas, dan uang kas ini yang akan dipegang pada saat suku bunga naik. Hubungan inilah yang disebut motif spekulasi permintaan uang karena masyarakat akan melakukan spekulasi tentang obligasi dimasa yang akan datang.

Tanggapan Keynes yang kedua adalah berhubungan dengan ongkos (harga) memegang uang kas, karena makin tinggi tingkat bunga makin besar ongkos memegang uang kas. Hal ini akan menyebabkan keinginan memegang uang kas juga akan makin menurun. Bila tingkat bunga turun berarti ongkos memegang uang rendah, sehingga permintaan uang kas naik. Permintaan ini akan menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga keseimbangan pada  $i_0$  terjadi bila jumlah kas yang ditawarkan (uang beredar) sama dengan yang diminta. Bila

terjadi peningkatan suku bunga (di atas I0) masyarakat akan menginginkan uang kas lebih sedikit dengan membeli obligasi (tingkat bunga turun) sampai kembali pada tingkat keseimbangan.

Bilamana tingkat bunga yang terjadi berada dibawah keseimbangan (I0) masyarakat akan menginginkan uang kas lebih besar. Ini perlu agar menjual obligasi yang dipegang. Tindakan untuk menjual inilah yang mendesak harganya turun dan tingkat bunga akan bergerak naik.

### **2.2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga**

Agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini disebabkan apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga maka akan dapat merugikan bank itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga yaitu:

#### **1. Kebutuhan Dana**

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan yaitu, seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dan tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun peningkatan suku bunga simpanan juga akan meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit maka bung simpanan akan turun.

#### **2. Target Laba yang Diinginkan**

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman juga besar dan demikian sebaliknya. Namun untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

### 3. Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan demikian sebaliknya.

### 4. Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan bunga simpanan maupun bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya ada batasan maksimal dan ada batasan minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.

### 5. Jangka Waktu

Baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman, faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka waktu pendek, maka bunganya relatif rendah. Akan tetapi untuk bunga simpanan berlaku sebaliknya, semakin panjang jangka waktu maka bunga simpanan semakin rendah dan sebaliknya.

### 6. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tungkata suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan demikian sebaliknya perusahaan yang kurang bonafid factor resiko kredit macet cukup besar.

#### 7. Produk yang Kompetitif

Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya pinjaman. Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai sangat laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

#### 8. Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan factor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam prakteknya, bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utam (primer) dan nasabah biasa (sekunder).

#### 9. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana sementara maka tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing ketat dengan bank lainnya.

### **2.2.3.4 Macam-Macam Suku Bunga**

Bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam yang di terima dan imbalan atas investasinya. Setiap nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dari bank akan dikenakan kewajiban kembali. Pembayaran kewajiban tersebut dilakukan setiap periode apakah mingguan, atau bulann. Pembayaran ini lebih dikenal dengan nama angsuran. Dalam setiap angsuran yang dibayar oleh nasabah sudah termasuk pokok pinjaman ditambah bunga yang harus dibayar. Jumlah angsuran yang dibayar setiap periode berbeda tergantung dari jenis pembebanan suku bunga yang dilakukan oleh bank. Pembebanan jenis suku bunga oleh bank adalah dengan memperhatikan jenis kredit yang dibiayai, kemudian juga yang menjadi pertimbangan oleh Bank dalam menentukan pembebanan suku bunga adalah tingkat resiko dari masing-masing jenis kredit.

Terdapat 3 jenis model pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh Bank. Adapun jenis suku bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bunga Flat (*Flat Rate*)

Flat Rate merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode, sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas. Perhitungan jenis suku bunga model ini adalah dengan mengalikan % bunga per periode dikali dengan pinjaman. Bunga flat biasanya diperuntukkan untuk kredit jangka pendek. contoh, kredit mobil, kredit motor dan kredit tanpa agunan.

Rumus perhitungannya : **Bunga perbulan =  $(P \times I \times t) / j$**

P = pokok pinjaman

I = suku bunga per tahun

t = jumlah tahun jangka waktu kredit

jb = jumlah bulan dalam jangka waktu kredit

## 2. Bunga Efektif (*Sliding Rate*)

Pada sistem bunga efektif, jumlah pembayaran pokok dan bunga kredit besarnya sama setiap bulan. Bunga flat biasanya diperuntukkan untuk kredit jangka pendek, contoh, kredit mobil, kredit motor dan kredit tanpa agunan. Bunga Efektif Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan persen (%) suku bunga per periode dengan sisa pinjaman, sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitor semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayarpun menurun jumlahnya.

Rumus perhitungannya: **Bunga = SP X i X (30/360)**

SP = saldo pokok pinjaman bulan sebelumnya

i = suku bunga per tahun

30 = jumlah hari sebulan

360 = jumlah hari dalam setahun

## 3. Bunga Mengambang (*Floating Interest*)

Dalam sistem ini, tingkat suku bunga akan mengikuti naik-turunnya suku bunga pasar. Jika suku bunga pasar naik, maka bunga kredit anda juga akan ikut naik, demikian pula sebaliknya. Sistem bunga ini diterapkan untuk kredit jangka panjang, seperti kredit kepemilikan rumah, modal kerja, usaha dan investasi.

Contoh :

PT Marindo memperoleh fasilitas kredit dari BRI senilai Rp 18.000.000,- jangka waktu kredit adalah 1 tahun (12 bulan), bunga kredit dikenakan sebesar

14% per tahun. Disamping itu PT Marindo juga dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 360.000,- dan biaya provisi dan komisi 1%.

1. Angsuran per bulan yang harus dibayar oleh PT.Marindo jika BRI menggunakan metode Flate Rate.
2. Jika menggunakan metode Sliding Rate
3. Jika menggunakan metode Floating Rate dengan asumsi tingkat suku bunga sebagai berikut:

Bulan 1 s/d bulan ke-4 suku bunga 14%

Bulan 5 s/d bulan ke-8 suku bunga 16%

Bulan 9 s/d bulan ke-12 suku bunga 15%

Jawaban :

1. Menghitung jumlah suku bunga dengan metode flate rate maka terlebih dahulu perlu dihitung jumlah pokok pinjaman yang harus dibayar oleh PT.Marindo .

$$\begin{aligned} \text{a. Pokok pinjaman} &= \text{jumlah pinjaman} : \text{jumlah angsuran} \\ &= \text{Rp } 18.000.000 : 12 \\ &= \text{Rp } 1.500.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Suku bunga} &= \% \times \text{pinjaman} : \text{tahun} \\ &= 14\% \times \text{Rp } 18.000.000 : 12 \\ &= \text{Rp } 210.000, \end{aligned}$$

Jadi angsuran dengan metode flate rate adalah :

Pokok pinjaman	Rp 1.500.000,-
Suku bunga	Rp 210.000,-

Jumlah angsuran perbulan Rp 1.710.000,-

2. Dengan metode sliding rate pokok pinjaman (PP) tetap sama dan yang berbeda adalah perhitungan suku bunganya sebagai berikut:

a. Pokok pinjaman = jumlah pinjaman : jumlah angsuran

$$\text{Rp } 18.000.000,- : 12 = \text{Rp } 1.500.000,-$$

b. Untuk suku bunga dihitung dengan menggunakan sisa pinjaman seperti berikut ini:

Bulan ke-1

$$\text{Bunga} = 14\% \times \text{Rp } 18.000.000,- : 12 \times 1 = \text{Rp } 210.000,-$$

$$\text{Pokok pinjaman} = \text{Rp } 1.500.000,-$$

$$\text{Jumlah angsuran bulan ke-1 adalah} = \text{Rp } 1.710.000,-$$

Bulan ke-2

$$\text{Bunga} = 14\% \times \text{Rp } 16.500.000,- : 12 \times 1 = \text{Rp } 192.000,-$$

$$\text{Pokok pinjaman} = \text{Rp } 1.500.000,-$$

$$\text{Jumlah angsuran bulan ke-2 adalah} = \text{Rp } 1.692.000,-$$

Dan seterusnya sampai bulan ke-12 dengan menghitung sisa pinjaman setelah diangsur.

3. Dengan menggunakan metode floating rate pokok pinjaman tetap sama yang berbeda adalah perhitungan suku bunganya sebagai berikut:

a. Pokok pinjaman = jumlah pinjaman : jumlah angsuran

$$= \text{Rp } 18.000.000 : 12 = \text{Rp } 1.500.000$$

b. Untuk suku bunga dihitung dengan menggunakan sisa pinjaman sebagai berikut:

Bulan ke-1 =  $14\% \times \text{Rp } 18.000.000,- : 12 \times 1 = \text{Rp } 210.000,-$

Pokok pinjaman =  $\text{Rp } 1.500.000,-$

Jumlah angsuran bulan ke-1 =  $\text{Rp } 1.710.000,-$

Bulan ke-6 =  $16\% \times \text{Rp } 18.000.000,- : 12 \times 1 = \text{Rp } 240.000,-$

Pokok pinjaman =  $\text{Rp } 1.500.000,-$

Jumlah angsuran bulan ke-6 =  $\text{Rp } 1.740.000,-$

Begitu seterusnya yang membedakan hanya persentase bunga per bulan saja.

#### **2.2.3.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi**

Suku bunga memiliki peranan terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jika semakin tinggi tingkat bunga, semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi. Karena keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut akan lebih dari tingkat bunga (biaya penggunaan pinjaman tersebut). Bilamana terjadi kondisi tingkat bunga dalam keseimbangan, artinya tidak ada dorongan untuk menabung akan sama dengan dorongan pengusaha untuk melakukan investasi. Suku bunga merupakan salah satu variable dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Bunga mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharain dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian mulai dari segi konsumsi, kredit, obligasi, serta tabungan. Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha. Para pengusaha akan melaksanakan investasi yang mereka rencanakan hanya apabila tingkat pengembalian modal yang mereka peroleh melebihi tingkat bunga. Dengan

demikian besarnya investasi dalam suatu jangka waktu tertentu adalah sama dengan nilai dari seluruh investasi yang tingkat pengembalian modalnya adalah lebih besar atau sama dengan tingkat bunga.

Apabila tingkat bunga menjadi lebih rendah, lebih banyak usaha yang mempunyai tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi daripada tingkat suku bunga. Semakin rendah tingkat bunga yang harus dibayar para pengusaha, semakin banyak usaha yang dapat dilakukan para pengusaha. Semakin rendah tingkat bunga semakin banyak investasi yang dilakukan para pengusaha (Sukirno, 1998).

#### **2.2.3.6 Pandangan Islam Tentang Suku Bunga**

Pada era yang semakin maju, baik maju peradaban manusianya, baik maju ilmu pengetahuannya juga maju di bidang teknologinya. Terutama ilmu pengetahuan banyaknya bermunculan teori-teori keilmuan semakin mendorongnya perekonomian menjadi lebih makmur *gemah ripah loh jinawi* istilah untuk menamai kesejahteraan suatu Negara. Tak lepas dari itu semua ekonomi konvensional sudah menyatu di kehidupan pada umumnya, sehingga praktik suku bunga menjadi arahan dalam kebijakan dalam berinvestasi. Ukurannya untuk menarik para investor terkadang juga melihat besar kecilnya tingkat suku bunga di dalam Negara tersebut. Padahal Islam jelas melarang praktik semacam itu dan bias menjerumuskan tindakan riba.

Al-Qur'an dan Sunnah dengan shahih telah menjelaskan keharaman riba dalam berbagai bentuknya dan seberapapun banyak ia pungut. Allah SWT berfirman di surat al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaithan lantaran (lantaran) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka lalu berkata, sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datangnya larangan) dan urusan kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*

Bahkan di sebutkan dalam hadist baginda Rasulullah SAW, betapa mengerikannya hukuman bagi seseorang memakan harta melauai riba. Hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abdullah bin Handzollah, Nabi SAW bersabda

دِرْهَمٌ رِبَاً يَأْكُلُهُ الرَّجُلُ وَهُوَ يَعْلَمُ أَشَدُّ مِنْ سِنَّةٍ وَثَلَاثِينَ رَنْيَةً

*Satu dirham riba yang dimakan seseorang dan seseorang tersebut tahu (bahwa itu berasal dari riba), maka itu lebih berat daripada 40 kali zina*

Mengapa Rasulullah melarang keras pada kaumnya dalam melakukan praktik riba, yakni sesungguhnya riba sangatlah merugikan antara sesama manusia bisa diibaratkan sebagai lintah darat yang menghisap darah sampai habis. Tidaknya memperburuk hubungan antar sendi kehidupan bermasyarakat. Tetapi juga memperburuk perekonomian di suatu Negara. Pasalnya dengan adanya praktik bunga yang tinggi membuat para investor enggan menginvestasikan modal di Negara tersebut, bahkan perusahaan yang didalamnya bisa jadi mengalami

gagal bayar atau kredit macet. Islam menggunakan cara santun dalam berekonomi dengan melalui syariat dan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

## **2.2.4 Nilai Tukar Rupiah**

### **2.2.4.1 Pengertian Nilai Tukar Rupiah**

Dalam konsep perdagangan internasional setiap negara yang tergabung di dalamnya harus menyamakan dulu sistem moneterinya yaitu alat pembayarannya, dalam melakukan transaksi perdagangan digunakanlah kurs valuta asing. Nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing. Menurut Nazir (1988:38). Sehingga Nilai tukar menjadi komponen terpenting di saat kedua belah negara dalam melakukan transaksi ekonomi baik impor maupun ekspor. Hal ini dikarenakan pada proses tersebut digunakan dua mata uang berbeda misalnya antara negara Indonesia dengan Australia. Australia harus membeli Rupiah untuk membeli barang atau melakukan proses transaksi di negara Indonesia. atau sebaliknya. Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Heru (2008 :67) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing US\$. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing US\$ sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi

maka nilai tukar domestic semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

#### **2.2.4.2 Faktor-Faktor Nilai Tukar**

Ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

##### **1. Laju Inflasi Relatif**

Dalam kurs valuta asing, perdagangan internasional baik dalam bentuk barang atau jasa menjadi dasar yang utama dalam pasar valuta asing, sehingga perubahan harga dalam negeri yang relatif terhadap harga luar negeri dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs valuta asing. Misalnya, jika Amerika sebagai mitra dagang Indonesia mengalami tingkat inflasi yang cukup tinggi maka harga barang Amerika juga menjadi lebih tinggi, sehingga otomatis permintaan terhadap barang dagangan relatif mengalami penurunan dengan melihat intensitas perdagangan kedua belah pihak negara mempengaruhi keseluruhan tingkat inflasi

##### **2. Tingkat Pendapatan Relatif**

Faktor lain yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dalam pasar mata uang asing adalah laju pertumbuhan riil terhadap harga-harga luar negeri. Laju pertumbuhan riil dalam negeri diperkirakan akan melemahkan kurs mata uang asing. Sedangkan pendapatan riil dalam negeri akan meningkatkan permintaan valuta asing relatif dibandingkan dengan supply yang tersedia.

### 3. Suku Bunga Relatif

Kenaikan suku bunga mengakibatkan aktifitas dalam negeri menjadi lebih menarik bagi para penanam modal dalam negeri maupun luar negeri. Terjadinya penanaman modal cenderung mengakibatkan naiknya nilai mata uang yang semuanya tergantung pada besarnya perbedaan tingkat suku bunga di dalam dan di luar negeri, maka perlu dilihat mana yang lebih murah, di dalam atau di luar negeri. Dengan demikian sumber dari perbedaan itu akan menyebabkan terjadinya kenaikan kurs mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri.

### 4. Kontrol Pemerintah

Menurut Madura (2003:114), bahwa kebijakan pemerintah bisa mempengaruhi keseimbangan nilai tukar dalam berbagai hal termasuk :

- a. Usaha untuk menghindari dari hambatan nilai tukar valas (Valuta asing).
- b. Usaha untuk menghindari dari hambatan perdagangan luar negeri (Ekspor-impor).
- c. Melakukan intervensi di pasar uang yaitu dengan menjual dan membeli mata uang.

Alasan pemerintah untuk melakukan intervensi di pasar uang adalah:

- a. Untuk memperlancar perubahan nilai tukar uang domestik yang bersangkutan.
- b. Untuk membuat kondisi nilai tukar domestik di dalam batas yang ditentukan.
- c. Tangapan atas gangguan yang bersifat sementara.

### 6. Ekspektasi

Faktor kelima yang mempengaruhi nilai tukar valuta asing adalah ekspektasi atau nilai tukar di masa depan. Sama seperti pasar keuangan yang lain, pasar valas

bereaksi cepat terhadap setiap berita yang memiliki dampak ke depan. Dan sebagai contoh, berita mengenai bakal melonjaknya inflasi di AS mungkin bisa menyebabkan pedagang valas menjual Dollar, karena memperkirakan nilai Dollar akan menurun di masa depan. Reaksi langsung akan menekan nilai tukar Dollar dalam pasar. Kemudian menurut Madura (2003:111-123), untuk menentukan perubahan nilai tukar antar mata uang suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di negara yang bersangkutan yaitu selisih tingkat inflasi, selisih tingkat suku bunga, selisih tingkat pertumbuhan GDP, intervensi pemerintah di pasar valuta asing dan expectations (perkiraan pasar atas nilai mata uang yang akan datang).

#### **2.2.4.3 Teori Nilai Tukar**

Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity Theory*). Gagasan dasar teori PPP lahir dari tulisan-tulisan para ekonom Inggris di abad ke 19, antara lain David Ricardo (penemu teori keuntungan komparatif). Gustav Cassel, seorang ekonom Swedia yang aktif di awal abad 20, mempopulerkan PPP dengan menjadikannya sebagai intisari dari suatu teori kurs. PPP menyatakan bahwa semua tingkat harga dari seluruh negara sama besarnya bila diukur dalam satuan mata uang yang sama. Penjelasan teori PPP ini erat kaitannya dengan dalil satu harga (*Law of One Price*), yang menyatakan bahwa dalam pasar kompetitif yang bebas dari biaya transportasi dan hambatan-hambatan resmi perdagangan (misalnya tarif), barang-barang yang identik (sama jenisnya) pasti dijual di berbagai negara dengan harga yang sama (apabila harganya dinyatakan dalam satuan mata uang yang sama). Jika suatu mata uang memiliki daya beli yang lebih

tinggi di negerinya sendiri, disebut *undervalue* sehingga ada dorongan untuk menjual mata uang asing dan membeli mata uang domestic ini dilakukan untuk mendapatkan daya beli yang lebih besar di pasar domestic. Hal ini di dorong menguatnya nilai mata uang domestic atau mata uang domestic terapresiasi. Tetapi jika mata uang memiliki nilai daya beli yang lebih rendah di negerinya sendiri, ini di sebut *undervalued*. Ini menimbulkan keinginan untuk menjual mata uang domestic dan membeli mata uang asing, jika hal ini terjadi maka mata uang domestic akan terdepresiasi (Richard :1997:209).

#### **2.2.4.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Investasi**

Dalam dunia investasi, nilai tukar mata uang merupakan salah satu faktor yang sangat diperhatikan dalam melakukan keputusan investasi oleh investor. Mata uang umumnya akan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dalam wilayah yurisdiksi negara atau wilayah tertentu. Menurut penjelasan para pengelola reksa dana dari East Spring Investment, dengan terjadinya interaksi perdagangan antarnegara, mata uang suatu negara tidak dibutuhkan oleh penduduk negara tersebut saja, tetapi juga diperlukan oleh penduduk negara lain yang menciptakan mekanisme nilai tukar mata uang yang menyebabkan mata uang dapat terdepresiasi atau turun dibandingkan dengan mata uang lain atau terapresiasi yang berarti naik ketimbang mata uang lain. Pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh pada dua saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorbs domestik atau

yang dikenal dengan *expenditure reducing effect* (Shikawa :1994: 57). Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil asset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestic masyarakat. Gejala diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran / alokasi modal pada investasi. Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran (*expenditure switching*) akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu.

Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan / barang-barang ekspor (*traded goods*) relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan (*non traded goods*), sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut. Nilai tukar yang sedang mengalami depresiasi (nilai tukar melemah) dapat meningkatkan FDI kerana para investor dapat menanamkan modalnya dengan harga murah dengan hasil yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi investasi yang dalam hal ini FDI, dapat digambarkan juga oleh persamaan pendapatan nasional.  $Z = C (Y-T) + I (Y,r) + G + Im (Y,\epsilon) + X (Y^*,\epsilon)$

Dimana:

Z = pendapatan nasional

r = suku bunga

C = konsumsi

G = konsumsi pemerintah

Y = pendapatan perkapita

Im = total impor

T = tingkat pajak

$\epsilon$  = nilai tukar

I = investasi

Y\* = pendapatan luar negeri

Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan investasi (I), dipengaruhi oleh dua variabel, pertama, pendapatan perkapita masyarakat yang memiliki hubungan positif. Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita masyarakat, maka semakin tinggi tingkat investasi. Kedua, tingkat suku bunga pinjaman dalam suatu negara memiliki hubungan negative dengan tingkat investasi. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin rendah tingkat investasi dan sebaliknya. FDI merupakan hubungan investasi dengan negara asing maka dapat dikategorikan sebagai jumlah impor yang masuk pada suatu negara dalam bentuk modal. Variabel impor dalam persamaan diatas dipengaruhi oleh dua variabel. Pertama, pendapatan perkapita yang memiliki hubungan positif dengan impor, dimana semakin tinggi pendapatan perkapita masyarakat semakin tinggi tingkat impor. Kedua, nilai tukar yang memiliki hubungan positif dengan tingkat impor dimana jika terjadi peningkatan nominal nilai tukar (depresiasi) maka tingkat impor akan meningkat dan sebaliknya.

#### 2.2.4.5 Pandangan Islam Tentang Nilai Tukar

Uang menjadikan alat pembayaran yang sah, dengan uang itu pula manusia bias untuk membeli suatu dengan uang pula transaksi apapun bisa tercapai antar belah pihak. Itu artinya uang pada era sekarang ini tidak kurang lebih dari sebagai alat pembayaran atau penukaran dengan barang yang akan dibeli oleh konsumen. Dalam masyarakat yang maju, dikenal alat pertukaran dan satuan pengukuran nilai untuk melakukan sebuah transaksi. Islam telah mengenal alat pertukaran dan pengukuran nilai tersebut, bahkan al-Qur'an secara eksplisit menyatakan alat pengukuran nilai tersebut berupa emas dan perak dalam berbagai ayat. Para fuqaha menafsirkan emas dan perak tersebut sebagai dinar dan dirham.

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim Nabi SAW bersabda

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - «الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سِوَاءٍ بِسِوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

*Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, tidak mengapa jika dengan takaran yang sama, dan sama berat serta tunai. Jika jenisnya berbeda, maka juallah sesuka hatimu asalkan dengan tunai dan langsung serah terimanya.” (HR. Muslim)*

Dari hadits di atas dapat disimpulkan beberapa syarat dalam transaksi penukaran mata uang, yaitu:

Menukar mata uang sejenis, seperti menukar uang rupiah dengan pecahan rupiah yang lebih kecil, syaratnya ada dua yaitu Jumlah nominalnya harus sama dan serah terima dilakukan secara tunai. Menukar emas dengan mata uang, artinya

membeli emas harus memenuhi dua syarat yang dikemukakan di atas karena emas dan mata uang adalah barang yang sejenis.

Menukar mata uang yang berlainan jenis, seperti menukar uang rupiah dengan riyal, syaratnya hanya satu, yaitu; serah terima harus dilakukan secara tunai. Artinya berlangsung sebelum berpisah dari majelis akad dan tidak disyaratkan jumlahnya sama. Maka dibolehkan jumlah nominal keduanya berbeda sesuai dengan kurs pasar di hari itu atau keduanya sepakat dengan kurs sendiri. Kaedah penting dalam sistem moneter di atas jelas diabaikan oleh para ekonom di zaman ini. Mereka melalaikan syarat penukaran mata uang yang sejenis yang menjerumuskan mereka dalam riba. Akibat tidak mengindahkan hal ini, nilai mata uang akhirnya mengalami fluktuasi setiap saat yang menyebabkan kezhaliman kepada seluruh pemegang uang. Adapun di dalam al-Qur'an Allah lebih menjelaskan tata cara dalam melakukan penukaran yang seimbang tanpa merugikan salah satu kedua belah pihak dalam surat al-Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tiadalah beruntung perniagaannya dan mereka tidak mendapat petunjuk.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa jual beli atau barter artinya tukar-menukar antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Kalau kita membeli sesuatu, maka kita menyerahkan uang kita kepada pemilik sesuatu itu, baru kemudian kita mengambil sesuatu dari penjualnya. Kalau kita barter, berarti kita menyerahkan barang kita kepada lawan barter kita setelah itu kita ambil barangnya sebagai ganti

dari barang yang kita serahkan tadi. Dengan demikian, baik dalam jual-beli ataupun barter sama-sama ada pertukaran kepemilikan

## **2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.2.5.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam istilah pengertian pertumbuhan ekonomi, para ahli berbeda dalam memaparkan pengertian pertumbuhan ekonomi. Pengertian pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pergantian demi pergantian dalam hal perekonomian pada suatu negara yang semakin maju dan lebih baik. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan dengan proses naiknya perekonomian, kapasitas produksi dalam suatu negeri atas keberhasilan dan majunya negara. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Istilah pertumbuhan secara umum adalah suatu ungkapan yang menggambarkan adanya tingkat perkembangan

Menurut pandangan para ekonom klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill), maupun para ekonom neoklasik (Robert Sollow dan Trevor Swan), pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu

1. jumlah penduduk,
2. jumlah stok barang modal,
3. luas tanah dan kekayaan alam, dan
4. tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada

kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat self generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya (Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, edisi 1, bpfe, Jogjakarta, 1994).

#### **2.2.5.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011: 424) Ada sekian banyak yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi sekaligus sebaliknya perekonomian mengalami kelesuan juga di pengaruhi beberapa faktor diantaranya :

##### **1. Faktor-Fakto Pertumbuhan Ekonomi**

###### **➤ Sumber Daya Manusia**

Sama halnya dengan proses peembangan untuk proses pertumbuhan ekonomi juga biasanya dipengaruhi oleh Sumber daya Manusia – SDM. SDM ini sendiri memiliki pengaruh ang cukup penting terutama dalam proses pengembangan pembangunan. Entah cepat atau lambat dalam proses pembangunan akan sangat tergantung oleh sejauh mana sumber daya manusiannya menjadi subjek dalam pembangunan dan memiliki kompetensi yang lebih memadai untuk melaksanakan banyak proses pengembangan pembangunan ekonominya.

➤ Sumber Daya Alam

Selain sumber daya manusia sumber daya alam ( SDA) juga menjadi faktor yang penting mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena sebagian besar dari negara yang berkembang banyak yang bertumpu pada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pengembangan dan pembangunannya. Walaupun demikian SDA saja sebenarnya tidak bisa menjadi sebuah negara bisa berhasil dalam proses pengembangan ekonominya jika tidak juga diiringi dengan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia yang mengelola SDA tersebut. Dengan artian kedua faktor ini saling berkaitan sehingga dengan begitu maka akan mudah untuk mendapatkan hasil produksi yang melimpah. SDA yang dimaksud dalam konteks ini adalah kesuburan tanah kekayaan mineral tembaga dan laut.

➤ Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi tentunya akan semakin pesat untuk mendorong terjadinya pengembangan ekonomi yang semakin cepat. Proses pengelolaan pola kerja yang pada awalnya menggunakan tangan manusia akan digantikan dengan mesin dan teknologi yang super canggih. Dampak yang didapatkan adalah prosesnya menjadi lebih cepat dan kualitas serta kuantitasnya dalam aktivitas pembangunan ekonomi juga akhirnya akan lebih cepat hal ini akan mendukung perkembangan ekonomi.

➤ Budaya

Budaya juga memberikan dampak sendiri dalam proses pengembangan dan pertumbuhan ekonomi yang sedang dijalankan saat ini. Faktor budaya memiliki

fungsi untuk membangkitkan dan mendorong terjadi proses pengembangan pembangunan ekonomi. Tapi selain itu bisa juga menjadi salah satu proses yang menghambat. Budaya dapat menjadi pendorong karena sikap kerja keras, cerdas, ulet dan jujur. Namun budaya juga menjadi faktor penghambat karena proses anarkis, KKN dan lain sebagainya.

➤ Modal

Sumber daya Modal Atau SDM adalah bagian yang sangat dibutuhkan untuk mengelolah Sumber daya manusia dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modal dalam hal ini bisa berupa barang yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi karena barang modal inilah yang nantinya akan meningkatkan hasil produktivitas dari pekerjaan yang anda kerjakan

## 2. Faktor-Faktor Penghambat Pertumbuhan Ekonomi

Selain dari faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi ada juga faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah :

➤ KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme)

KKN ini tentu saja akan mempersulit sebuah negara untuk tumbuh dan berkembang karena adanya kekacauan yang tidak terkendali dalam pertumbuhan ekonomi.

➤ Terjadinya Inflasi

Inflasi biasanya akan memberikan dampak terjadi penurunan indeks kepercayaan dari konsumen karena masyarakat sendiri lebih cenderung untuk

mengurangi melakukan proses berbalanja. Karena mereka menjadi berhati – hati terhadap barang dan takut terjadinya resiko kenaikan harga yang tinggi

➤ Tingkat Suku bunga yang Tinggi

Tingkat suku bunga sendiri biasanya akan sangat mempengaruhi terjadinya investasi dari beberapa pengusaha tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi terutama dari negara – negara berkembang

➤ Harga BBM yang naik

Kenaikan harga bahan bakar minyak atau BBM juga akan sangat mempengaruhi proses pertumbuhan dari ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan dampak dari kebijakan yang dikeluarkan sehingga pada akhirnya memberikan efek Mutiplayer effect yang mempengaruhi seluruh pertumbuhan dan perkembangan secara nasional.

➤ Keamanan yang tidak lagi Kondusif

Ada beberapa yang memandang jika ingin proses Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menjadi sangat lancar maka harus menciptakan kondisi keamanan yang kondusif. Hal ini akan mempengaruhi terjadi kondisi ekonomi yang menjadi lebih stabil lebih kuat. Untuk itu sangat penting membuat stabilitas dalam bidang politik dan juga keamanan.

Beberapa investor juga akan menganggap jika salah satu negara tidak aman maka mereka tidak akan mau menanamkan modal atau melakukan investasi dalam jangka pendek atau panjang jika keamanan sebuah negara tidak stabil. Hal inilah yang akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Sehingga jika ingin Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menjadi lebih stabil jaga situasi keamanan yang aman dan tentram.

### 2.2.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi

Dalam ekonomi makro, Investasi merupakan salah satu komponen terpenting dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto ((PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Sehingga pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu Negara dapat di tinjau dari pendapat nasional Negara tersebut. Ketika konsep pertumbuhan ekonomi dirancang dan diaplikasikan, maka ini selalu berhubungan dengan inflasi. Hal ini dikarenakan selalu adanya *trade-of* antara inflasi di satu pihak dengan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di pihak lain. Tegasnya jika Inflasi diturunkan, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja akan turun, begitu juga sebaliknya. Sebuah kebimbangan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara secara umum sangat tergantung pada tiga hal, yaitu *pertama* perkembangan perluasan kesempatan kerja, *kedua* perkembangan tingkat pemertaan atau ketimpangan ekonomi antar wilayah. *Ketiga* jumlah penduduk miskin semakin berkurang. Secara makro laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Dalam artian bahwa hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan kesempatan kerja ini dapat dijelaskan melalui elastisitas kesempatan kerja. Elastisitas kesempatan kerja yang semakin tinggi,

berarti setiap laju pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.

Bagi kalangan investor sangat penting untuk menurunkan tingkat inflasi, dikarenakan peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Secara spesifik inflasi bisa meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi daripada peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Profitabilitas yang dimaksud adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih

#### **2.2.5.4 Pandangan Islam Tentang Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menurut kebanyakan ahli ekonomi Islam memiliki cirri-ciri komprehensif, tidak terbatas pada variabel-variabel ekonomi semata, akan tetapi seperti ditegaskan oleh Khursyid meliputi aspek social dan moral, material dan spiritual. Di samping itu kata Khursyid pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari konsep keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, menghapus riba dan mewajibkan zakat. Pendapat lain menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk membersihkan dan menyucikan akidah dan membenarkan iman. Dengan demikian, terdapat perbedaan mendasar antar konsep pertumbuhan ekonomi menurut Islam dengan kapitalisme dan sosialisme. Sistem ekonomi Islam menurut pandangan Khursyid berasaskan falsafah yang berhubungan *al-tauhid*, *al-rububiyah* dan *al-istikhlaf*. Namun menurut al-Fasi perbedaan tersebut karena lebih disebabkan oleh system kapitalisme yang memperbolehkan riba dan sistem sosialisme yang cenderung

tidak terikat dengan agama. Yusuf Qordawi berpendapat bahwa penerapan *al-urf* untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dan tidak relevan dengan masyarakat muslim. Ketidaksesuaian ini kata Abdul Mannan karena adanya persoalan-persoalan yang tidak populer yang tidak dapat dijadikan dasar bagi pembangunan ekonomi yang berlaku bagi masyarakat non Muslim. Pertumbuhan ekonomi dan masyarakat Muslim berdasarkan prinsip menggembirakan (*al-targib*) yang terdapat didalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Pertumbuhan ekonomi dalam persepektif Islam menurut Yusuf Qordawi untuk mewujudkan kehidupan yang baik (*al-hayat at-taiyibah*)

Pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan pendapatan atau kadar upah para pekerja. Produktivitas yang meningkat bermakna lebih banyak keuntungan bakal diperoleh, dan secara langsung memperbolehkan kadar upah dinaikkan kuasa beli. Sumber ekonomi yang penting ialah modal, tanah, sumber daya manusia, sumber tenaga, kemudahan infastruktur dan sebagainya. Pertumbuhahn ekonomi bukab hanya saja memerlukan pertumbuhan sumber ekonomi secara kuantitas, tetapi juga dicapai melalui peningkatan kualitas sumber ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dianggap hanya sebagian daripada aspek kuantitatif pembangunan dan jauh sekali daripada meyelesaikan masalah kualitatif pembangunan. Dengan perkataan lain, pertumbuhan sudah semestinya merupakan suatu pembangunan. Dalam surat al-Isra' ayat 29-30 menjelaskan akan pentingnya pemerataan kekayaan sehingga terciptanya kesetaraan yang tidak semakin timpang antar orang kaya dan orang miskin

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

. إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

*Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelunggu pada lehermu dan janganlah (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal sungguh. Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki), sungguh Dia Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hamba-Nya*

Dari sudut pandang hadist juga memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori sebagai berikut

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعَ فَيَكْفِيَ اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنِعَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

*Diberitakan kepada kami Mua'illa ibn Asad, diberitakan kepada kami Wuhaib, dari Hisyam, dari ayahnya, dari az-Zubair ibn al-Awwam r.a, dari Nabi Saw. bersabda: "Sungguh alangkah baik jika salah seorang diantara kalian (umatku) yang mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya dengan membuka wajah (tanpa rasa malu} karena Allah, daripada meminta-minta kepada orang lain baik diberi maupun tidak. (HR. Al-Bukhari)"*

Hadits di atas menekankan akan pentingnya untuk berusaha. Ada hadits lain yang menguatkan pentingnya setiap mu'min untuk mempunyai mata pencaharian, Rasulullah Saw. bersabda: "Usaha yang halal merupakan fardhu (wajib) bagi setiap mu'min" (HR. Muslim). Salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi adalah pembangunan yang bertumpu pada pembangunan manusia yang semuanya dalam kerangka ibadah kepada Allah Swt. Hal ini seperti mempertegas bahwa kemalasan merupakan pangkal dari kemiskinan. Apalagi banyak hadits yang menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. sendiri sering berdoa agar terlindung

dari sifat malas dan kemiskinan. Malas, miskin, dan kebodohan akan menjerumuskan manusia pada kehinaan. Bagaimana mungkin suatu peradaban dibangun atas kekurangan-kekurangan tersebut. Usaha apa pun yang dilakukan oleh seseorang dalam mata pencahariannya, selama bukan merupakan hal-hal yang dilarang oleh syari'at pada dasarnya adalah boleh. mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya, seperti yang dicontohkan Rasul pada hadits di atas menjelaskan bahwa itu lebih terhormat dan lebih baik dibandingkan meminta-meminta. Potensi-potensi yang dianugerahi Allah Swt. harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan.

Pembangunan ekonomi suatu wilayah harus dimulai dari membangun individu-individu yang menempati wilayah tersebut, bukan hanya dengan bangunan-bangunan fisik saja yang menghiasi wilayah tersebut. Maka dalam hal ini, ada beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi pembangunan, seperti yang tersirat dari hadits di atas, yaitu terdiri dari faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, dan kewirausahaan serta teknologi

### **2.3 Kerangka Berfikir**

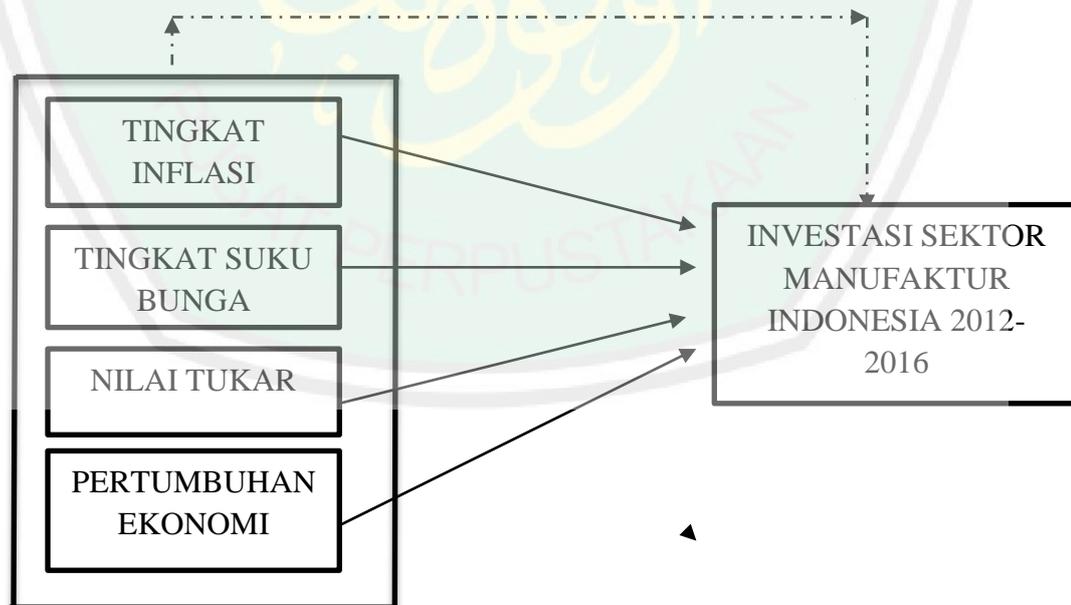
Kerangka Berfikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka yang pada dasarnya merupakan gambaran dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan (Hamid 2010:26).

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap US\$, tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan nasional, dan tingkat Inflasi terhadap investasi aspek manufaktur di Indonesia. Variabel independen terdiri atas

nilai tukar Rupiah terhadap US\$, tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan nasional, dan tingkat Inflasi yang berpengaruh terhadap investasi aspek manufaktur di Indonesia. Menurut teori Keynes mengatakan bahwa untuk mempengaruhi jalannya perekonomian, pemerintah dapat memperbesar anggaran pengeluaran saat perekonomian mengalami kelesuan (*recession*) sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akhirnya pendapatan riil masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Investasi mempunyai peranan terpenting dalam perekonomian suatu negara. Alasannya yaitu *pertama*, investasi mampu menciptakan pendapatan *kedua* investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stock modal (Todaro, 2000:127). Secara umum pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

## Kerangka Konseptual



Keterangan : Secara Parsial : —————>

Secara Simultan : - - - - ->

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Sektor Manufaktur Di Indonesia 2012-2013

Berdasarkan Kerangka Berfikir di atas, Maka Peneliti mengajukan hipotesis untuk dilakukan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan hasil perkiraan sementara dari penelitian ini sebagai berikut

Tingkat inflasi dapat ditemukan berbagai literatur. Menurut Joel G. Siegel (1995 :253) inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus. Adapun Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi (2003 :21) mengatakan inflasi adalah suatu keadaan nilai uang menurun secara terbuka, akibat kenaikan harga-harga barang. Pengaruh Inflasi sangat besar bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Umer Chapra (2000 :5) inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar. Gerald J. Thuesen dan W.J. Fabrycky (2001 :125) mengatakan bahwa inflasi dan deflasi adalah keadaan yang menggambarkan perubahan tingkat harga dalam sebuah perekonomian. Dari beberapa deflasi ini dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara terus menerus dan sistematis

Inflasi berhubungan dengan suku bunga. Inflasi yang semakin tinggi tanpa diimbangi dengan kenaikan suku bunga, akan terjadi keuntungan investasi. Hal ini dikarenakan uang menjadi tidak menarik lagi, sehingga ini bisa menyebabkan

melemahnya nilai tukar. Pihak yang paling berpengaruh dan berwenang dalam mengendalikan tingkat bunga adalah Bank sentral. Bank sentral harus melakukan prinsip kehati-hatian dalam setiap kebijakannya yang bisa mempengaruhi pasar. Pertimbangan yang matang pada kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) haruslah diperhatikan karena setiap kenaikan akan berdampak negatif atau memberikan rekasi yang sangat negatif terhadap perkembangan perbankan nasional dampak lainnya mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara.

Bukti empiris yang telah dilakukan oleh Hafizah Ervina Rohmatika (2011) yang menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi sektor manufaktur di Indonesia. Dari pemaparan yang berjudul pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi sektor manufaktur di Indonesia 2012-2016 di atas yang kemudian didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  = Diduga variabel tingkat Inflasi berpengaruh *Positif* dan signifikan terhadap Investasi sektor manufaktur di Indonesia.

Tingkat suku bunga adalah imbalan jasa atas pinjaman uang, imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Atau harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Jumlah pinjaman tersebut disebut

“pokok utang” (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut “suku bunga”. Menurut Miller, RL dan Vanhoose, mengatakan bahwa suku bungan adalah sejumlah dana, dinilai dalam uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjama (2000: 137). Sedangkan arti sebuah bunga yang berada di bank konvensional Menurut Kasmir ialah Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (2002: 121).

Suku bunga memiliki peranan terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jika semakin tinggi tingkat bunga, semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi. Karena keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut akan lebih dari tingkat bunga (biaya penggunaan pinjaman tersebut). Bilamana terjadi kondisi tingkat bunga dalam keseimbangan, artinya tidak ada dorongan untuk menabung akan sama dengan dorongan pengusaha untuk melakukan investasi. Suku bunga merupakan salah satu variable dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Bunga mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharain dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian mulai dari segi konsumsi, kredit, obligasi, serta tabungan. Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha. Para pengusaha akan

melaksanakan investasi yang mereka rencanakan hanya apabila tingkat pengembalian modal yang mereka peroleh melebihi tingkat bunga. Dengan demikian besarnya investasi dalam suatu jangka waktu tertentu adalah sama dengan nilai dari seluruh investasi yang tingkat pengembalian modalnya adalah lebih besar atau sama dengan tingkat bunga.

Bukti empiris yang telah dilakukan Wahyuni Kartika (2009) dan Alwi Syahputra Al-Mahali (2014) yang menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi sektor manufaktur di Indonesia. Dari pemaparan teori mengenai pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi sektor manufaktur di Indonesia 2012-2016 di atas yang kemudian didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub>= Diduga variabel tingkat suku bunga berpengaruh *positive* dan signifikan terhadap investasi sektor manufaktur di Indonesia.

Nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing. Menurut Nazir (1988:38). Sehingga Nilai tukar menjadi komponen terpenting di saat kedua belah negara dalam melakukan transaksi ekonomi baik impor maupun ekspor. Hal ini dikarenakan pada proses tersebut digunakan dua mata uang berbeda misalnya antara negara Indonesia dengan Australia. Australia harus membeli Rupiah untuk membeli barang atau melakukan proses transaksi di negara Indonesia atau sebaliknya. Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Heru (2008 :67).

Dalam dunia investasi, nilai tukar mata uang merupakan salah satu faktor yang sangat diperhatikan dalam melakukan keputusan investasi oleh investor. Mata uang umumnya akan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dalam wilayah yurisdiksi negara atau wilayah tertentu. Menurut penjelasan para pengelola reksa dana dari East Spring Investment, dengan terjadinya interaksi perdagangan antarnegara, mata uang suatu negara tidak dibutuhkan oleh penduduk negara tersebut saja, tetapi juga diperlukan oleh penduduk negara lain yang menciptakan mekanisme nilai tukar mata uang yang menyebabkan mata uang dapat terdepresiasi atau turun dibandingkan dengan mata uang lain atau terapresiasi yang berarti naik ketimbang mata uang lain. Pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh pada dua saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorbs domestik atau yang dikenal dengan *expenditure reducing effect* (Shikawa :1994: 57).

Beberapa bukti empiris menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian Richo Ardiansyah Putra (2016) menunjukkan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi sektor manufaktur di Indonesia. Dari pemaparan pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan terhadap investasi sektor manufaktur di Indonesia 2012-2016 di atas yang kemudian didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub>= Diduga variabel Nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi sektor manufaktur di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat self generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya (Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, edisi 1, bpfe, Jogjakarta, 1994).

Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara secara umum sangat tergantung pada tiga hal, yaitu *pertama* perkembangan perluasan kesempatan kerja, *kedua* perkembangan tingkat pemertaan atau ketimpangan ekonomi antar wilayah. *Ketiga* jumlah penduduk miskin semakin berkurang. Secara makro laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Dalam artian bahwa hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan kesempatan kerja ini dapat dijelaskan melalui elastisitas kesempatan kerja. Elastisitas kesempatan kerja yang semakin tinggi, berarti setiap laju pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.

Beberapa bukti empiris menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian Diah Retno (2013) yang menunjukkan hasil positif dan signifikan. Dari pemaparan

pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi sektor manufaktur di Indonesia 2012-2016 di atas yang kemudian didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub>= Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positive dan signifikan terhadap investasi sektor manufaktur di Indonesia.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan statistik melalui pendekatan analisis Regresi berganda. Adapun penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa banyak suatu hal atau obyek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisisnya secara statistik atau kuantitatif (Wisadirana :2005 : 15). Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Mashyuri dan Zainuddin : 2008 :13).

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah pada web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor manufaktur atau [www.TrandingEconomic.com](http://www.TrandingEconomic.com) dan web Badan Pusat Statistika. Adapun periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteritik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono :2013 : 25). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan industri pengolahan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 melalui sektordasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan aneka sektor industri.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2013: 28). Sampel yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan sektor konsumsi yang listed di dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *judgment sampling*. Menurut Jogianto (2004:79) bahwa yang dimaksud dengan *judgment sampling* adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria ini digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment*).

Dengan demikian, penelitian ini mengambil populasi di sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling* adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah Saham Perusahaan sektor manufaktur di Indonesia berjumlah 128 perusahaan. Jenis-jenis klasifikasi perusahaan yang termasuk sektor manufaktur adalah :

- Saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia berjumlah 60 perusahaan.
- Saham perusahaan sektor aneka berjumlah 37 perusahaan.

- Saham sektor industri industri barang konsumsi perusahaan berjumlah 31 perusahaan.

Dalam pengambilan sampel perusahaan sektor manufaktur yang berjumlah 128 perusahaan, diambil 40 perusahaan dari berbagai tiga sektor dengan memperhatikan perusahaan yang konsisten atau eksis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentan periode 2012-2016.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur 2012-2016**

No	Kode	Nama Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016
1	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Gresik Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	RMBA	Bento0el Internsional Investama Tbk
7	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9	MRAT	Mustika Ratu Tbk
10	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
12	ICBP	Indo Food CBP Sukses Makmur Tbk
13	ASII	Astra Internasional Tbk
14	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
15	SSMS	Sawi Sumbermas Sarana Tbk
16	UNTR	United Tractors Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	KAEF	Kimia Farma
20	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
21	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
22	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
24	CTBN	Citra Turbindo Tbk
25	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
26	INAI	Indal ALumunium Industry Tbk
27	KSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
28	LION	Lion Metal Work Tbk
29	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk

30	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
31	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
32	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
33	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
34	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
35	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
36	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
37	SULI	Sumalindo Lestaari Jaya Tbk
38	SAIP	Surabaya Agung industry Pulp & Kertas Tbk
39	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
40	KDSI	Kedawung Setia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia diolah

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dalam menggunakan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yakni dengan cara mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Dokumen adalah catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo :2010 :123). Selain itu penelitian juga menggunakan penelusuran literatur, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya (Hasan :2006 :24). Teknik dokumentasi ini dilakukan di pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data yang digunakan adalah Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi aspek Manufaktur.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam Penelitian ini terdapat empat variabel eksogen (x), satu variabel Endogen (y). Penjelasan mengenai masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen (Independen atau bebas)
  - a. Nilai Tukar Rupiah

Salah satu variabel eksogen ialah nilai tukar Rupiah, dalam penelitian ini nilai tukar Rupiah ialah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno :2006 : 397). Nilai tukar Rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar US\$ (USD) terhadap Rupiah, dipilihnya US\$ karena merupakan acuan bagi seluruh perdagangan kurs valuta asing di dunia internasional juga sebagai alat tukar ataupun alat pembayaran dalam melakukan transaksi belanja. Variabel ini diukur dengan menggunakan *middle rate* (Kurs tengah) bulanan, yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional. Data kurs diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik dengan rentan periode 2012-2016

b. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Inflasi menjadi suatu fenomena ekonomi yang menarik dan penting sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih (Suparno : 2010 :132). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data bulanan tingkat inflasi periode 2012-2016 yang diperoleh situs resmi Badan Pusat Statistik

c. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga (BI Rate) adalah balasan jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir : 2008 : 131). Di Indonesia tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI. Data yang digunakan pada penelitian ini

merupakan data bulanan periode 2012-2016. Data tingkat suku bunga diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik.

#### d. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat self generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya (Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, edisi 1, bpfe, Jogjakarta, 1994). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data Triwulanan periode 2012-2016. Data Tingkat Pertumbuhan Ekonomi diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik.

#### 2. Variabel Endogen (Dependen atau terikat)

variabel endogen dalam penelitian ini adalah investasi aspek manufaktur. Investasi juga dikenal dengan istilah penanaman modal. Konsep penanaman modal ini sebenarnya merupakan salah satu bentuk yang sering dikampanyekan oleh pemerintah (Government) dalam rangka menarik minat investor baik domestik maupun internasional. Untuk penanaman modal dari luar negeri biasanya disebut dengan *Foreign Direct Investment (FDI)*. Di Indonesia kegiatan menggalakan masuknya investasi langsung ke dalam negeri sudah dikampanyekan

oleh pemerintah sejak tahun 1967 dengan dibuatkan peraturan Undang-Undang No 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Indonesia dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Aspek Manufaktur Di Indonesia yang menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiplr regression*) memiliki model persamaan sebagai berikut : (Sugiono : 2012 : 231)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Investasi aspek manufaktur)

a : Koefisien konstanta

b : Koefisien variabel independen

X<sub>1</sub> : Variabel independen (Nilai Tukar Rupiah)

X<sub>2</sub> : Variabel independen (Tingkat Inflasi)

$X_3$  : Variabel independen (Tingkat Suku Bunga Indonesia)

$X_4$  : Variabel independen (Tingkat Perekonomian Nasional)

Kemudian analisis data ini menggunakan SPSS versi 16 dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai sig (p-value) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Jika nilai sig (p-value) lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

### 3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali ( 2013:160 ) mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pendapat (Ghozali, 2011 : 163) Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar penambil keputusan Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *KolmogrovSmirnov* jika hasil angka signifikansi ( Sig ) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji saumsi klasik digunakan untuk *multiple regression* atau model regresi berganda yang layak dipakai atau variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi digunakan untuk memperkirakan suatu garis atau persamaan regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kudrat kesalahan tiap observasi terhadap variable yang ada dalam model, dan untuk mendapatkan kesimpulan statistic. Pengujian uji asumsi klasik mempunyai 5 pengujian yaitu Uji Normalitas, uji multikoloneritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji lineritas.

#### 3.6.1.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali ( 2013:160 ) mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar penambil keputusan (Ghozali, 2011 : 163) :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *KolmogrovSmirnov* jika hasil angka signifikansi ( Sig ) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### 3.6.1.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adakah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi ( umumnya di atas 0,90 ), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* ( *VIF* ). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan *diregres* terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi ( karena  $VIF = 1/Tolerance$  ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *Tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolineritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan *VIF*, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

#### 3.6.1.1.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali ( 2013:139 ) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *p* value

$> 0,05$  tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran ( kecil, sedang dan besar ).

#### 3.6.1.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang di gunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain auto korelasi sering terjadi pada data time series. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat auto korelasi di dalamnya.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Parsial (Uji $t$ )

Menurut Ghozali ( 2013:98 ), uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji  $t$  adalah dengan membandingkan nilai statistik  $t$  dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:194) uji  $t$  digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value)  $< 0,05$  artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value)  $> 0,05$  artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7.2 Uji Simultan (Uji-f)

Menurut Sugiyono (2011:192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah:

1. Bila (P-Value)  $< 0,05$  artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila (P-Value)  $> 0,05$  artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7.3 Koefisien Determinasi Parsial ( $r$ )

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui sejauh mana kontribusi dari Pengaruh nilai tukar Rupiah, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pertumbuhan nasional terhadap investasi aspek manufaktur. Analisis ini dinyatakan  $r^2$  dari variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Investasi Merupakan salah satu langkah untuk mengoptimalkan pundi-pundi devisa Negara yang nantinya akan memberikan dampak besar terhadap perekonomian Negara tersebut. Indonesia pada saat ini menjadi salah satu Negara dengan pertumbuhan ekonomi terbaik dunia. Hal ini menjadikan Negara Indonesia salah satu tujuan investasi terbaik, baik untuk investor dalam maupun luar negeri. Perkembangan positif investasi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Indonesia berhasil meminimalisir dampak krisis pada tahun 2008, Kemudian menunjukkan perkembangan investasi berarti semenjak tahun 2011. Tren positif Investasi di Indonesia hingga 2017, terlihat dari perkembangan investasi di Indonesia pada kuartal pertama dan kedua tahun 2017.

Realisasi Investasi di kuartal Pertama 2017 Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal, realisasi investasi pada kuartal pertama (Januari, Februari dan Maret) 2017 mencapai Rp165,8 Triliun. Angka Ini menunjukkan pertumbuhan 13,2% dari periode yang sama tahun 2016. Dari jumlah Investasi pada kuartal pertama 2017 tersebut, sekitar 45,4% merupakan investasi meliputi area luar Jawa. Menunjukkan kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya. Total tenaga kerja yang terserap oleh realisasi investasi tersebut mencapai 194.000 orang sekaligus

mengurangi tingkat pengangguran tahun ini. Perkembangan investasi di Indonesia terus membaik pada kuartal kedua 2017 (April, Mei dan Juni). Data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal menjelaskan realisasi investasi ini di angka Rp 170.9 Triliun. Dengan Realisasi tersebut menunjukkan bahwa investasi kuartal kedua mengalami kenaikan sebesar 12,7% dari periode yang sama pada tahun 2016. Saat ini, realisasi investasi baik dalam negeri ataupun luar negeri hanya mencapai Rp 151,6% Triliun.

Pada kuartal kedua 2017 investasi ini telah menyerap tenaga kerja Indonesia sebesar 345.323 jiwa. Target Investasi di Indonesia 2017 adalah Rp 678.8 Triliun. Kenaikan total investasu dari kuartal I ke kuartal II tahun ini memberikan harapan target investasi tahun ini akan tercapai. Hanya saja, PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) kuartal II justru turun dari periodesebelumnya. Kenaikan total investasi mengandalkan kenaikan PMA (Penanam Modal Asing) yang mengalami kenaikan 13.3% dari kuartal sebelumnya.

Investasi adalah salah satu factor pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dari suatu Negara. Tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi dan berkesinambungan dibutuhkan untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pula. Dalam memacu pertumbuhan ekonomi Negara, pemerintah membutuhkan modal untuk pembiayaan. Untuk itu diperlukan su,ber dana untuk modal pembiyaan perekonomian. Salah satunya melalui investasi, dimana investasi yang dimaksudkan adalah investasi financial yang kegiatannya dilakukan pada pasar keuangan. Investasi memliki peranan terpenting dalam membangun ekonomi suatu bangsa, dengan banyaknya para investor yang

menanamkan modal di dalam negeri berimbas positif pertumbuhan ekonomi. Disamping itu pula. Bisa menurunkan angka pengangguran karena semakin banyak lapangan kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sebuah korporasi. Akan tetapi perlu dibuatkan regulasi yang tertata supaya dana investasi bisa digunakan untuk kemaslahatan rakyat salah satunya pembangunan infrastruktur yang mempermudah distribusi barang. Dan beberapa sector vital ekonomi lainnya.

Hampir dari semua sector vital ekonomi di Indonesia menjalin kerjasama dengan Negara lain. Seperti halnya aspek Manufaktur. Industri Manufaktur sendiri adalah industry pengolahan, atau suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi bahan barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (manual). Perusahaan manufaktur memiliki bagian cukup besar dalam menentukan besar kecilnya PDB di Indonesia. Tentunya juga mempengaruhi pendapatan nasional kemudian mempunyai efek langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2017 kuartal I menurut Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi mencapai 5.01%, padahal target yang direncanakan oleh pemerintah adalah 5.3%. Sebelumnya, ada 4 sektor yang berkontribusi besar (> 10%) terhadap Product Domestik Bruto pertahun 2016, yaitu

1. Sektor Industri Manufaktur (20.5%)
2. Sektor Pertanian (13.5%)
3. Sektor Perdagangan dan reparasi mobil dan sepeda motor (13.2%)
4. Sektor Kontruksi (10.4%)

Akan tetapi di tahun 2017 tersebut, pertumbuhan PDB malah disumbangkan oleh sector yang kontribusinya relatif kecil, misalnya sector informasi dan komunikasi yang tumbuh 9.1% hanya berkontribusi 3.6% terhadap PDB, kemudian sector transportasi dan warehousing yang tumbuh 7.6% hanya berkontribusi sebesar 5.2% terhadap PDB, sehingga bias dibilang kontribusinya menjadi tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Sementara dari top empat sector yang berkontribusi besar terhadap tinggi rendah PDB, hanya sector pertumbuhan pertanian tumbuh 7.1% dan sector konstruksi tumbuh 6.3% saja yang tumbuh diatas pertumbuhan PDB. Sementara sector Manufaktur hanya tumbuh 4.2%. Sektor perdagangan dan reparasi mobil dan sepeda motor hanya tumbuh 4.7%. Kemungkinan besar pencapaian target yang dirancangkan oleh pemerintah belum bias terealisasikan dengan kenyataan yang dilapangan yakni pertumbuhan ekonomi sebesar 5.3%. Karenanya dengan kenaikan PDB industry manufaktur 1% saja dapat meningkatkan 0.2-0.3% pertumbuhan ekonomi. Besarnya industry manufaktur juga sangat berarti pertumbuhan ekonomi nasional sehingga pemerintah berupaya untuk menjadikan komoditi yang terus dikembangkan.

#### **4.1.2 Hasil Deskriptif Penelitian**

##### **4.1.2.1 Perkembangan Inflasi di Indonesia**

Arti inflasi dapat ditemukan berbagai literatur. Menurut Joel G. Siegel (1995 :253) inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus. Adapun Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi (2003 :21) mengatakan inflasi adalah suatu keadaan nilai uang menurun secara terbuka, akibat kenaikan harga-harga barang. Pengaruh Inflasi sangat besar bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang

dikemukakan Umer Chapra (2000 :5) inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar.

Inflasi berhubungan dengan suku bunga. Inflasi yang semakin tinggi tanpa diimbangi dengan kenaikan suku bunga, akan terjadi keuntungan investasi. Hal ini dikarenakan uang menjadi tidak menarik lagi, sehingga ini bisa menyebabkan melemahnya nilai tukar. Pihak yang paling berpengaruh dan berwenang dalam mengendalikan tingkat bunga adalah Bank sentral. Bank sentral harus melakukan prinsip kehati-hatian dalam setiap kebijakannya yang bisa mempengaruhi pasar. Pertimbangan yang matang pada kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) haruslah diperhatikan karena setiap kenaikan akan berdampak negatif atau memberikan rekasi yang sangat negatif terhadap perkembangan perbankan nasional dampak lainnya mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara.

Bagi kalangan investor sangat penting untuk menurunkan tingkat inflasi, dikarenakan peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Secara spesifik inflasi bisa meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi daripada peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Profitabilitas yang dimaksud adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih. Oleh karena itu. Inflasi yang kecil memberikan dampak akan sebuah keuntungan yang lebih banyak dari ekspektasi perusahaan yang sesuai target yang diinginkan. Tentunya akan memberikan rasa aman dan menjaga iklim investasi yang terus

berkelanjutan. Efek dari investasi memberikan dampak yang sangat besar untuk perekonomian di Negara tersebut

**Tabel 4.1**  
**TINGKAT INFLASI INDONESIA 2012-2016**

BULAN	Tingkat Inflasi Nasional Per Bulan				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	3.65%	4.57%	8.22%	6.96%	4.14%
Februari	3.56%	5.31%	7.75%	6.29%	4.42%
Maret	3.97%	5.90%	7.32%	6.38%	4.45%
April	4.50%	5.57%	7.25%	6.79%	3.60%
Mei	4.45%	5.47%	7.32%	7.15%	3.33%
Juni	4.53%	5.90%	6.70%	7.26%	3.45%
Juli	4.56%	8.61%	4.53%	7.26%	3.21%
Agustus	4.58%	8.79%	3.99%	7.18%	2.79%
September	4.31%	8.40%	4.53%	6.83%	3.07%
Oktober	4.61%	8.32%	4.83%	6.25%	3.31%
November	4.32%	8.37%	6.23%	4.89%	3.58%
Desember	4.30%	8.38%	8.36%	3.35%	3.02%
<b>TOTAL</b>	<b>4.28%</b>	<b>6.97%</b>	<b>6.42%</b>	<b>6.38%</b>	<b>3.19%</b>

Sumber: Tranding Economics

Pada penelitian ini diambil dari periode tahun 2012-2016, dimana masing-masing rata-rata perbulan diwebsite resmi [www. Tranding Ecomics.com](http://www.TrandingEconomics.com). Berdasarkan tabel 4.1 data tersebut menunjukkan fluktuasi tingkat inflasi pertahunnya.. Pada tahun 2012 tingkat inflasi sebesar 4.28% , tahun 2013 laju inflasi naik signifikan sebesar 6.97% hingga 3 tahun kedepan angka inflasi masih menyentuh diatas 6%. Pada tahun-tahun tersebut terjadinya krisis finansial di Eropa dan pencabutan subsidi BBM hingga naiknya harga rata-rata konsumsi. Ditahun 2016 laju inflasi turun cukup drastis sebesar 3.19%.

#### 4.1.2.2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia

Bunga adalah imbalan jasa atas pinjaman uang, imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Atau harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Menurut Miller, RL dan Vanhoose, mengatakan bahwa suku bungan adalah sejumlah dana, dinilai dalam uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjama (2000: 137).

**Tabel 4.2**  
**TINGKAT SUKU BUNGA INDONESIA TAHUN 2012-2016**

BULAN	Tingkat Suku Bunga Inonesia Per Bulan				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6.00%	5,75 %	7,50 %	7,75 %	7,25 %
Februari	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %	7,0 %
Maret	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %	6,75 %
April	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %	5,50 %
Mei	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %	5,50 %
Juni	5,75 %	6,00 %	7,50 %	7,50 %	5,25 %
Juli	5,75 %	6.50%	7,50 %	7,50 %	5,25 %
Agustus	5,75 %	6,50 %	7,50 %	7,50 %	5,25 %
September	5,75 %	7,25 %	7,50 %	7,50 %	5,0 %
Oktober	5,75 %	7,25 %	7,50 %	7,50 %	4,75 %
November	5,75 %	7,50 %	7,75 %	7,50 %	4,75 %
Desember	5,75 %	7,50 %	7,75 %	7,50 %	4,75 %
<b>TOTAL</b>	<b>5.77%</b>	<b>6.44%</b>	<b>7.54%</b>	<b>7.52%</b>	<b>5.58%</b>

Sumber: Tranding Economics

Pada penelitian ini diambil dari periode tahun 2012-2016, dimana masing-masing rata-rata perbulan diwebsite resmi [www. Tranding Ecomics.com](http://www.TrandingEcomics.com). Berdasarkan tabel 4.2 suku bunga Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2012

suku bunga berada diangka 5.77% dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 6.44% dan 7.54%. Untuk tahun 2015 dan 2016 suku bunga Indonesia mengalami penurunan terutama di tahun 2016 cukup signifikan masing-masing 7.52% dan 5.58%. Suku bunga memiliki peranan terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jika semakin tinggi tingkat bunga, semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi. Karena keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut akan lebih dari tingkat bunga (biaya penggunaan pinjaman tersebut). Bilamana terjadi kondisi tingkat bunga dalam keseimbangan, artinya tidak ada dorongan untuk menabung akan sama dengan dorongan pengusaha untuk melakukan investasi. Suku bunga merupakan salah satu variable dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas.

#### **4.1.2.3 Perkembangan Tingkat Nilai Tukar d Indonesia**

Dalam konsep perdagangan internasional setiap negara yang tergabung di dalamnya harus menyamakan dulu sistem moneterinya yaitu alat pembayarannya, dalam melakukan transaksi perdagangan digunakanlah kurs valuta asing. Nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing. Menurut Nazir (1988:38). Sehingga Nilai tukar menjadi komponen terpenting di saat kedua belah negara dalam melakukan transaksi ekonomi baik impor maupun ekspor. Hal ini dikarenakan pada proses tersebut digunakan dua mata uang berbeda misalnya antara negara Indonesia dengan Australia. Australia harus membeli Rupiah untuk membeli barang atau melakukan proses transaksi di negara Indonesia. atau sebaliknya. Jadi, dapat disimpulkan nilai

tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Merosotnya nilai tukar Rupiah mengartikan menurunnya peran permintaan masyarakat terhadap mata uang Rupiah karena merosotnya perekonomian nasional atau karena meningkatnya mata uang asing terutama Dollar sebagai pembayaran perdagangan internasional. Semakin menguat mata uang Domestik semakin kuat pondasi perekonomian suatu bangsa.

**Tabel 4.3**  
**NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLLAR 2012-2016**

BULAN	Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Per Bulan				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	Rp 9.079	Rp 9.660	Rp 12.217	Rp 12.663	Rp 13.766
Februari	Rp 8.944	Rp 9.697	Rp 12.180	Rp 12.827	Rp 13.776
Maret	Rp 9.129	Rp 9.710	Rp 11.575	Rp 13.073	Rp 13.355
April	Rp 9.191	Rp 9.734	Rp 11.538	Rp 13.089	Rp 13.250
Mei	Rp 9.574	Rp 9.784	Rp 11.674	Rp 13.187	Rp 13.604
Juni	Rp 9.611	Rp 9.920	Rp 11.822	Rp 13.327	Rp 13.651
Juli	Rp 9.438	Rp 10.265	Rp 11.845	Rp13.521	Rp 13.325
Agustus	Rp 9.524	Rp 10.895	Rp 11.665	Rp14.004	Rp 13.250
September	Rp 9.574	Rp 11.575	Rp 12.156	Rp 14.625	Rp 13.269
Oktober	Rp 9.586	Rp 11.600	Rp 12.172	Rp 14.664	Rp 13.050
November	Rp 9.598	Rp 11.958	Rp 12.205	Rp13.833	Rp 13.537
Desember	Rp 9.635	Rp 12.156	Rp 12.369	Rp 13.814	Rp 13.546
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 9.406</b>	<b>Rp 10.480</b>	<b>Rp 11.951</b>	<b>Rp 13.552</b>	<b>Rp 13.378</b>

Sumber: Tranding Economics

Pada penelitian ini diambil dari periode tahun 2012-2016, dimana masing-masing rata-rata perbulan diwebsite resmi [www. Tranding Ecomics.com](http://www.TrandingEcomics.com). Berdasarkan tabel 4.3 bahwasanya nilai tukar Rupiah mengalami trend pelemahan terhadap mata uang US Dollar mulai tahun 2012 dikisaran Rp9.406 pada tahun 2013 nilai tukar Rupiah sebesar Rp 10.480 dan mengalami pelemahan hingga

tahun 2015 berada diangka Rp13.552. Terutama pada bulan September Rupiah tembus diangka Rp14.664. Namun. Tahun 2016 nilai tukar menguat berada diangka Rp 13.378. Melemahnya nilai tukar Rupiah dikarenakan banyak factor diantaranya ialah terjadinya resis ekonomi dibelahan Eropa.Bisa jadi karena permintaan mata uang asing yang lebih tinggi sehingga daya tawar mata uang domestic semakin rendah

#### 4.1.2.4 Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pengertian pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pergantian demi pergantian dalam hal perekonomian pada suatu negara yang semakin maju dan lebih baik. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan dengan proses naiknya perekonomian, kapasitas produksi dalam suatu negeri atas keberhasilan dan majunya negara. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Istilah pertumbuhan secara umum adalah suatu ungkapan yang menggambarkan adanya tingkat

**Tabel 4.4**  
**TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL 2012-2016**

BULAN	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Per Bulan				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	2.10%	1.99%	1.71%	1.57%	1.67%
Februari	2.11%	2.00%	1.72%	1.58%	1.67%
Maret	2.11%	2.00%	1.71%	1.58%	1.67%
April	2.12%	2.57%	1.65%	1.56%	1.72%
Mei	2.11%	2.57%	1.65%	1.55%	1.73%
Juni	2.11%	2.57%	1.66%	1.55%	1.73%
Juli	2.07%	1.86%	1.66%	1.58%	1.74%
Agustus	2.07%	1.86%	1.66%	1.58%	1.74%
September	2.07%	1.87%	1.65%	1.58%	1.74%
Oktober	2.06%	1.88%	1.68%	1.68%	1.64%

November	2.07%	1.88%	1.68%	1.68%	1.65%
Desember	2.07%	1.89%	1.68%	1.68%	1.65%
<b>TOTAL</b>	<b>6.27%</b>	<b>5.74%</b>	<b>5.03%</b>	<b>4.79%</b>	<b>5.08%</b>

Sumber: Tranding Economics

Pada penelitian ini diambil dari periode tahun 2012-2016, dimana masing-masing rata-rata perbulan diwebsite resmi [www. Tranding Ecomics.com](http://www.TrandingEcomics.com). Berdasarkan data tabel 4.4 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan di mulai tahun 2012-2015. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi berada di angka 6.27%, di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 5.74% dan tahun 2014 dan 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia masing-masing sebesar 5.03% dan 4.79%. Namun pada tahun 2016 Pertumbuhan Indonesia meningkat menyentuh di angka 5.08%. Hal ini dikarenakan naik-turunnya pertumbuhan ekonomi ialah Inflasi, suku bunga yang cukup tinggi dan pencabutan subsidi BBM dan krisis ekonomi.

#### 4.1.2.5 Investasi Aspek Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Industri manufaktur adalah industri pengolahan, atau suatu usaha yang mengolah / mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (manual). Perusahaan Manufaktur memiliki bagian cukup besar dalam menentukan besar kecilnya PDB di Indonesia. Tentunya juga berpengaruh Pendapatan nasional kemudian mempunyai efek langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2017 Kuartal I menurut Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi mencapai 5.01%, padahal target yang direncanakan oleh pemerintah adalah 5.3%. Sebelumnya, ada 4 sektor

yang berkontribusi besar ( $> 10\%$ ) terhadap Produk Domestik Bruto per tahun 2016, yaitu

1. Sektor Industri Manufaktur (20.5%)
2. Sektor Pertanian (13.5%)
3. Sektor Perdagangan dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (13.2%)
4. Sektor Kontruksi (10.4%)

Akan tetapi di tahun 2017 tersebut, pertumbuhan PDB malah disumbangkan oleh sektor yang kontribusinya relative kecil, misalnya sector informasi dan komunikasi yang tumbuh 9.1% hanya berkontribusi 3.6% terhadap PDB, kemudian sector transportasi dan warehousing yang tumbuh 7.6% hanya berkontribusi sebesar 5.2% terhadap PDB, sehingga bisa dibilang kontribusinya menjadi tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Sementara dari top empat sector yang berkontribusi besar terhadap tinggi rendah PDB, hanya sector pertanian tumbuh 7.1% dan sector kontruksi tumbuh 6.3% saja yang tumbuh diatas pertumbuhan PDB. Sementara sector manufaktur hanya tumbuh 4.2%. Sektor perdagangan dan reparasi mobil dan sepd motor hanya tumbuh 4.7%. Kemungkinan besar pencapaian target yang dicanangkan oleh pemerintah belum bisa terealisasikan dengan kenyataan yang di lapangan yakni pertumbuhan ekonomi sebesar 5.3%.

Penelitian ini mengambil populasi disektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling* adapun kriteria

pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah saham perusahaan sector manufaktur di Indonesia berjumlah 128 perusahaan.

. Tabel 4.5  
Volvalitas Harga Saham PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk

Bulan	Volvalitas Harga Saham PTIndocement Tunggal Prakasa Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	17.83	21.978	20.019	23.874	20.315
Februari	16.38	20.48	21.301	24.251	22.087
Maret	18.042	22.075	22.053	22.654	20.617
April	16.502	23.591	24.854	23.640	18.511
Mei	17.983	25.454	23.118	22.953	16.754
Juni	16.099	24.671	25.997	20.754	17.841
Juli	19.838	23.025	25.025	21.405	17.141
Agustus	20.263	21.605	24.638	19.015	17.913
September	20.14	19.713	23.527	19.845	18.115
Oktober	19.245	19.205	24.787	21.418	16.724
Novemver	22.425	18.019	23.955	20.057	15.971
Desember	22.647	19.615	25.273	22.415	14.945
<b>Total</b>	<b>19.024</b>	<b>21.756</b>	<b>23.714</b>	<b>21.921</b>	<b>20.812</b>

Sumber: BEI dan Dunia Keuangan & investasi

Berdasarkan pada informasi data tabel 4.5 menunjukkan pada Saham PTIndocement Tunggal Prakasa Tbk mengalami fluktuasi. Rincian volvalitas harga saham PT Indocement Tunggal Prakasa rata-rata saham tahun 2012 sebesar 19.024 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga tahun 2014 masing-masing harga saham sebesar 21.756 dan 23.714 dan mengalami penurunan cukup signifikan di dua tahun selanjutnya yakni tahun 2015 sebesar 21.921, dan tahun 2016 harga saham PT Indocement Tunggal Prakasa menjadi 20.812. Pasang surut harga saham pada perusahaan PT Indocement Tunggal

Prakasa menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal

**Tabel 4.6**  
**Volvalitas Harga Saham PT Hanjaya Sampoerna Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Hanjaya Sampoerna Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	41.133	62.543	62.574	66.837	97.139
Februari	45.543	67.873	65.764	67.446	96.765
Maret	50.058	76.978	68.301	65.255	104.598
April	51.233	80.672	67.146	69.867	100.545
Mei	53.869	84.663	69.486	74.556	98.722
Juni	47.297	85.315	68.729	72.134	90.166
Juli	50.242	82.399	67.489	75.457	3.972
Agustus	43.089	75.557	69.471	84.911	5.637
September	51.976	64.778	70.489	95.307	4.082
Oktober	52.543	61.978	72.788	94.633	4.121
November	52.457	65.028	69.975	96.671	3.972
Desember	58.063	60.638	68.507	95.752	3.887
<b>Total</b>	<b>49.791</b>	<b>72.368</b>	<b>68.393</b>	<b>79.901</b>	<b>51.133</b>

Sumber: BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan informasi pada tabel 4.6 dapat memberikan penjelasan mengenai volvalitas harga saham PT Hanjaya Sampoerna Tbk mengalami fluktuasi di tahun 2012 harga saham PT Hanjaya Sampoerna Tbk sebesar 49.791 kemudian naik cukup tinggi di tahun 2013 sebesar 72.368. Tahun 2013 harga saham turun menjadi 68.393. tahun 2015 harga saham naik sebesar 79.901 lalu turun lagi di tahun 2016 menjadi 51.133. Pasang surut harga saham pada

perusahaan PT Hanjaya Sampoerna menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal

**Tabel 4.7**  
**Volvalitas Harga Saham PT Gudang Garam Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Gudang Garam Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	59.288	53.166	43.351	57.924	55.874
Februari	52.569	50.468	44.461	54.194	59.478
Maret	54.642	48.854	46.553	53.896	63.707
April	58.766	51.756	49.974	50.881	67.178
Mei	58.652	53.992	55.476	47.541	70.144
Juni	58.071	49.156	56.791	49.766	72.335
Juli	59.311	47.726	53.252	48.050	70.915
Agustus	51.189	43.734	55.712	45.117	67.656
September	48.455	38.811	55.511	42.828	64.157
Oktober	50.509	39.317	58.473	46.124	62.179
November	68.731	36.167	60.976	46.732	65.451
Desember	56.675	40.603	58.492	50.617	65.992
<b>Total</b>	<b>56.405</b>	<b>46.143</b>	<b>53.234</b>	<b>49.469</b>	<b>65.418</b>

Sumber: BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan informasi tabel 4.7 volvalitas harga saham rata-rata tahun PTGudang Garam Tbk mengalami fluktuasi rata-rata harga saham pertahunnya untuk tahun pertama 2012 harga saham rata-rata sebesar 56.405 kemudian di tahun 2013 mengalami penurunan harga saham rata-rata sebesar 46.143. Pada tahun 2014 harga saham rata-rata tahunPTGudang Garam Tbk naik menjadi 53.234. untuk tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar 49.460 dan 65.418.

Pasang surut harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal

**Tabel 4.8**  
**Volvalitas Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Japfa Comfeed IndonesiaTbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	720	1.366	1.462	967	605
Februari	813	1.531	1.397	919	677
Mareilt	838	1.715	1.545	820	778
Apr	825	1.688	1.674	755	845
Mei	859	1.890	1.394	625	910
Juni	900	1.465	1.412	604	971
Juli	905	1.607	1.229	560	1.221
Agustus	776	1.388	1.078	429	1.389
September	868	1.243	1.309	343	1.528
Oktober	931	1.546	1.188	466	1.595
November	1.037	1.361	1.138	435	1.737
Desember	972	1.239	1.115	542	1.652
<b>Total</b>	<b>878</b>	<b>1.398</b>	<b>1.336</b>	<b>622</b>	<b>1.242</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.8 dapat memberikan gambaran volvalitas Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pada tiap-tiap tahun. Sebesar 878 harga saham pada tahun 2012 lalu naik di tahun 2013 menjadi 1.398. Kemudian tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1.336. Untuk tahun 2015 dan 2016 harga saham rata-rata tahun masing-masing sebesar 622 dan 1.242 mengalami pasang-surut harga variatas penjualan saham pada perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Naik Turunnya suatu harga saham

pada perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal

**Tabel 4.9**  
**Volvalitas Harga Saham PT Beton Jaya ManunggalTbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham Beton Jaya Manunggal Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	351	730	620	530	445
Februari	361	808	753	581	483
Maret	429	795	640	505	469
April	553	754	713	614	438
Mei	830	725	560	497	505
Juni	775	676	523	559	566
Juli	790	600	490	455	517
Agustus	772	644	557	420	385
September	697	550	508	510	150
Oktoober	710	689	433	577	172
November	767	610	481	445	122
Desember	676	530	500	457	120
<b>Total</b>	<b>643</b>	<b>675</b>	<b>565</b>	<b>513</b>	<b>363</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan data tabel 4.11 menunjukkan bahwasanya harga saham rata-rata tahun PT Beton Jaya Manunggal Tbk cenderung mengalami penurunan pada tiap-tiap tahun, hanya saja. Untuk tahun 2013 harga saham rata-rata mengalami kenaikan. Adapun harga rata-rata tahun PT Beton Jaya Manunggal Tbk di tahun 2012 sebesar 643. Pada tahun 2013 naik menjadi 675. Kemudian untuk harga saham rata-rata tahun 2014 hingga 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan masing-masing sebesar 565, 513 dan 363. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Beton Jaya Manunggal Tbk menunjukkan dinamisnya

variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.10**  
**Volvalitas Harga Saham PT Moyora Indah Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Mayora Indah Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	12.338	17.311	25.967	23.678	26.289
Februari	10.949	20.438	26.871	22.977	28.733
Maret	16.095	23.078	29.972	26.255	29.481
April	14.808	25.761	30.612	27.742	33.544
Mei	18.081	28.542	28.291	25.876	37.973
Juni	20.147	27.914	27.197	24.178	36.492
Juli	19.869	25.843	29.441	26.595	38.421
Agustus	17.931	24.431	28.918	23.679	10.789
September	18.887	27.857	30.095	27.017	1.445
Oktober	18.595	27.319	27.106	25.117	1.724
November	15.861	26.641	25.816	26.581	1.515
Desember	13.718	27.179	24.396	25.924	1.621
<b>Total</b>	<b>17.761</b>	<b>25.178</b>	<b>27.898</b>	<b>25.466</b>	<b>20.667</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut Informasi pada penyajian tabel 4.10 dapat memberikan gambaran volvalitas harga saham PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Untuk tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Harga saham tahun 2012 hingga tahun 2014 masing-masing sebesar 17.761, 25.178 dan 27.890. Ditahun 2015 dan 2016 harga saham relative turun dikisaran 25.466 dan 20.667. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PTMayora Indah Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal

juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.11**  
**Volvalitas Harga Saham PT Astra Interasional Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Astra Internasional Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	7.389	7.435	7.007	7.448	5.965
Februari	10.601	8.165	7.644	7.874	6.337
Maret	7.107	7.818	7.352	8.086	7.050
April	6.963	7.107	6.883	7.631	7.842
Mei	6.562	7.193	7.425	7.563	6.431
Juni	6.661	7.592	7.839	6.282	6.877
Juli	7.052	6.876	7.409	6.793	7.327
Agustus	6.397	7.033	6.946	6.567	7.594
September	7.255	6.848	7.674	6.226	8.439
Oktober	7.913	6.551	7.982	7.107	8.366
November	7.702	6.194	6.891	6.429	7.719
Desember	6.312	6.671	7.114	6.253	7.563
<b>Total</b>	<b>7.334</b>	<b>7.125</b>	<b>7.346</b>	<b>7.018</b>	<b>6.719</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan informasi pada tabel 4.11 harga saham rata-rata tahun PT Astra Internasional Tbk mengalami fluktuasi pada tiap-tiap tahun. Untuk tahun 2012 harga saham rata-rata PT Astra Internasional Tbk sebesar 7.330 kemudian di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 7.125 lalu harga saham rata-rata tahun PT Astra Internasional Tbk tumbuh menjadi 7.346. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan di angka 7.018 dan 6.719. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk menunjukkan dinamisnya

variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.12**  
**Volvalitas Harga Saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	1.654	1.347	1.308	830	482
Februari	1.652	1.278	1.178	897	464
Maret	1.711	1.538	1.258	800	525
April	2.351	1.781	1.287	906	507
Mei	2.193	1.695	1.208	770	648
Juni	2.116	1.386	1.324	825	672
Juli	1.862	1.461	1.130	680	718
Agustus	2.018	1.568	1.126	633	687
September	19.89	1.351	1.069	570	754
Oktober	2.171	1.227	958	489	818
November	2.502	1.427	910	574	740
Desember	2.532	1.383	897	504	735
<b>Total</b>	<b>2.062</b>	<b>1.475</b>	<b>1.138</b>	<b>704</b>	<b>644</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan informasi tabel 4.12 volvalitas harga saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk mengalami penurunan secara terus-menerus mulai tahun 2012 hingga tahun 2016. Mulai tahun 2012 harga saham rata-rata tahun PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 2.062. Kemudian turun pada tahun 2013 menjadi 1.475 sama pada tahun 2013 hingga 2016 besaran harga saham masing-masing sebesar 1.138, turun lagi menjadi 704 dan 644. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk menunjukkan dinamisnya

variabilitas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.13**  
**Volvolitas Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk**

Bulan	Volvolitas Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	536	510	450	348	210
Februari	548	534	521	229	253
Maret	571	547	470	347	201
April;	590	497	491	228	174
Mei	581	554	445	267	213
Juni	642	560	468	307	273
Juli	636	508	368	220	222
Agustus	578	533	437	256	187
September	653	462	352	197	205
Oktober	620	411	284	183	233
November	584	475	364	208	209
Desember	654	460	341	201	211
<b>Total</b>	<b>595</b>	<b>546</b>	<b>408</b>	<b>223</b>	<b>207</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan data tabel 4.13 harga saham rata-rata tahun PT Mustika Ratu Tbk lebih cenderung turun. Untuk tahun 2012 harga saham rata-rata tahun PT Mustika Ratu Tbk sebesar 595 kemudian turun di tahun 2013 menjadi 546. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 408, Namun di periode tahun 2015 harga saham rata-rata tahun PT Mustika Ratu Tbk justru mengalami penurunan hingga tahun 2016 masing-masing sebesar 408. Pada waktu 2015 dan 2016 menjadi 223 dan 207. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan

PTMustika Ratu Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.14**  
**Volvalitas Harga Saham PT Indo Food CBD Sukses Makmur Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Indo Food CBD Sukses Makmur Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	4.894	8.04	10.745	12.878	14.075
Februari	4.960	9.278	9.478	11.947	13.784
Maret	5.176	9.107	11.189	14.579	15.589
April	4.983	10.455	12.017	13.435	14.381
Mei	53.871	12.311	10.215	13.935	15.871
Juni	52.372	10.894	11.769	14.438	13.478
Juli	46.731	11.151	10.075	12.451	14.733
Agustus	53.755	11.467	12.412	12.984	11.349
September	47.839	10.212	10.973	12.114	9.481
Oktober	54.326	9.788	9.497	11..755	10.477
November	53.681	10.581	11.275	12.305	8.791
Desember	49.932	9.877	11.541	12.781	8.379
<b>Total</b>	<b>31.678</b>	<b>10.262</b>	<b>10.928</b>	<b>12.965</b>	<b>12.521</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan penyajian tabel 4.14 Bisa memberikan pemahaman mengenai volvalitas harga saham yang terjadi pada saham PT Indo Food CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi pada tiap-tiap tahunnya. Mulai tahun 2012 sebesar 31.678, lalu turun cukup jauh menjadi 10.262 pada periode 2013. Kemudian perlahan naik di tahun 2014 menjadi 12.965 dan di periode 2016 turun

lagi menjadi 12.500. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Indo Food CBD Sukses Makmur Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.15**  
**Volvalitas Harga Saham PT Semen Gresik Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Semen Gresik Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	11.464	15.712	14.012	14.472	11.054
Februari	11.226	16.912	16.654	16.019	13.254
Maret	11.358	17.511	15.104	13.584	10.573
April	12.123	18.053	15.872	14.462	11.431
Mei	11.411	18.601	14.952	13.301	9.372
Juni	10.557	16.373	13.992	12.475	10.756
Juli	11.395	15.352	15.901	11.307	9.850
Agustus	12.692	16.021	17.101	10.957	10.743
September	12.825	13.504	16.253	9.755	10.061
Oktober	14.041	14.352	16.892	12.379	9.553
November	14.697	12.953	15.854	10.819	9.451
Desember	15.311	13.050	15.975	10.908	9.352
<b>Total</b>	<b>11.478</b>	<b>15.693</b>	<b>15.768</b>	<b>11.547</b>	<b>10.452</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan tabel 4.15 untuk Harga saham rata-rata tahun PT Semen Gresik Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2012-2014. Namun harga saham rata-rata tahun PT Semen Gresik Tbk juga sempat mengalami penurunan di tahun 2015-2016. Adapun harga saham Harga rata-rata tahun PT Semen Gresik Tbk di tahun 2012 hingga 2014 masing-masing sebesar 11.478, 15.693, dan 15.710. Tahun 2015 dan 2014 harga saham menurun masing-masing menjadi 11.547 dan 10.452.

Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Semen Gresik Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.16**  
**Volvalitas Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	19.835	21.952	27.651	34.694	36.492
Februari	19.821	24.415	30.060	34.161	39.334
Maret	19.354	22.521	29.275	37.986	42.796
April	18.433	26.452	28.311	40.318	40.837
Mei	21.192	29.953	30.416	43.977	43.851
Juni	21.546	30.874	29.456	41.517	42.563
Juli	23.622	32.281	30.382	40.713	44.952
Agustus	25.294	32.982	32.883	38.632	44.143
September	27.142	31.556	31.772	39.494	44.756
Oktober	23.643	29.439	28.641	37.991	43.177
November	27.461	28.677	30.992	36.707	42.374
Desember	22.022	25.354	31.521	35.697	41.451
<b>Total</b>	<b>22.446</b>	<b>28.032</b>	<b>27.379</b>	<b>38.479</b>	<b>42.223</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut data pada tabel 4.16 menunjukkan bahwasanya volvalitas harga saham pertahun PT Unilever Indonesia Tbk cenderung naik signifikan tiap tahunnya. Namun, untuk tahun 2014 harga saham rata-rata tahun PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan. Harga saham 2012 berjumlah 22.446 dan tahun 2013 menjadi 28.032. Pada tahun selanjutnya 2014 turun menjadi 27.370. Untuk dua tahun yakni tahun 2015 dan 2016 naik cukup signifikan masing-

masing sebesar 38.479 dan 42.223. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal

**Tabel 4.17**  
**Volvalitas Harga Saham PT Akasha Wiratama Internasional Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Akasha Wiratama Internasional Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	1.015	2.084	1.891	1.476	915
Februari	1.241	2.887	2.445	1.279	1.178
Maret	1.042	3.871	2.902	2.098	1.382
April	1.347	3.621	3.437	2.684	1.197
Mei	1.208	4.225	4.079	1.865	1.396
Juni	1.066	3.138	1.846	1.602	1.201
Juli	1.234	3.478	3.257	1.671	1.382
Agustus	1.187	3.079	2.794	1.976	1.246
September	1.327	2.614	2.365	1.553	1.084
Oktober	1.579	2.933	2.579	1.262	959
November	1.976	2.401	2.095	1.342	1.007
Desember	1.808	1.883	1.302	877	1.002
<b>Total</b>	<b>1.335</b>	<b>3.017</b>	<b>2.582</b>	<b>1.416</b>	<b>1.282</b>

Sumber : BEI dan Dunia & Investasi

Berdasarkan data tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwasanya harga saham rata-rata tahun PT Akasha Wiratama Internasional Tbk cenderung mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2014 harga saham rata-rata tahun PT Akasha Wiratama Internasional Tbk mengalami kenaikan yang cukup tinggi bahkan naik lebih dari dua kali lipat. Tahun 2012 harga saham sebesar 1.335. Kemudian naik di tahun 2013 menjadi 3.017, lalu turun pada tahun 2014 menjadi 2.582 hingga

tahun 2015 dan 2016 masing-masing harga saham sebesar 1.416 dan 1.280. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Akasha Wiratama Internasional Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.18**  
**Volvalitas Harga Saham PT Holcim Indonesia Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Holcim Indonesia Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	2.147	2.846	2.056	2.147	905
Februari	2.379	3.178	2.739	2.452	1.207
Maret	2.455	3.575	2.691	1.692	1.077
April	2.078	2.478	3.211	2.347	1.312
Mei	2.525	3.152	2.711	1.575	1.054
Juni	2.396	2.455	2.699	1.517	1.108
Juli	2.425	2.897	2.813	1.443	1.114
Agustus	3.478	2.348	2.337	2.121	969
September	2.621	2.472	2.721	1.041	1.019
Oktober	2.348	2.213	3.412	1.137	1.217
November	3.525	2.603	2.221	1.075	945
Desember	2.823	2.282	2.226	968	908
<b>Total</b>	<b>2.598</b>	<b>2.985</b>	<b>4.671</b>	<b>1.628</b>	<b>1.069</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut informasi pada tabel 4.18 menunjukkan bahwasanya volvalitas harga saham PT Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Pada tahun 2012 harga saham rata-rata tahun PT Holcim Indonesia Tbk sebesar 2.598. Kemudian tahun 2013 dan tahun 2014 cenderung naik cukup signifikan masing-masing sebesar 2.958 dan 4.671. Namun, untuk tahun 2015 harga saham turun lebih dua kali lipat menjadi 1.928 kemudian turun lagi di tahun 2016 menjadi 1.069. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Holcim

Indonesia Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.19**  
**Volvalitas Harga Saham PT Bentoel Internasional Investama Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PTBentoel Internasional Investama Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	808	580	488	543	510
Februari	775	644	417	573	477
Maret	933	607	511	535	507
April	978	579	577	619	558
Mei	748	580	530	564	462
Juni	622	520	530	550	480
Juli	666	540	495	542	434
Agustus	731	507	455	436	387
September	587	470	522	488	444
Oktober	656	538	612	574	509
November	555	492	523	524	485
Desember	565	551	546	560	450
<b>Total</b>	<b>728</b>	<b>551</b>	<b>465</b>	<b>541</b>	<b>475</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan informasi data pada tabel 4.19 menunjukkan harga saham rata-rata tahun PT Bentoel Internasional Investama Tbk cenderung mengalami penurunan. Hanya saja, pada tahun 2015 harga saham naik. Pada tahun 2012 harga saham PT Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 728. Lalu tahun 2013 harga saham turun menjadi 551. Ditahun 2014 juga sama mengalami penurunan menjadi 465. Kemudian naik di tahun 2015 menjadin 541 di akhir

periode 2016 mengalami penurunan harga saham menjadi 475. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Bentol Internasional Investama Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.20**  
**Volvalitas Harga Saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	469	1.188	1.488	2.017	1.134
Februari	533	1.075	1.677	2.416	1.466
Maret	485	1.233	2.175	2.081	1.223
April	609	1.189	2.241	1.978	1.517
Mei	636	1.388	1.784	1.853	1.292
Juni	593	1.143	2.373	1.908	1.443
Juli	908	1.255	2.03	2.073	1.745
Agustus	970	1.436	1.785	1.689	1.943
September	649	1.156	1.556	1.543	2.115
Oktober	1.171	1.034	1.127	1.342	1.872
November	994	1.365	1.541	1.051	1.994
Desember	1.092	2.129	1.431	1.527	1.968
<b>Total</b>	<b>759</b>	<b>1.299</b>	<b>3.354</b>	<b>1.789</b>	<b>1.641</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan data pada tabel 4.20 dapat memberikan gambaran mengenai volvalitas harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk juga mengalami pasang surut harga saham. Mulai tahun 2012 harg saham rata-rata tahun PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 759. Kemudian di tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami kenaikan cukup tinggi masing-masing sebesar 3.354 dan, 1.789. Pada tahun berikut justru harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami penurunan menajdi 1.641. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.21**  
**Volvalitas Harga Saham PT Atra Agro Lestari Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Astra Agor Lestari Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	21.95	20.215	21.815	23.815	16.044
Februari	20.788	19.881	23.456	24.341	18.809
Maret	22.037	18.661	25.568	25.051	17.032
April	23.151	19.462	25.564	25.564	15.792
Mei	21.492	17.731	27.228	24.773	14.493
Juni	20.337	20.877	25.991	22.979	16.741
Juli	22.678	18.121	27.719	25.758	14.738
Agustus	21.345	19.816	26.262	23.742	15.117
September	21.884	20.559	24.856	18.873	16.087
Oktober	22.046	20.933	22.776	19.755	18.154
November	19.876	22.555	23.994	18.131	15.229
Desember	18.552	24.751	23.704	17.635	17.125
<b>Total</b>	<b>21.286</b>	<b>20.456</b>	<b>20.507</b>	<b>22.535</b>	<b>16.304</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan data tabel 4.21 menunjukkan bahwasanya Volvalitas harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuasi dipasar sekuritas. Pada awal periode tahun 2012 harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk berjumlah 21.286, kemudian di periode yang dua tahun 2013 turun menjadi 20.456. Terus dua tahun kedepan harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami kenaikan masing-masing sebesar 20.507 dan 22.535. Di tahun 2016 turun lagi menjadi 16.304. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Astra Agro Lestari

Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal

**Tabel 4.22**  
**Volvalitas Harga Saham PT United Tractor Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Astra Agor Lestari Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	21.954	20.212	21.815	23.815	16.042
Februar	20.788	19.881	23.456	24.341	18.809
Maret	22.037	18.661	25.568	25.051	17.032
April	23.151	19.462	25.564	25.564	15.792
Mei	21.497	17.731	27.228	24.773	14.493
Juni	20.337	20.877	25.991	22.979	16.741
Juli	22.678	18.121	27.719	25.758	14.738
Agustus	21.345	19.819	26.262	23.742	15.117
September	21.884	20.559	24.851	18.873	16.087
Oktober	22.046	20.933	22.776	19.755	18.154
November	19.876	22.555	23.994	18.131	15.229
Desember	18.557	24.752	23.731	17.635	17.125
<b>Total</b>	<b>21.286</b>	<b>20.456</b>	<b>20.507</b>	<b>22.535</b>	<b>16.304</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan data pada tabel 4.22 dapat memberikan gambaran mengenai volvalitas harga saham PT United Tractor Tbk cenderung mengalami trend penurunan. Hanya saja, Pada tahun 2014 harga saham rata-rata tahun PT United Tractor Tbk naik di pasar sekuritas. Mulai tahun 2012 harga saham PT United Tractor Tbk sebesar 24.057. Kemudian turun cukup tajam menjadi 18.647. Selanjutnya di periode 2014 harga saham rata-rata tahun PT United Tractor Tbk mengalami kenaikan menjadi 20.335. Untuk tahun 2015 dan 2016 harga saham

PT United Tractor Tbk turun masing-masing sebesar 19.313 dan 15.858. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PTUnited Tractor Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.23**  
**Volvalitas Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	695	1.034	1.415	1.865	1.355
Februari	774	1.189	1.244	2.011	1.568
Maret	710	1.263	1.475	1.946	1.136
April	824	1.581	1.677	1.877	1.244
Mei	790	1.476	1.605	1.745	1.405
Juni	741	1.238	1.804	1.814	1.701
Juli	770	1.337	1.736	1.629	1.157
Agustus	861	1.114	1.477	1.451	1.431
September	855	1.354	1.644	1.532	1.676
Oktober	960	1.749	1.471	1.297	1.847
November	997	1.262	1.685	1.337	1.597
Desember	1.11	1.281	1.732	1.218	1.164
<b>Total</b>	<b>781</b>	<b>1.320</b>	<b>1.582</b>	<b>1.703</b>	<b>1.532</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan informasi pada tabel 4.23 menunjukkan bahwasanya harga saham rata-rata tahun PT Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan terus-menerus pada tiap tahunnya. Hanya saja diakhir periode 2016 sempat mengalami penurunan harga saham. Dimulai tahun 2012 sebesar 781 kemudian naik cukup tinggi pada periode 2013 sebesar 1.320. Hingga tahun 2014 dan 2015 mengalami trend positif masing-masing sebesar 1.580 dan 1.703. Lalu harga saham PT Kalbe Farma Tbk

turun di tahun 2016 menjadi 1.532. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.24**  
**Volvalitas Harga Saham PT Kimia Farma Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Kimia Farma Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	405	913	937	1.29	930
Februari	498	988	731	1.126	1.042
Maret	435	1.084	808	1.308	1.21
April	507	887	897	1.087	1.311
Mei	560	978	965	1.115	1.135
Juni	622	1.051	1.061	877	997
Juli	530	856	1.109	992	1.165
Agustus	497	671	1.224	710	1.578
September	473	542	1.027	674	2.37
Oktober	567	688	1.401	756	2.042
November	627	530	1.32	880	2.291
Desember	749	527	1.395	866	2.691
<b>Total</b>	<b>679</b>	<b>945</b>	<b>1048</b>	<b>1.015</b>	<b>2.262</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.24 menunjukan bahwasanya volvalitas harga saham PT Kimia Farma mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Di tahun 2012 dan 2013 harga saham naik masing-masing sebesar 553 dan 809. Namun di tahun 2014 mengalami penurunan harga saham rata-rata tahun PT Kimia Farma menjadi 664. Dua tahun kedepan harga saham rata-rata tahun PT Kimia Farma mengalami kenaikan sebesar 997 dan 1.563. Naik Turunnya suatu

harga saham pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.25**  
**Volvalitas Harga Saham PT Citra Turbindo Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Citra Turbindo Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	4.372	4.331	5.375	5.250	5.388
Februari	4.461	4.214	5.113	5.443	5.018
Maretet	4.500	4.457	5.210	5.890	5.550
April	4.500	4.500	4.600	5.700	5.550
Mei	4.701	4.178	4.945	5.078	4.785
Juni	4.654	4.078	5.339	5.598	5.550
Juli	4.803	4.525	5.518	5.700	5.550
Agustus	4.721	4.357	5.107	4.756	5.550
September	4.500	4.800	5.550	5.207	5.550
Oktober	4.612	4.102	4.978	4.545	5.300
November	4.327	4.409	4.472	5.225	5.300
Desember	4.400	4.500	5.210	5.225	5.300
<b>Total</b>	<b>4.696</b>	<b>4.348</b>	<b>5.201</b>	<b>5.379</b>	<b>5.416</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut data tabel 4.25 menunjukkan volvalitas harga saham PT Citra Turbin Tbk mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Tahun 2012 harga saham rata-rata tahun PT Citra Turbin Tbk sebesar 4.696. Kemudian turun pada periode 2013 selanjutnya menjadi 4.348. Pada Tahun 2014 harga saham rata-rata tahun PT Citra Turbin Tbk mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 5.201. Sempat turun

di tahun 2015 menjadi 4.826 dan naik lagi di tahun 2016 menjadi 5.362. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PTCitra Turbin Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.26**  
**Volvalitas Harga Saham PT Gunawan Dianjaya Diesel Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Gunawan Dianjaya Diesel Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	136	108	85	96	57
Februari	167	97	94	109	76
Maret	135	110	88	93	67
April	118	132	107	75	84
Mei	131	108	90	65	61
Juni	149	116	112	87	55
Juli	112	98	87	60	61
Agustus	154	87	91	81	97
September	117	92	89	56	127
Oktober	130	107	71	50	115
November	114	96	90	64	103
Desember	108	88	102	60	117
<b>Total</b>	<b>131</b>	<b>103</b>	<b>92</b>	<b>75</b>	<b>94</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut Penyajian data pada tabel 4.26 dapat memberikan gambaran mengenai volvalitas harga saham relative mengalami penurunan di tiap-tiap tahun. Namun. Diakhir periode tahun 2016 harga saham rata-rata tahun PT Gunawana Dianjaya Diesel Tbk sempat mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Tahun 2012 harga saham sebesar 131. Kemudian turun dua tahun kedepan masing-masing sebesar 103 dan 92. Pada tahun 2015 turun lagi menjadi 75. Pada

akhir periode tahun 2016 harga saham naik menjadi 94. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Gunawan Dianjaya Diesel Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.27**  
**Volvalitas Harga Saham PT Indal Alumunium Industry Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Indal Alumunium Industry Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	298	261	263	354	405
Februari	243	338	366	441	486
Maret	317	268	292	374	343
April	346	276	345	289	518
Mei	330	289	256	372	346
Juni	381	369	217	430	487
Juli	305	308	250	377	432
Agustus	233	411	319	437	535
September	265	280	307	342	585
Oktober	312	263	431	294	638
November	245	310	313	360	575
Desember	257	300	338	372	615
<b>Total</b>	<b>293</b>	<b>306</b>	<b>310</b>	<b>370</b>	<b>570</b>

Sumber : BEI dan Dunia Investasi & Investasi

Menurut Informasi pada tabel 4.27 volvalitas harga saham PT Indal Alumunium Industri Tbk mengalami kestabilan kenaikan terus menerus pada tipa-tiap tahunnya. Di awal periode harga saham rata-rata tahun PTIndal Alumunium Industri Tbk sebesar 293. Di tahun 2013 naik menjadi 306. Untuk dua tahun kedepan harga saham rata-rata tahun PTIndal Alumunium Industri Tbk naik menjadi 310 dan 370. Pada akhir periode harga saham naik menjadi 570. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Indal Alumunium Industri

Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.28**  
**Volvalitas Harga Sahaam PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	96	97	82	97	70
Februari	117	74	94	73	96
Maret	105	119	79	88	65
April	132	127	68	104	101
Mei	111	91	54	83	60
Juni	104	79	87	116	89
Juli	127	80	50	85	59
Agustus	116	99	92	97	73
September	106	80	50	73	61
Oktober	84	106	88	58	84
November	90	90	53	69	63
Desember	103	96	65	67	70
<b>Total</b>	<b>107</b>	<b>95</b>	<b>71</b>	<b>81</b>	<b>74</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.28 menunjukkan bahwasanya volvalitas harga saham PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk cenderung mengalami penurunan harga saham pada tiap tahunnya. Di tahun 2012 harga saham PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk sebesar 107. Kemudian dua tahun selanjutnya turun masing-masing sebesar 95 dan 71. Terus di tahun berikutnya harga saham PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk naik menjadi 81. Namun, di

akhir periode turun harga saham menjadi 74. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PTJakarta Kyoei Srteel Work LTD Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.29**  
**Volvalitas Harga Saham PT Lion Metal Work Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Lion Metal WorkTbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	525	1.055	1.227	983	1.005
Februari	743	1.175	1.347	1.003	855
Maret	500	1.318	1.231	1.057	944
April	879	1.479	1.146	1.159	784
Mei	990	1.378	1.252	1.041	970
Juni	1.079	1.581	1.448	1.228	1.171
Juli	1.056	1.419	1.174	928	932
Agustus	972	1.137	986	749	833
September	1.034	1.336	1.064	1.217	967
Oktober	894	1.667	879	1.383	1.047
November	1.091	1.303	1.017	1.112	929
Desember	1.031	1.208	1.007	1.008	884
<b>Total</b>	<b>896</b>	<b>1.338</b>	<b>1.046</b>	<b>1.073</b>	<b>943</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut data tabel 4.29 volvalitas harga saham PT Lion Metal Work Tbk menunjukkan mengalami fluktuasi harga saham pada tiap-tiap tahunnya. Di awal periode 2012 harga saham PT Lion Metal Work Tbk sebesar 896. Pada tahun 2013 harga saham tumbuh menjadi 1.338. Kemudian tahun berikutnya di tahun 2014 harga saham turun menjadi 1.046. Untuk tahun 2015 harga saham PTLion Metal

Work Tbk naik sebesar 1.073 dan diakhir periode menjadi 943. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Lion Metal Work Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.30**  
**Volvalitas Harga Saham PT Budi Acid JayaTbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Budi Acid Jaya Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	118	263	104	103	93
Februari	108	349	122	142	83
Maret	114	237	101	98	68
April	137	186	155	77	107
Mei	111	221	109	95	70
Juni	94	307	186	127	83
Juli	108	170	112	88	86
Agustus	88	154	153	90	61
September	101	143	110	70	81
Oktober	79	186	87	118	82
November	110	130	100	66	78
Desember	120	124	108	65	90
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>206</b>	<b>120</b>	<b>95</b>	<b>80</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan pada penyajian data tabel 4.30 dapat memberikan gambaran bahwasanya volvalitas harga saham PT Budi Acid Jaya Tbk relatif mengalami penurunan. Hanya saja untuk tahun 2013 sempat naik harga saham Tetapi tahun berikutnya terus menurun harga saham di pasar sekuritas di tahun 2012 harga saham PT Budi Acid Jaya Tbk sebesar 112. Kemudian naik di tahun 2013 menjadi 206. Pada tahun 2014 harga saham turun lagi di kisaran angka 120. Lalu dua

tahun seterusnya juga mengalami penurunan masing-masing 95 dan 80 di tahun 2015 dan 2016. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Budi Acid Jaya Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.31**  
**Volvalitas Harga Saham PT Duta Pertiwi NusantaraTbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Duta Pertiwi santara Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	723	372	422	356	351
Februari	677	561	556	518	431
Maret	715	465	417	337	316
April	806	346	482	461	452
Mei	684	537	408	418	338
Juni	732	615	374	557	227
Juli	612	483	401	348	387
Agustus	571	515	511	466	408
September	441	429	388	340	428
Oktober	529	374	475	278	488
November	412	408	409	400	410
Desember	406	433	376	373	404
<b>Total</b>	<b>610</b>	<b>461</b>	<b>483</b>	<b>404</b>	<b>391</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan informasi dari tabel 4.31 bahwasanya volvalitas harga saham PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk cenderung mengalami trend penurunan di pasar sekuritas. Namun, untuk tahun 2014 sempat mengalami kenaikan. Di tahun 2012 harga sahamPT Duta Pertiwi Nusantara Tbk sebesar 610. Kemudian tahun 2013 harga saham turun menjadi 461. Pada periode selanjutnya tahun 2014 harga saham PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk naik berjumlah 483. Akan tetapi, dua tahun

berikutnya turun masing-masing sebesar 404 dan 391 pada tahun 2015 dan 2016. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.32**  
**Volvalitas Harga Saham PT Ekadharna Internasional Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Ekadharna Internasional Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	328	386	380	508	400
Februari	412	297	462	566	452
Maret	339	428	412	490	408
April	447	376	376	441	548
Mei	370	412	410	463	510
Juni	307	344	485	524	476
Juli	321	390	391	428	543
Agustus	451	487	307	387	506
September	352	349	448	379	581
Oktober	433	439	384	458	557
November	508	393	469	404	560
Desember	467	376	480	417	551
<b>Total</b>	<b>395</b>	<b>355</b>	<b>452</b>	<b>455</b>	<b>508</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut informasi pada penyajian tabel 4.32 menunjukkan bahwasanya volvalitas harga saham Saham PT Ekadharna Internsional Tbk lebih cenderung mengarah positif yaitu mengalami kenaikan. Tetapi tahun 2013 sempat mengalami penurunan harga saham. Rinciannya yaitu tahun 2012 sebesar 395. Kemudian turun menjadi 355 di tahun 2013. Selanjutnya harga saham Saham PT Ekadharna Internsional Tbk naik menjadi 452. Untuk dua tahun sesudahnya masing-masing sebesar 455 dan 508 di tahun 2015 dan 2016. Naik Turunnya

suatu harga saham pada perusahaan PT Ekadharma Internasional Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.33**  
**Volvalitas Harga Saham PT Eterindo Wahanatama Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Eterindo Wahanatama Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	457	3180	333	225	71
Februari	497	442	451	274	97
Maret	463	315	339	177	83
April	382	386	386	148	113
Mei	441	324	321	133	74
Juni	394	377	268	241	105
Juli	378	318	300	142	72
Agustus	423	410	348	115	82
September	335	393	292	86	75
Oktober	406	350	303	107	101
November	309	351	274	74	84
Desember	311	344	257	78	86
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>360</b>	<b>316</b>	<b>150</b>	<b>93</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut data tabel 4.33 menunjukkan bahwasanya volvalitas harga saham PT Eterindo Wahanatama Tbk mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Rincian informasi harga saham PT Eterindo Wahanatama Tbk sebagai berikut. Untuk tahun 2012 harga saham sebesar 400. Tahun berikutnya 2013 menurun menjadi 360. Pada period ke-tiga menurun cukup tajam menjadi 316 tahun 2014. Di tahun 2015 dan 2016 masing-masing besaran harga saham yakni 150 dan 93. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk menunjukkan

dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.34**  
**Volvalitas Harga Saham PT Intan Wijaya Internasional Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Intan Wijaya Internasional Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	215	246	242	231	310
Februari	234	324	308	338	247
Maret	213	266	253	253	291
April	188	217	169	204	208
Mei	247	279	241	287	283
Juni	206	339	196	387	195
Juli	210	233	236	329	285
Agustus	192	168	277	421	188
September	243	228	239	311	306
Oktober	354	384	311	403	367
November	252	256	224	302	313
Desember	248	256	228	307	302
<b>Total</b>	<b>233</b>	<b>267</b>	<b>247</b>	<b>314</b>	<b>276</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan pada tabel 4.34 dapat memberikan pemahaman bahwasanya volvalitas harga saham lebih cenderung mengalami penurunan. Namun, untuk tahun 2015 sempat mengalami kenaikan. Rinciannya sebagai berikut Tahun 2012 besaran harga saham dikisaran angka 233. Untuk dua periode berikutnya juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 267 dan 247 untuk tahun 2013 dan tahun 2014. Pada tahun 2015 harga saham Volvalitas Harga Saham cukup tajam naiknya menjadi 314. Di akhir periode tahun 2016 turun menjadi 276. Naik

Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Intan Wijaya Internasional Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.35**  
**Volvalitas Harga Saham PT Sorni Agro Asia Corpindo Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Sorini Agro Asia Corpindo Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	2.225	1.183	1.884	2.445	1.987
Februari	2.478	1.452	2.119	2.674	2.145
Maret	2.018	1.654	1.992	2.134	1.983
April	2.185	1.724	2.234	2.313	2.252
Mei	1.551	1.335	1.897	2.475	1.938
Juni	1.873	1.117	2.039	2.242	1.699
Juli	1.287	1.418	2.216	2.804	1.776
Agustus	2.003	1.387	1.976	2.979	1.473
September	1.108	1.514	2.508	2.25	1.789
Oktober	1.743	1.746	2.452	2.344	1.978
November	1.036	1.843	2.501	1.973	1.673
Desember	1.057	1.779	2.554	1819	1.471
<b>Total</b>	<b>1.708</b>	<b>1.513</b>	<b>2.201</b>	<b>2.378</b>	<b>1.713</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Invstasi

Berdasarkan informasi tabel 4.35 bahwasanya volvalitas harga saham PT Sorini Agro Asia Corpindo Tbk mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Pada tahun 2012 harga saham PT Sorini Agro Asia Corpindo Tbk sebesar 1.708. Kemudian di periode selanjutnya 2013 harga saham turun menjadi 1.513. Tahun 2014 dan 2015 harga saham PT Sorini Agro Asia Corpindo Tbk mengalami tumbuh cukup signifikan dengan kisaran angka 2.201 dan 2.378. Justru sebaliknya tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup tajam menyentuh angka 1.710. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Sorini Agro Asia

Corpindo Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal

**Tabel 4.36**  
**Volvalitas Harga Saham PT Yana Prima Persada Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Yana Prima Persada Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	672	688	651	500	800
Februari	711	763	587	611	800
Maret	658	694	635	500	800
April	769	634	707	616	800
Mei	665	678	686	684	800
Juni	581	776	837	722	800
Juli	678	686	610	695	800
Agustus	818	731	585	787	869
September	662	659	610	600	789
Oktober	779	834	559	800	889
November	674	672	510	800	890
Desember	683	449	587	800	911
<b>Total</b>	<b>696</b>	<b>708</b>	<b>630</b>	<b>747</b>	<b>829</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut informasi pada tabel 4.36 menunjukkan bahwasanya volvalitas harga saham PT Yana Prima Persada Tbk cenderung mengalami trend kenaikan. Namun, ada sebagian tahun 2013 mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 harga saham PT Yana Prima Persada Tbk sebesar 696. Kemudian harga saham naik di tahun 2013 senilai 708. Penurunan harga saham terjadi di tahun 2013 menjadi 630. Untuk tahun 2015 dan 2016 masing-masing harga saham PT Yana Prima Persada Tbk sebesar 747 dan 829. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Yana Prima Persada Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga

saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.37**  
**Volvalitas Harga Saham PT Charoen Phokphand Indonesia Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Charoen Phokphand Indonesia Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	2.262	3.651	3.552	3.894	3.015
Februari	2.462	4.124	4.379	4.137	3.764
Maret	2.668	4.675	4.928	20657	3.472
April	3.411	4.731	5.122	4.119	4.116
Mei	2.714	4.987	3.816	3.194	3.559
Juni	2.167	4.721	4.389	2.893	4.176
Juli	2.645	4.467	3.973	2.671	3.874
Agustus	3.347	4.139	5.078	2.468	4.046
September	2.826	3.808	4.119	1.996	3.541
Oktober	3.017	3.487	3.844	2.422	3.894
November	3.272	3.726	3.722	2.835	3.481
Desember	3.349	3.344	3.944	2.995	3.197
<b>Total</b>	<b>2.845</b>	<b>3.905</b>	<b>4.237</b>	<b>3.106</b>	<b>6.069</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut data pada tabel 4.37 menunjukkan harga saham PT Charoen Phokphand Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan. Rincian harga saham sebagai berikut. Pada tahun 2012 sebesar 2.845. Lalu dua tahun berikutnya 2013 dan 2014 mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 3.905 dan 4.237. Namun, tahun 2015 mengalami penurunan cukup jauh sebesar 3.106. Untuk periode 2016 justru mengalami kenaikan sangat tajam sebesar 6.069. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Charoen Phokphand Indonesia Tbk menunjukkan

dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.38**  
**Volvalitas Harga Saham PT Samalindo Lestari Jaya Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Samalindo Lestari Jaya Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	136	113	78	57	50
Februari	171	90	104	77	82
Maret	128	101	72	54	53
April	118	128	86	86	73
Mei	121	104	66	60	52
Juni	94	139	113	102	92
Juli	100	88	68	60	87
Agustus	107	121	97	118	128
September	67	65	74	50	109
Oktober	88	96	102	79	147
November	103	86	62	52	173
Desember	117	74	60	50	188
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>153</b>	<b>81</b>	<b>73</b>	<b>111</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan informasi pada tabel 4.38 dapat memberikan penjelasan bahwasanya volvalitas harga saham PT Samlindo Lestari Jaya Tbk menunjukkan pergerakan fluktuasi pada tiap tahunnya. Untuk tahun 2012 harga saham PT Samlindo Lestari Jaya Tbk sebesar 112. Kemudian di periode berikutnya tahun 2013 naik menjadi 153. Justru, dua tahun sesudahnya saham PT Samlindo Lestari Jaya Tbk mengalami penurunan masing-masing sebesar 51 dan 73. Di periode akhir harga saham menjadi 111. Naik Turunnya suatu harga saham pada

perusahaan PTSamalindo Lestari Jaya Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.39**  
**Volvalitas Harga Saham PT Surabaya Agung Lestari Pulp & Kertas Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Surabaya Agung Lestari Pullp & Kertas Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	323	270	362	326	309
Februari	375	313	284	272	391
Maret	295	263	347	357	334
April	246	240	413	433	420
Mei	269	200	328	378	300
Juni	318	200	277	421	255
Juli	225	200	355	362	277
Agustus	337	200	305	288	313
September	260	200	367	344	258
Oktober	343	200	288	255	287
November	268	308	305	328	295
Desember	262	319	282	300	367
<b>Total</b>	<b>293</b>	<b>243</b>	<b>326</b>	<b>347</b>	<b>320</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan informasi pada tabel 4.39 bahwasanya harga saham PT Surabaya Agung Lestari Tbk mengalami fluktuasi di pasar sekuritas. Pada tahun 2012 harga saham PT Surabaya Agung Lestari Tbk sebesar 293. Kemudian di periode selanjutnya mengalami penurunan menjadi 243. Untuk tahun 2014 dan 2015 harga saham PT Surabaya Agung Lestari Tbk mengalami kenaikan masing-masing sebesar 326 dan 347. Namun, pada periode terakhir harga saham menurun menjadi 320. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Surabaya

Agung Lestari Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.40**  
**Volvalitas Harga Saham PT Asia Pasific Fiber Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Asia Pasific Fiber Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	455	190	348	366	214
Februari	328	257	461	487	255
Maret	377	198	374	430	321
April	433	308	374	539	303
Mei	321	182	278	330	250
Juni	393	212	343	199	250
Juli	287	117	441	285	280
Agustus	249	188	330	354	280
September	196	94	377	224	280
Oktober	174	119	362	179	300
November	210	82	468	224	300
Desember	205	77	351	215	320
<b>Total</b>	<b>302</b>	<b>169</b>	<b>375</b>	<b>319</b>	<b>330</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan pada tabel 4.40 dapat memnerikan gambaran mengenai volvalitas harga saham untuk PT Asia Pasific Fiber Tbk sama mengalami fluktuasi juga pada tiap tahun. Pada periode pertama tahun 2012 harga saham PT Asia Pasific Fiber Tbk sebesar 302. Sedangkan, periode kedua mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 169. Pada saat tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup tajam menjadi 375. Untuk dua tahun sesudahnya harga saham PT Asia Pasific Fiber Tbk mengalami penurunan masing-masing sebesar

319 dan 274. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Asia Pasific Fiber Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.41**  
**Volvalitas Harga Saham PT Kedawang Setia Industri Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Kedawang Setia Industri Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	240	506	348	366	214
Februari	312	616	470	408	173
Maret	254	552	374	430	210
April	288	455	380	517	322
Mei	408	542	343	330	250
Juni	256	584	300	431	166
Juli	335	392	330	285	280
Agustus	505	254	437	340	346
September	467	325	362	224	300
Oktober	393	488	277	207	280
November	592	365	351	224	320
Desember	571	355	363	215	330
<b>Total</b>	<b>385</b>	<b>401</b>	<b>361</b>	<b>331</b>	<b>253</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut penyajian tabel 4.41 menunjukkan bahwasanya PT Kedawang Setia Industrial Tbk cenderung mengalami penurunan. Hanya saja, untuk tahun 2013 harga saham PT Kedawang Setia Industrial Tbk sempat naik. Adapun rincian sebagai berikut. Tahun 2012 harga saham sebesar 385. Selanjutnya pada tahun 2013 berubah menjadi 401. Saat ke periode tahun 2014 harga saham PT Kedawang Setia Industrial Tbk menurun menjadi 361. Untuk dua tahun berikutnya turun masing-masing menjadi 331 dan 253. Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Kedawang Setia Industri Tbk menunjukkan

dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.42**  
**Volvalitas Harga Saham PT Ashima Flat Glass Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Ashima Flat Glass Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6.253	8.003	7.378	6.218	6.135
Februari	5.970	7.018	6.759	9.007	8.015
Maret	6.715	8.245	7.701	7.021	6.091
April	6.368	9.037	8.163	6.178	7.212
Mei	5.987	8.045	6.895	7.015	6.053
Juni	7.215	6.735	5.978	7.112	5.145
Juli	5.955	7.465	7.635	7.024	5.027
Agustus	7.155	5.975	6.585	8.331	8.112
September	6.193	7.218	8.522	5.655	6.227
Oktober	6.322	7.325	9.145	5.951	5.235
November	7.189	7.626	7.894	6.187	6.155
Desember	8.025	6.897	7.706	6.025	6.155
<b>Total</b>	<b>6.745</b>	<b>7.593</b>	<b>8.735</b>	<b>6.963</b>	<b>6.872</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Menurut informasi pada penyajian data pada tabel 4.42 menunjukkan bahwasanya volvalitas harga saham untuk PT Ashima Flat Glass Tbk mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Di mulai tahun 2012 harga saham PT Ashima Flat Glass Tbk sebesar 6.745. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan cukup tajam masing-masing sebesar 7.953 dan 8.375. Namun pada tahun 2015 dan 2016 justru mengalami kebalikan, harga saham PT Ashima Flat Glass Tbk mengalami penurunan masing-masing menjadi 6.963 dan 6720. Naik Turunnya suatu harga

saham pada perusahaan PT Ashima Flat Glass Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.43**  
**Volvalitas Harga Saham PT Lionmesh Prima Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Lionmesh Prima Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	500	1.009	780	600	570
Februari	630	1.214	950	770	680
Maret	510	1.409	740	870	560
April	580	1.107	1.01	920	740
Mei	780	1.138	800	800	740
Juni	670	1.255	1.11	800	500
Juli	800	1.118	750	800	570
Agustus	850	1.276	720	740	580
September	780	850	700	550	620
Oktober	980	1.018	970	550	550
November	840	1.121	680	550	580
Desember	1.005	930	600	570	590
<b>Total</b>	<b>743</b>	<b>1.221</b>	<b>817</b>	<b>710</b>	<b>592</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.43 menunjukkan bahwasanya harga saham PT Lionmesh Prima Tbk cenderung mengalami trend penurunan. Namun juga ada kenaikan harga saham di tahun 2013. Adapun rincian harga saham sebagai berikut. Tahun 2012 harg saham sebesar 743. Kemudian tahun 2013 mengalami kenaikan cukup tinggi menjadi 1.221. Saat periode tahun 2014 turun menjadi 817. Penurunan harga saham dua tahun berikutnya yakni tahun

2015 dan 2016 masing-masing menjadi 710 dan 592. Naik Turunnya suatu harga saham pada menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

**Tabel 4.44**  
**Volvalitas Harga Saham PT Surya Toto Indonesia Tbk**

Bulan	Volvalitas Harga Saham PT Surya Toto Indonesia Tbk				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	2.842	3.305	3.889	3.266	6.032
Februari	2.538	2.705	3.178	3.304	5.075
Maret	2.448	3.876	3.134	3.918	6.215
April	1.994	3.45	2.861	2.791	6.678
Mei	2.501	4.215	3.589	3.808	5.178
Juni	2.227	3.774	3.387	3.504	7.261
Juli	2.995	3.915	3.425	4.328	5.338
Agustus	3.265	3.122	2.986	5.345	6.394
September	3.57	4.007	3.067	6.375	5.199
Oktober	3.121	4.574	3.212	6.189	5.078
November	3.293	3.644	3.176	7.015	5.007
Desember	3.185	3.769	3.261	7.030	4.326
<b>Total</b>	<b>2.983</b>	<b>3.693</b>	<b>3.465</b>	<b>5.197</b>	<b>5.942</b>

Sumber : BEI dan Dunia Keuangan & Investasi

Berdasarkan pada penyajian tabel 4.44 bahwasanya memberikan gambaran mengenai volvalitas harga saham untuk PT Surya Toto Indonesia Tbk leboh condong mengarah trend kenaikan walaupun menyisakan penurunan pada tahun 2014. Untuk tahun 2012 harga saham sebesar 2.830. Pada tahun berikutnya mengalami kenaikan cukup tinggi menjadi 3.693. Akan tetapi, di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3.500. Sedangkan dua tahun selanjutnya yakni tahun 2015 dan 2016 naik cukup tajam masing-masing sebesar 5.190 dan 5.942.

Naik Turunnya suatu harga saham pada perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk menunjukkan dinamisnya variatas harga saham pasar modal juga banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor fundamental dan teknikal.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali ( 2013:160 ) mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pendapat (Ghozali, 2011 : 163) Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar penambil keputusan Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuh asumsi normalitas.

3. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
4. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *KolmogrovSmirnov* jika hasil angka signifikansi ( Sig ) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

##### 4.1.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali ( 2013:160 ) mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal

atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar penambil keputusan (Ghozali, 2011 : 163) :

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *KolmogorovSmirnov* jika hasil angka signifikansi ( Sig ) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.45**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ABS_RES
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.5386
	Std. Deviation	.47226
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017*

Hipotesis	Nilai	Keterangan
Sig. < 0,05 → tidak normal	Sig. = 0,149	Asumsi normal terpenuhi
Sig. > 0,05 → normal	$\alpha = 0,05$	

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,149. Artinya, bahwa kedua variabel penelitian ini mempunyai nilai pada *Kolmogrov-smirnov Z* yaitu 0,149. Untuk memenuhi asumsi normalitas nilai *Kolmogrov-smirnov Z*  $> 0,05$  dan pada hasil uji di atas didapatkan nilai *Kolmogrov-smirnov Z*  $0,149 > 0,05$ , sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dapat dikatakan bahwa residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adakah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi ( umumnya di atas 0,90 ), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. Hasil dari uji multikolinieritas sebagai berikut :

**Tabel 4.46**  
**Hasil Uji Multikolenieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.546	2.642		.207	.837		
	INFLASI	-.124	.078	-.260	-1.585	.119	.490	2.040
	NILAI TUKAR RUPIAH	.000	.000	.214	1.067	.290	.330	3.034
	TINGKAT SUKU BUNGA	.654	.162	.761	4.045	.000	.373	2.680
	TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL	135.997	72.230	.411	1.883	.065	.277	3.611

a. Dependent Variable: INVESTASI

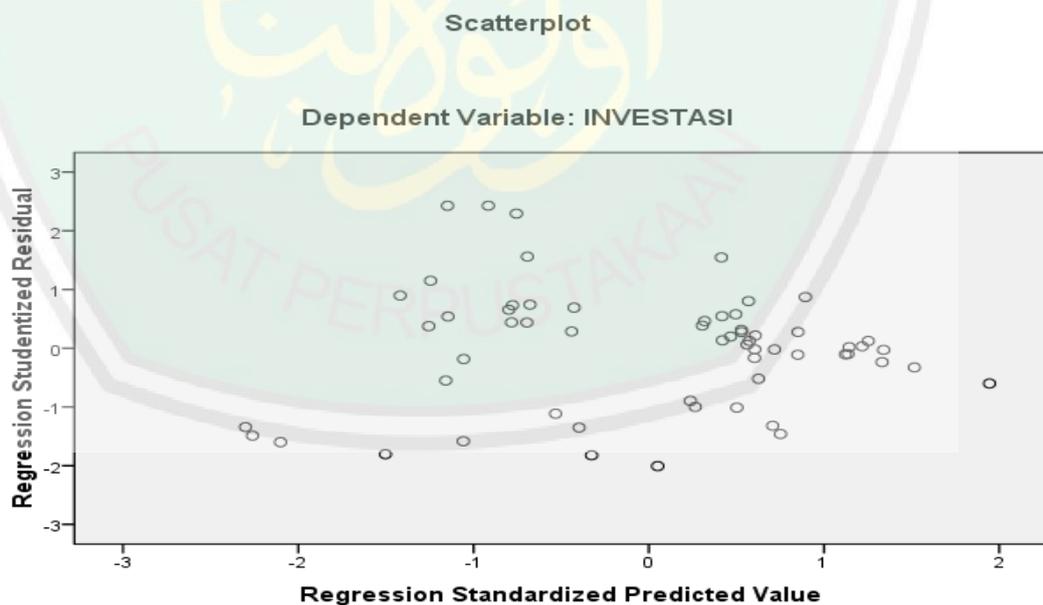
Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Dari hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan alat uji statistika SPSS 15.0 for windows dapat diketahui bahwa nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF pada tabel di atas adalah sebesar 1,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya untuk mengetahui korelasi dan pengaruh antar variabel.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastissitas

Menurut Ghozali ( 2013:139 ) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika p value  $> 0,05$  tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji SPSS uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



*Sumber : Data diolah penelitidengan SPSS tahun 2017*

Dari hasil scatter plot antara data residu yang telah distandarkan (SRESID) dengan hasil prediksi variabel dependen yang telah distandarkan (ZPRED). Dari hasil scatter plot di atas terlihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada residual.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang di gunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan periode t-1 yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain auto korelasi sering terjadi pada data time series. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat auto korelasi di dalamnya. Hasil dari uji Auto korelasi dalam penelitian ini sebagi berikut :

**Tabel 4.47**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.273	.220	.745432	.420

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL , INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA , NILAI TUKAR RUPIAH

b. Dependent Variable: INVESTASI

*Sumber : Data diolah penelitidengan SPSS tahun 2017*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada di sekitar angka 2, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Kemudian analisis data ini menggunakan SPSS versi 16 dengan kriteria keputusan. Jika nilai sig (p-value) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig (p-value) lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Indonesia dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Aspek Manufaktur Di Indonesia yang menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) memiliki model persamaan sebagai berikut : (Sugiono : 2012 : 231), maka dapat dipaparkan hasil dalam penelitian ini sebagai berikut

**Table 4.48**  
**Analisis Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.546	2.642		.207	.837
	INFLASI	-.124	.078	-.260	-1.585	.119
	NILAI TUKAR RUPIAH	.000	.000	.214	1.067	.290
	TINGKAT SUKU BUNGA	.654	.162	.761	4.045	.000
	TINGKAT PERTUMBUHA N EKONOMI NASIONAL	135.997	72.230	.411	1.883	.065

a. Dependent Variable: INVESTASI

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 546 - 124 + 654 + 000 + 135.997$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Investasi aspek manufaktur)

a : Koefisien konstanta

b : Koefisien variabel independen

X<sub>1</sub> : Variabel independen (Inflasi)

X<sub>2</sub> : Variabel independen (Tingkat Suku Bunga)

X<sub>3</sub> : Variabel independen (Nilai Tukar )

$X_4$  : Variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi)

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat diketahui :

1. Nilai Konstanta (  $a$  ) yaitu 546, dapat diartikan bahwa, jika tidak ada pengaruh dari keempat variabel independen yaitu Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan pertumbuhan Ekonomi maka rata-rata nilai investasi mengalami perubahan atau bertambah 546.
2. Dari Nilai koefisien regresi tingkat inflasi (  $b_1$  ) sebesar -124 dapat diartikan bahwa jika variabel tingkat inflasi sebagai  $X_1$  mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel nilai investasi akan turun sebesar -124.
3. Dari Nilai koefisien regresi tingkat suku bunga (  $b_2$  ) sebesar 654 dapat diartikan bahwa jika variabel tingkat suku bunga sebagai  $X_2$  mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel nilai investasi akan meningkat sebesar 654
4. Dari Nilai koefisien regresi nilai tukar (  $b_3$  ) sebesar 000 dapat diartikan bahwa jika variabel nilai tukar sebagai  $X_3$  mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel nilai investasi akan meningkat sebesar 000
5. Dari Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (  $b_4$  ) sebesar 135.997 dapat diartikan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi sebagai  $X_4$  mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel nilai investasi akan meningkat sebesar 135.997.

#### **4.1.5 Uji Hipotesis**

##### **4.1.5.1 Uji Parsial (Uji $t$ )**

Menurut Ghozali ( 2013:98 ), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:194). Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah

- a. Bila (P-Value) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.49**  
**Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.546	2.642		.207	.837
	INFLASI	-.124	.078	-.260	-1.585	.119
	NILAI TUKAR RUPIAH	.000	.000	.214	1.067	.290
	TINGKAT SUKU BUNGA	.654	.162	.761	4.045	.000
	TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL	135.997	72.230	.411	1.883	.065

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.546	2.642		.207	.837
	INFLASI	-.124	.078	-.260	-1.585	.119
	NILAI TUKAR RUPIAH	.000	.000	.214	1.067	.290
	TINGKAT SUKU BUNGA	.654	.162	.761	4.045	.000
	TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL	135.997	72.230	.411	1.883	.065

a. Dependent Variable: INVESTASI

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Berdasarkan hasil Uji Parsial atau Uji t diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat inflasi terhadap investasi sektor manufaktur di Indonesia, koefisien regresi tingkat inflasi (X1) diperoleh t-hitung sebesar -1.585 dengan signifikansi t 119. Karena signifikansi t lebih besar dari 5 % yakni  $1.19 > 0.05$ , maka parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi.
2. pengaruh tingkat Suku bunga terhadap investor sektor manufaktur di Indonesia, koefisien regresi tingkat suku bunga (X2) di peroleh t-hitungnya sebesar 4.045 dengan signifikansi 0.000. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5 % maka  $0.000 < 0.05$ , maka secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi .

3. Pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap investasi sektor manufaktur Indonesia, Koefisien Regresi nilai tukar Rupiah (X3) t-hitungnya sebesar 1.067 dengan signifikansi 290. Artinya signifikansi t lebih besar dari 5 % maka  $2,9 > 0,05$ , maka Parsial variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada investasi
4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investor sector manufaktur Indonesia, koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X4) t-hitungnya sebesar 1.883 dengan signiikan 0.65. Karena signifikansi t lebih besar dari 5 % maka  $0,0065 < 0,05$ , maka parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi.

#### 4.1.5.2. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Sugiyono (2011:192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah

- a. Bila (P-Value)  $< 0,05$  artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value)  $> 0,05$  artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.50**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.490	4	2.872	5.169	.001 <sup>a</sup>

Residual	30.562	55	.556	
Total	42.052	59		

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL , INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA , NILAI TUKAR RUPIAH

b. Dependent Variable: INVESTASI

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS tahun 2017

Hipotesis	Nilai	Keputusan
Ho diterima (tidak berpengaruh): $\alpha < \text{sig.}$ $\text{sig.} > F \text{ hitung}$	F hitung = 5.169 Sig. = 0,001 $\alpha = 0,05$	Ha diterima (terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Inflasi, suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi)
Ha diterima (berpengaruh): $\alpha > \text{sig.}$ Sig. < F hitung		

Tabel Anova diatas menunjukkan bahwa regresi secara statistik sangat signifikan dengan nilai  $F = 5.169$  dan  $\text{sig.} = 0,001$  yang lebih kecil dari taraf signifikan alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi, suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi

#### 4.1.5.3 Determinasi Koefisien

Menurut Ghazali ( 2013:97 ), koefisien determinasi (  $R^2$  ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.. Dalam Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari Pengaruh nilai tukar Rupiah, tingkat

inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pertumbuhan nasional terhadap investasi aspek manufaktur. Analisis ini dinyatakan  $r^2$  dari variabel independen menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.51**  
**Determinasi koefisien**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.273	.220	.745432	.420

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL , INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA , NILAI TUKAR RUPIAH

b. Dependent Variable: INVESTASI

Sumber: Data diolah penelitidengan SPSS tahun 2017

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Kontribusi (%)
X1 ( <i>Inflasi</i> )	0,523	0,273	27,3%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2017

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai R square menunjukkan 27,3% yang artinya variabel dependen Investasi dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Pertumbuhan Ekonomi*). Dengan kata lain, variabel independen dapat mempengaruhi Investasi sebesar 27,3% dan sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan secara statistik diatas maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih baik akan ditelaah lebih

lanjut setiap data hasil perhitungan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **4.2.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Sektor Manufaktur Indonesia**

Arti inflasi dapat ditemukan berbagai literatur. Menurut Joel G. Siegel (1995 :253) inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus. Adapun Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi (2003 :21) mengatakan inflasi adalah suatu keadaan nilai uang menurun secara terbuka, akibat kenaikan harga-harga barang. Pengaruh Inflasi sangat besar bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Umer Chapra (2000 :5) inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar. Gerald J. Thuesen dan W.J. Fabrycky (2001 :125) mengatakan bahwa inflasi dan deflasi adalah keadaan yang menggambarkan perubahan tingkat harga dalam sebuah perekonomian. Dari beberapa deflasi ini dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara terus menerus dan sistematis.

Berdasarkan hasil uji SPSS secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap investasi. Besar pengaruhnya inflasi terhadap investasi sebesar 1.19 atau 119%. Hasil ini menyatakan negatif dan tidak signifikan karena terjadi inflasi yang cukup besardi tahun 2013. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga BBM, sehingga ini melonjaknya harga semua barang-barang dan menurunkan pendapatan dari penanaman modal dalam negeri. Dalam tingginya inflasi di suatu negara maka akan berdampak negatif kepada investasi yang ada pula. Hal ini disebabkan

karena apabila harga - harga barang dan jasa yang ada di pasaran sangat tinggi maka kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi akan barang dan jasa akan berkurang. Disinilah apabila terjadi inflasi yang terdapat disuatu negara akan membuat para investor harus berfikir ulang untuk menanamkan modalnya. Inflasi akan berdampak pula pada harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai jual saham suatu perusahaan. Bagi kalangan investor sangat penting untuk menurunkan tingkat inflasi, dikarenakan peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Secara spesifik inflasi bisa meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi daripada peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Profitabilitas yang dimaksud adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih

Hasil ini bertolak belakang dengan dengan hasil penelitian terdahulu yang sebagian besar menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap investasi. Contohnya adalah penelitian Hafiazah Ervina Rohmatika tahun (2009) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi di Indonesia, serta di dukung oleh penelitian Choirul Anam (2012) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap investasi.

Dalam mengkaji tentang inflasi tentunya tidak terlepas dari peran para kuasa yang tak lain ialah pemerintah yang memegang kebijakan untuk tepat sasaran tanpa mementingkan golongan tertentu. Terjadinya kenaikan harga rata-rata konsumsi di sebabkan terjadinya kelangkaan suatu kebutuhan primer

membuat orang mau tidak mau harus memenuhinya. Walaupun, harus menambah pengeluaran yang banyak. jika di tarik kesimpulan semua ini berasal yang mengelolanya. Sehingga perekonomian suatu Negara tidak lepas dari tangan-tangan manusia itu sendiri, melalui berbagai kebijakan dan program yang menyasar kaum lemah agar kehidupan lebih baik atau sejahtera. Sesuai dengan Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.

Ath Thobari menjelaskan didalam kitabnya *”Jami’ Al Bayan Fii Ta’wiil Al Qur’an”*: Allah SWT mengingatkan manusia bahwa, Sudah nampak kemaksiatan di daratan bumi dan lautnya dan itu semua akibat dari perbuatan manusia padahal Allah sudah melarang akan suatu praktek yang merugikan antara semua pihak. Para Ulama berbeda pendapat menafsirkan ayat *Qotadah* dan *As-Suddiy* mengatakan: “yang dimaksud kerusakan adalah Syirik, dan itu merupakan kerusakan yang paling besar” Ibnu Abbas, „Ikrimah dan Mujahid mengatakan: “yang di maksud kerusakan di daratan yaitu seseorang membunuh saudaranya (saling membunuh diantara mereka), sedangkan kerusakan yang berada di lautan adalah mereka yang membawa kapal-kapal (mencari hasil laut) dengan paksa Ada yang mengatakan kerusakan di sini adalah kekeringan dan sedikitnya tumbuh-tumbuhan dan kurangnya keberkahan. Ibnu Abbas mengatakan: kurangnya keberkahan dikarenakan perbuatan manusia agar mereka bertaubat An-Nuhhas

berkatakerusakan yang ada di laut maksudnya yaitu kurangnya hewan buruan (ikan dan sejenisnya) dikarenakan dosa manusia Ath-Thobari mengatakan, sudah nampak kemaksiatan-kemaksiatan kepada Allah dimana-mana di darat maupun di laut. Dan itu semua. Setelah menjadi Rasul, Muhammad saw memang tidak lagi menjadi pelaku bisnis secara aktif karena situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan. Pada saat awal perkembangan Islam di Mekkah Rasulullah saw dan masyarakat muslim mendapat gangguan dan teror yang berat dari masyarakat kafir Mekkah (terutama suku Qurays, suku Rasulullah saw sendiri) sendiri sehingga perjuangan dan dakwah merupakan prioritas. Ketika masyarakat muslim telah berhijrah (bermigrasi) ke Medinah, peran Rasulullah bergeser menjadi pengawas pasar atau al muhtasib. Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Medinah dan sekitarnya agar tetap dapat berlangsung secara Islami. Pada saat itu mekanisme pasar sangat dihargai. Beliau menolak untuk membuat kebijakan penetapan harga manakala tingkat harga di Medinah pada saat itu tiba-tiba naik. Sepanjang kenaikan terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran yang murni, yang tidak dibarengi dengan dorongan-dorongan monopolistik dan monopsonistik, maka tidak ada alasan untuk tidak menghormati harga pasar. Hal ini dijelaskan dalam hadits nabi sebagai berikut: Anas bin Malik menuturkan bahwa pada masa Rasulullah saw pernah terjadi harga-harga membubung tinggi. Para Sahabat lalu berkata kepada Rasul, “Ya Rasulullah saw tetapkan harga demi kami.” Rasulullah saw menjawab:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ

يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

*“Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).*

Para ulama menyimpulkan dari hadits tersebut bahwa haram bagi penguasa untuk menentukan harga barang-barang karena hal itu adalah sumber kedzaliman. Masyarakat bebas untuk melakukan transaksi dan pembatasan terhadap mereka bertentangan dengan kebebasan ini. Pemeliharaan masalah pembeli tidak lebih utama daripada pemeliharaan masalah penjual. Apabila keduanya saling berhadapan, maka kedua belah pihak harus diberi kesempatan untuk melakukan ijtihad tentang masalah keduanya. Pewajiban pemilik barang untuk menjual dengan harga yang tidak diridhainya bertentangan dengan ketetapan Allah SWT.

#### **4.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Aspek Manufaktur Indonesia**

Bunga adalah imbalan jasa atas pinjaman uang, imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Atau harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Jumlah pinjaman tersebut disebut “pokok utang” (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut “suku bunga”. Menurut Miller, RL dan Vanhoose (2000: 137), mengataka bahwa suku bungan adalah sejumlah dana, dinilai dalam uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah

pinjama. Sedangkan arti sebuah bunga yang berada di bank konvensional Menurut Kasmir (2002: 121) ialah Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Pada era yang semakin maju, baik maju peradaban manusianya, baik maju ilmu pengetahuannya juga maju ilmu di bidang teknologi. Terutama ilmu pengetahuan banyaknya bermunculan teori-teori keilmuan semakin mendorongnya perekonomian menjadi lebih makmur gemah ripah loh jinawe istilah untuk menamai kesejahteraan suatu negara. Tak lepas dari itu semua ekonomi konvensional sudah menyatu di kehidupan pada umumnya, sehingga praktik suku bunga menjadi arahan dalam kebijakan dalam berinvestasi. Ukurannya untuk menarik para investor terkadang juga melihat besar-kecilnya tingkat suku bunga di dalam negara tersebut. Padahal Islam jelas melarang praktik semacam itu dan bisa menjerumuskan tindakan riba.

Berdasarkan hasil uji SPSS (uji t) diperoleh hasil bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Besarnya pengaruh inflasi terhadap nilai tukar sebesar 000. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wahyuni Kartika (2009). Bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Selain penelitian Wahyuni Kartika, juga di dukung penelitian yang dilakukan oleh

AlwiSyahputra Al-Mahali tahun 2016. Bahwa variabel suku bunga dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia. Hasil tersebut di sebabkan bahwa ketika suku bunga mengalami peningkatan maka investasi yang ada di Indonesia akan lesu atau menurun. Jika terjadi peningkatan suku bunga akan memberikan pengaruh yang semakin menurunkan cash inflow cash outflow suatu Negara sehingga akan mempengaruhi pula pendapatan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

Islam memiliki sudut pandang tersendiri mengenai bunga. Sengguhnya baik Al-Quran dan Sunnah dengan sharih telah menjelaskan keharaman riba dalam berbagai bentuknya dan seberapa banyak ia dipungut. Terdapat di Surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَفُومُونَ إِلَّا كَمَا يَفُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Allah swt berfirman “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba,” padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghunipenghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.QS Al Baqarah (2): 275]. 10

Didalam sunah Nabi Muhammad SAW menjelaskan yang di riwayatkan oleh Ahmad dari Abdullah bin Handzollah

دِرْهَمٌ رَبًّا يَأْكُلُهُ الرَّجُلُ وَهُوَ يَعْلَمُ أَشَدُّ مِنْ سِتَّةِ وَثَلَاثِينَ زَنْبِيَّةً

*“Satu dirham riba yang dimakan seseorang, dan dia mengetahui (bahwa itu adalah riba), maka itu lebih berat daripada enam puluh kali zina”*

#### **4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Investasi Sektor Manufaktur Indonesia**

Dalam konsep perdagangan internasional setiap negara yang tergabung di dalamnya harus menyamakan dulu sistem moneterinya yaitu alat pembayarannya, dalam melakukan transaksi perdagangan digunakanlah kurs valuta asing. Nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing. Menurut Nazir (1988:38). Sehingga Nilai tukar menjadi komponen terpenting di saat kedua belah negara dalam melakukan transaksi ekonomi baik impor maupun ekspor. Hal ini dikarenakan pada proses tersebut digunakan dua mata uang berbeda misalnya antara negara Indonesia dengan Australia. Australia harus membeli Rupiah untuk membeli barang atau melakukan proses transaksi di negara Indonesia. atau sebaliknya. Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Heru (2008 :67) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing US\$. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing US\$ sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi

maka nilai tukar domestic semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh hasil bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi. dengan besaran 2.9 atau 290. Hasil ini menyatakan negatif dan tidak signifikan karena terjadi pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dollar menyentuh angka Rp 14.625 di bulan September 2015 Sehingga menyebabkan mengalami penurunan iklim berinvestasi. Melemahnya nilai turkar Rupiah di karenakan adanya krisis di Eropa yang mengganggu kestabilan financial moneter dunia. Hasil ini sejalan dengan dengan hasil penelitian terdahulu yang sebagian besar menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi. Contohnya adalah penelitian Richo Ardiansyah Putra (2016) menyatakan bahwasanya variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi sektor manufaktur di Indonesia. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanan Mustofa dkk (2013) menyatakan bahwa variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan.

Nilai tukar pada era saat ini yang penting bagi perdagangan antar negara, bisa dikatakan nilai tukar perantara kerjasama antar kedua belah pihak untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang bersifat menguntungkan kedua negara tersebut. Uang menjadikan alat pembayaran yang sah, dengan uang itu pula manusia bisa untuk membeli sesuatu dengan uang pula transaksi apapun bisa tercapai antar belah pihak. Itu artinya uang pada era sekarang ini tidak kurang dari

sebagai alat penukaran dengan barang yang akan dibeli oleh konsumen. Dalam masyarakat yang maju, dikenal alat pertukaran dan satuan pengukur nilai untuk melakukan sebuah transaksi. Islam telah mengenal alat pertukaran dan pengukur nilai tersebut, bahkan Al Quran secara eksplisit menyatakan alat pengukuran nilai tersebut berupa emas dan perak. Para fuqaha menafsirkan emas dan perak tersebut sebagai dinar dan dirham. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim Nabi SAW bersabda

عَنْ عَبْدِ بَنِي الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - «الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سِوَاءٍ بِسِوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

*“Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, tidak mengapa jika dengan takaran yang sama, dan sama berat serta tunai. Jika jenisnya berbeda, maka juallah sesuka hatimu asalkan dengan tunai dan langsung serah terimanya.”* (HR. Muslim)

الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ

*“Menukar emas dan emas adalah riba kecuali jika dilakukan dengan cara tunai.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari hadits di atas dapat disimpulkan beberapa syarat dalam transaksi penukaran mata uang, yaitu Pertama Menukar mata uang sejenis, seperti menukar uang rupiah dengan pecahan rupiah yang lebih kecil, syaratnya ada dua

1. Jumlah nominalnya harus sama.
2. Serah terima dilakukan secara tunai.

Menukar emas dengan mata uang, artinya membeli emas harus memenuhi dua syarat yang dikemukakan di atas karena emas dan mata uang adalah barang

yang sejenis. Kedua menukar mata uang yang berlainan jenis, seperti menukar uang rupiah dengan riyal, syaratnya hanya satu, yaitu; serah terima harus dilakukan secara tunai. Artinya berlangsung sebelum berpisah dari majelis akad dan tidak disyaratkan jumlahnya sama. Maka dibolehkan jumlah nominal keduanya berbeda sesuai dengan kurs pasar di hari itu atau keduanya sepakat dengan kurs sendiri.

Kaedah penting dalam sistem moneter di atas jelas diabaikan oleh para ekonomi di zaman ini. Mereka melalaikan syarat penukaran mata uang yang sejenis yang menjerumuskan mereka dalam riba. Akibat tidak mengindahkan hal ini, nilai mata uang akhirnya mengalami fluktuasi setiap saat yang menyebabkan kezhaliman kepada seluruh pemegang uang. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 16 menjelaskan bahwa jual beli atau barter artinya tukar-menukar antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Kalaupun membeli sesuatu, maka menyerahkan uang kepada pemilik sesuatu itu, baru kemudian mengambil sesuatu dari penjualnya. Jika dalam transaksi barter, berarti menyerahkan barang kepada lawan barter setelah itu ambil barangnya sebagai ganti dari barang yang serahkan tadi. Dengan demikian, baik dalam jual-beli ataupun barter sama-sama ada pertukaran kepemilikan. Dalam transaksi barter Islam memperbolehkan untuk tukar-menukar barang.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*“Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tiadalah beruntung perniagaannya dan mereka tidak mendapat petunjuk.”*

#### **4.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Sektor Manufaktur Indonesia**

Dalam istilah pengertian pertumbuhan ekonomi, para ahli berbeda dalam memaparkan pengertian pertumbuhan ekonomi. Pengertian pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pergantian demi pergantian dalam hal perekonomian pada suatu negara yang semakin maju dan lebih baik. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan dengan proses naiknya perekonomian, kapasitas produksi dalam suatu negeri atas keberhasilan dan majunya negara. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Istilah pertumbuhan secara umum adalah suatu ungkapan yang menggambarkan adanya tingkat perkembangan.

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi sebesar 0.65 atau 0.0065. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mahardika Putri Maslahah tahun 2011. Bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Menurut penelitian terdahulu yang bernama Diah Retno dkk tahun 2010. Bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia. Hasil tersebut disebabkan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat juga berdampak perekonomian tentunya juga mempengaruhi iklim berinvestasi. Menjadikan tempat yang layak untuk menanamkan modal. sehingga mempengaruhi berkurangnya pengangguran dan banyaknya kesempatan kerja membuat indeks kesejahteraan hidup meningkat. Kemudian berdampak pula pada peningkatan pendapatan devisa negara.

Pertumbuhan ekonomi menurut kebanyakan ahli ekonomi Islam memiliki ciri-ciri komprehensif, tidak terbatas pada variable-variabel ekonomi semata, Akan tetapi seperti ditegaskan oleh Khursyid meliputi aspek moral dan social, material dan spiritual. Di samping itu pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari konsep keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, menghapus riba dan mewajibkan zakat. Pendapat lain menambahkan pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk membersihkan dan menyucikan akidah dan membenarkan iman. Dengan demikian. Terdapat perbedaan mendasar antara konsep pertumbuhan ekonomi. Menurut Islam dengan kapitalisme dan sosialisme. Sistem ekonomi Islam menurut pandangan Khursyid beraskan pada falsafah yang berhubungan *al-tauhid, al rububiyah al-istikhlaf*.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا. إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

*Dan Janganlah kalian menjadikan tangamu terbelenggu kepada leher-leher kamu dan janganlah mengulurkan dengan sangat. Maka jadilah engkau orang yang tercela dan merugi.*

*Sesungguhnya Tuhan kamu membagikan rizki kepada orang-orang yang Allah kehendaki dan membatasinya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui dan Maha Melihat terhadap hamba-hambanya.*

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الرَّبِيِّ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبُلًا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعَ فَيَكْفَى اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنِعَ (أَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ)

*Artinya: Diberitakan kepada kami Mua'lla ibn Asad, diberitakan kepada kami Wuhaib, dari Hisyam, dari ayahnya, dari az-Zubair ibn al-Awwam r.a, dari Nabi Saw. bersabda: "Sungguh alangkah baik jika salah seorang diantara kalian (umatku) yang mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya dengan membuka wajah (tanpa rasa malu) karena Allah,*

*daripada meminta-minta kepada orang lain baik diberi maupun tidak. (HR. Al-Bukhari)”*

Hadits di atas menekankan akan pentingnya untuk berusaha. Ada hadits lain yang menguatkan pentingnya setiap mu'min untuk mempunyai mata pencaharian, Rasulullah Saw. bersabda: “Usaha yang halal merupakan fardhu (wajib) bagi setiap mu'min” (HR. Muslim). Lantas apa kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi adalah pembangunan yang bertumpu pada pembangunan manusia yang semuanya dalam kerangka ibadah kepada Allah Swt. Hal ini seperti mempertegas bahwa kemalasan merupakan pangkal dari kemiskinan. Apalagi banyak hadits yang menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. sendiri sering berdoa agar terlindung dari sifat malas dan kemiskinan. Malas, miskin, dan kebodohan akan menjerumuskan manusia pada kehinaan. Bagaimana mungkin suatu peradaban dibangun atas kekurangan-kekurangan tersebut

Usaha apa pun yang dilakukan oleh seseorang dalam mata pencahariannya, selama bukan merupakan hal-hal yang dilarang oleh syari'at pada dasarnya adalah boleh. mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya, seperti yang dicontohkan Rasul pada hadits di atas menjelaskan bahwa itu lebih terhormat dan lebih baik dibandingkan meminta-meminta. Potensi-potensi yang dianugerahi Allah Swt. harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan. Pembangunan ekonomi suatu wilayah harus dimulai dari membangun individu-individu yang menempati wilayah tersebut, bukan hanya dengan bangunan-bangunan fisik saja yang menghiasi wilayah tersebut. Bagaimana mungkin membangun suatu gedung yang tinggi dan megah kalau

fondasinya lemah. Kemudian bagaimana memulai pembangunan tersebut. Maka dalam hal ini, ada beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi pembangunan, seperti yang tersirat dari hadits di atas, yaitu terdiri dari faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, dan kewirausahaan serta teknologi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi sektor manufaktur di Indonesia secara simultan berpengaruh dan signifikan dengan nilai F sebesar 5.169 dan nilai sig sebesar 0.001.
2. Pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi sektor manufaktur di Indonesia secara parsial.
  - a. Pengaruh tingkat inflasi terhadap investasi sektor manufaktur di Indoneisa, koefisien regresi tingkat inflasi (X1) diperoleh t-hitung sebesar -1.585 dengan signifikasi t 119. Karena signifikasi t lebih besar dari 5 % yakni  $1.19 > 0.05$ , maka parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi.

- b. pengaruh tingkat Suku bunga terhadap investor sektor manufaktur di Indonesia, koefisien regresi tingkat suku bunga (X2) di peroleh t-hitungnya sebesar 4.045 dengan signifikasi 0.000. Karena signifikasi t lebih kecil dari 5 % maka  $0.000 < 0.05$ , maka secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi .
  - c. Pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap investasi sektor manufaktur Indonesia, Koefisien Regresi nilai tukar Rupiah (X3) t-hitungnya sebesar 1.067 dengan signifikasi 290. Artinya signifikasi t lebih besar dari 5 % maka  $2,9 > 0.05$ , maka Parsial variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada investasi
  - d. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investor sector manufaktur Indonesia, koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X4) t-hitungnya sebesar 1.883 dengan signiikan 0.65. Karena signifikan t lebih besar dari 5 % maka  $0.0065 < 0.05$ , maka parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi.
3. Pengaruh yang paling dominan dari keseluruhan variabel X yang terdiri dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini yang pengaruh paling dominan ialah dari variabel *tingkat suku bunga* dengan nilai uji t sebesar 0.000. Pengaruh yang dominan selajutnya ialah variabel *pertumbuhan ekonomi* dengan nilai uji t sebesar 0.65.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

### 1. Bagi investor

Dari hasil analisis dapat di simpulkan bahwa variabel suku bunga dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi sektor manufaktur. Hal ini bisa dijadikan salah satu referensi sebagai referensi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi terlebih pada sektor manufaktur agar lebih memperhatikan kedua variabel tersebut. Tetapi tidak menutupi kemungkinan variabel inflasi memiliki dampak yang cukup signifikan. Karena inflasi tinggi semakin tinggi pula volvalitas harga saham. Oleh karena itu, jika inflasi tinggi maka pemerintah melakukan kebijakan ekonomi yaitu dengan menaikkan suku bunga. maka sebaiknya dana yang dimiliki oleh investor dialihkan ke bank karena lebih aman di bandingkan dana yang dimiliki investor tersebut di alihkan di pasar modal.

### 2. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Harapan untuk peneliti selanjutnya adanya penemuan perbedaan faktor makroekonomi yang mempengaruhi investasi dengan volvalitas saham perusahaan manufaktur.
- b. Harapan untuk peneliti selanjutnya ialah menambah variabel independen lainnya seperti halnya (Jumlah uang beredar, Ekspor, Imor, PDB, GDP ataupun pendapatan per-kapita dll) dengan subyek penelitian lain pula (JII, FBM dll).
- c. Harapan untuk peneliti selanjutnya yakni menggunakan metode penelitian lain untuk mengembangkan penelitian ini seperti path analisis ataupun regresi pemoderasi ataupun metode lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al Karim dan Hadist.

Atmaja, Adwin Surja. 2002 *Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Setelah Ditetapkannya Kebijakan Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No. 1. (diakses pada Tanggal 23 September 2017)

Alwi, Al- Makhali. Syahputra. 2014. *Analisis Suku Bunga Indonesia. Ekspor, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Investasi Bidang Properti Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisn..Ois. Universitas Diponegoro. Vol 4, No 3 (diakses pada Tanggal 25 September 2017).

Anton. 2006. Analisis Model Volvolitas Return Saham. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.

Badan Pusat Statistik. 2017. Diperoleh pada tanggal 3 Oktober 2017 dari [http : // www. bps. go. id / link Tabel Statistik/view/id/3251](http://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/3251), Jakarta

Bank Indonesia. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Berbagai Edisi, Jakarta.

Berlianta, Heli Chrisma. 2005. *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Boediono. 2000. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta

Burhan, Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuntitatif : Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta : Kencana.

Candra, Darwin. 2012. Investasi: Hubungan Harga Saham Dengan Suku Bunga BI Rate ([ngobrol-investasi.blogspot.com](http://ngobrol-investasi.blogspot.com)) diakses pada tanggal 7 Oktober 2017.

Choirul, Anam. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Ekspordan GDP terhadap Investasi Aspek Real Estate 2006-2009*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Erlangga, Vol. 5, No. 2 (diakses pada tanggal 25 September 2017)

Curry, Jefri Edmun. 2001. *Memahami Ekonomi Internasional*. PPM, Jakarta

Diah, Retno Lestari. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi (studi kasus pada perusahaan sub sektor Properti yang terdaftar di bursa efek indonesia) 2009-2012*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Erlangga Vol 4, No 6 (diakses pada tanggal 25 september 2017).

*Dunia Keuangan & Investasi* . Data Harga Saham Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur. (diakses pada tanggal 15 Desember 2017) dari <https://http://www.duniainvestasi.com/bei/>.

Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.

Djojohadikusumo, Soemitro. 1985. *Pembangunan Ekonomi Indonesia: Kuliah Perdana Universitas Terbuka*, cetakan pertama, Jakarta : PT Sinar Agafies.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Uji Asumsi Klasik Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hafizah, Ervina Rohmatika. 2011. *Dampak Pendapatan Per Kapita. Tingkat Inflasi, PDB dan Pajak Terhadap Investasi Sektor Keuangan Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Diponegoro, Vol. 3, No. 1 (diakses pada tanggal 25 September 2017).

Hanan, Mustofa dkk 2013. *Hubungan Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dummy Crisis Terhadap Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia . Perusahaan Infastruktur Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2009-2013*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Erlangga, Vol. 2. No. 3 (diakses pada tanggal 25 September 2017).

Hamzirwan. 2008. *Mengendalikan Inflasi, Ciptakan Stabilitas Upah*, Kompas, Bisnis dan Keuangan, diakses pada tanggal 7 Oktober 2017. Halaman 21.

Kuncoro, Mudrajad, 2008 *Metode Riset dan Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.

Mahardika, Putri Maslahah. 2015. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Harga BBM, dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Investasi Langsung Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Sektor Keuangan Periode 2010-2014*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Diponegoro, Vol 4. No. 2 (diakses pada tanggal 25 September 2017).

Mankiev, N. Greogory. 2006. *Makroekonomi*. Erlangga, Jakarta.

Raharjo, Pratama. 2008. *Pengantar Ekonomi*. Edisi ketiga Erlangga, Jakarta.

Richo, Ardiansyah Putra. 2016. *Analisis Impor, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Pertanian dan Pertambangan Indonesia. Pada perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode*

2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Erlangga, Vol. 4. No. 3 (diakses pada tanggal 25 September 2017).

Simorangkir, Iskandar dan suseno. 2005. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Penerbit PBSK BI, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro Ekonomi* edisi II. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Suwanda, Harry. 2011. *Tetap Untung Ketika Saham Turun*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Tandelin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.

Tambunan, Tulus. 2012. *Memahami Krisis, siasat Membangun Kebijakan Ekonomi*, Jakarta : LP3ES.

Todoro, Micheal P. 1996. *Economic Development*, Edisi ke Enam. Addison Wesley, Publishing Company.

*Tranding Economic*. Pencarian Data Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi per Bulan Periode 2012-2016. (diakses pada tanggal 10 Desember 2017), Diperoleh dari <https://tradingeconomics.com/>.

Wahyu, Kartika. 2009. *Analisis SBI, PDB, PMA dan PMDN Terhadap Investasi Langsung di Indonesia. Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2006-2008*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Diponegoro. Vol 4. No. 3 (diakses pada tanggal 15 September 2017).

## Lampiran 1

### Perkembangan PDB (Y on Y) Dari Beberapa Sektor

Sectors	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	Share 2016
Manufacturing industry	6.26	5.62	4.37	4.64	4.33	4.29	4.21	20.51
Agriculture, forestry, & fishery	3.96	4.59	4.20	4.24	3.77	3.25	7.12	13.45
Wholesale & retail trade, cars & motorcycles reparations	9.66	5.40	4.81	5.18	2.59	3.93	4.77	13.19
Construction	9.02	6.56	6.11	6.97	6.36	5.22	6.26	10.38
Mining and Quarrying	4.29	3.02	2.53	0.43	-3.42	1.06	-0.49	7.20
Transportation and warehousing	8.31	7.11	6.97	7.36	6.68	7.74	7.65	5.22
Finance and insurance	6.97	9.54	8.76	4.68	8.59	8.90	5.73	4.20
Public adm, defense, and compulsory social security	6.43	2.13	2.56	2.38	4.63	3.19	0.58	3.86
Information and communication	10.02	12.28	10.39	10.12	9.69	8.87	9.10	3.62
Education	6.68	8.22	7.44	5.47	7.33	3.84	4.11	3.37
Accommodation, food and beverages	6.86	6.64	6.80	5.77	4.31	4.94	4.68	2.92
Real estate	7.68	7.41	6.54	5.00	4.11	4.30	3.67	2.81
Other services	8.22	5.76	6.40	8.93	8.08	7.80	8.01	1.71
Business services	9.24	7.44	7.91	9.81	7.69	7.36	6.80	1.70
Electricity and gas	5.69	10.06	5.23	5.90	0.90	5.39	1.60	1.15
Health and social activities	9.00	7.97	7.96	7.96	6.68	5.00	7.13	1.07
Water, Waste management, cesspit, and recycling	4.73	3.34	3.32	5.90	0.90	5.39	1.60	0.07
<b>Gross Domestic Product</b>	<b>6.17</b>	<b>6.03</b>	<b>5.56</b>	<b>5.01</b>	<b>4.88</b>	<b>5.02</b>	<b>5.01</b>	<b>100.00</b>

## Lampiran 2

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Hafizah Ervina Rohmatika (2011)	Dampak <i>Pendapatan Per Kapita. Tingkat Inflasi, PDB dan Pajak Terhadap Investasi Sektor Keuangan Indonesia</i>	Pendapatan Per Kapita. Tingkat Inflasi, PDB dan Pajak	Regresi Berganda	Secara parsial <i>Pendapatan Per Kapita. Tingkat Inflasi, PDB</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investasi Sektor Keuangan Indonesia</i> . Pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investasi Sektor Keuangan Indonesia</i> . Sedangkan untuk simultan seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Investasi Sektor Keuangan Indonesia</i> .
2	Wahyuni Kartika (2009)	Analisis <i>SBI, PDB, PMA</i> dan <i>PMDN</i> terhadap <i>Investasi Langsung</i> di <i>Indonesia</i> .	<i>SBI, PDB. PMA dan PMDN</i>	Regresi Berganda	. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>SBI, PDB. PMA</i> dan <i>PMDN</i> seluruh variabel independen berpengaruh terhadap <i>Investasi Terhadap</i>

					Investasi Langsung di Indonesia, sedangkan secara parsial <i>SBI</i> , <i>PMDN</i> dan <i>PMA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Langsung di Indonesia. Untuk <i>PDB</i> tidak berpengaruh terhadap Investasi Langsung di Indonesia.  <i>Index.</i>
3	Alwi Syahputra Al-Makhali (2014)	Analisis Suku Bunga Indonesia. Ekspor, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Investasi Bidang Properti Indonesia.	Analisis Suku Bunga Indonesia. Ekspor, dan Jumlah Uang Beredar	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian secara parsial menyatakan bahwa <i>Ekspor</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investasi Bidang Properti Indonesia</i> Sedangkan <i>Jumlah Uang Beredar</i> mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Investasi Bidang Properti Indonesia</i> serta <i>Suku Bunga Indonesi</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investasi Bidang Properti Indonesia</i> .

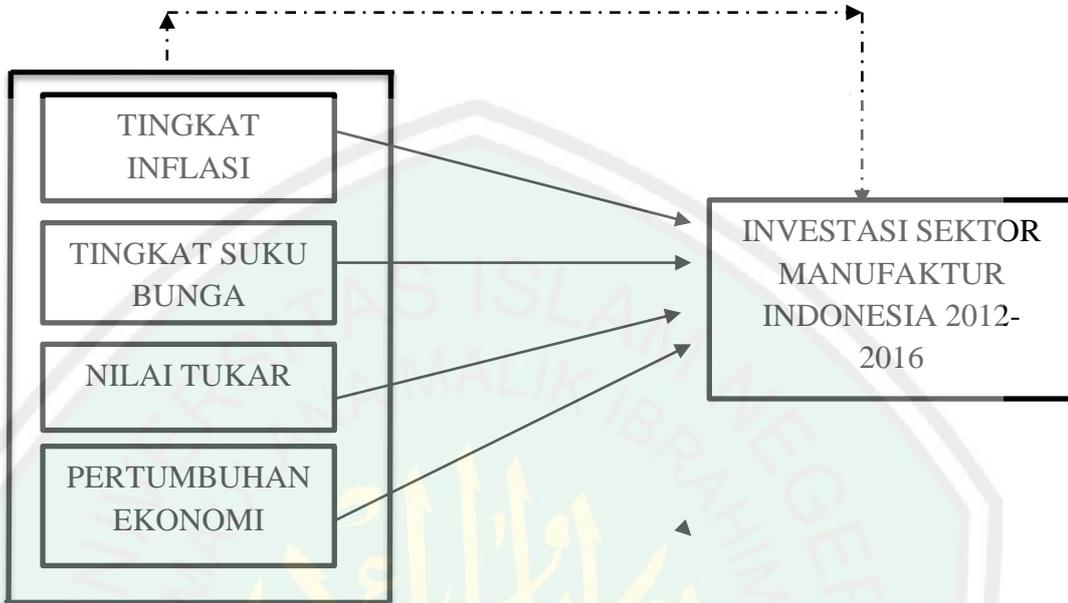
					Sedangkan secara simultan Keseluruhan variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Investasi Bidang Properti</i> Indonesia.
4	Hanan Mustofa Dkk (2013)	Hubungan Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dummy Crisis Terhadap Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia.	.Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dummy Crisis	Regresi Linier Berganda.	Hasil secara parsial <i>Nilai Tukar</i> dan <i>Dummy Crisis</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia</i> dan <i>Jumlah Uang Beredar</i> tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap <i>Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia</i> . Sedangkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh <i>Investasi Bidang Pembangunan Infastruktur di Indonesia</i> ..
5	Richo	Analisis	Impor, Nilai	Regresi	Hasil secara parsial

	Ardiansyah Putra (2016))	<i>Impor, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Investasi Sektor Pertanian dan Pertambangan</i>	Tukar dan Inflasi	linier Berganda.	Nilai Tukar negatif pengaruh tidak signifikan signifikan terhadap <i>Investasi Sektor Pertanian dan Pertambangan Indonesia</i> . <i>Impor dan Inflasi</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Namun secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh <i>Investasi</i> sektor pertanian dan pertambangan Indonesia.
6	Mahardika Putri Maslahah (2015)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Harga BBM, dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Investasi Langsung Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Sektor Keuangan Indonesia	<i>Pertumbuhan Ekonomi, Harga BBM, dan Pendapatan Per Kapita</i>	adalah Regresi linear sederhana	hasil Secara parsial variabel <i>Pertumbuhan Ekonomi, Harga BBM, dan Pendapatan Per Kapita</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investasi Langsung Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Sektor Keuangan</i> . Sedangkan hasil uji secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua

					variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Investasi</i> .
7	Diah Retno (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Investasi</i> (studi kasus pada perusahaan sub sektor Properti yang terdaftar di bursa efek indonesia)2009-2012.	<i>Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, PMDN dan PMA</i> return saham	Regresi linear berganda	Hasil Secara parsial (uji-T) hanya variable <i>Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, PMDN</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Investasi</i> dengan hasil uji secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Investasi</i> .

Lampiran 3

Kerangka Konseptual



Keterangan : Secara Parsial : —————>

Secara Simultan : - - - - ->

#### Lampiran 4

#### Daftar Perusahaan Manufaktur di Indonesia 2012-2016

No	Kode	Nama Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016
1	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Gresik Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	RMBA	Bento0el Internsional Investama Tbk
7	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9	MRAT	Mustika Ratu Tbk
10	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
12	ICBP	Indo Food CBP Sukses Makmur Tbk
13	ASII	Astra Internasional Tbk
14	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
15	SSMS	Sawi Sumbermas Sarana Tbk
16	UNTR	United Tractors Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	KAEF	Kimia Farma
20	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
21	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
22	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
24	CTBN	Citra Turbindo Tbk
25	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
26	INAI	Indal ALuminium Industry Tbk
27	KSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
28	LION	Lion Metal Work Tbk
29	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
30	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
31	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
32	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
33	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
34	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
35	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
36	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
37	SULI	Sumalindo Lestaari Jaya Tbk
38	SAIP	Surabaya Agung industry Pulp & Kertas Tbk
39	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
40	KDSI	Kedawung Setia Tbk

## Lampiran 5

## TINGKAT INFLASI INDONESIA 2012-2016

BULAN	Tingkat Inflasi Nasional Per Bulan				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	3.65%	4.57%	8.22%	6.96%	4.14%
Februari	3.56%	5.31%	7.75%	6.29%	4.42%
Maret	3.97%	5.90%	7.32%	6.38%	4.45%
April	4.50%	5.57%	7.25%	6.79%	3.60%
Mei	4.45%	5.47%	7.32%	7.15%	3.33%
Juni	4.53%	5.90%	6.70%	7.26%	3.45%
Juli	4.56%	8.61%	4.53%	7.26%	3.21%
Agustus	4.58%	8.79%	3.99%	7.18%	2.79%
September	4.31%	8.40%	4.53%	6.83%	3.07%
Oktober	4.61%	8.32%	4.83%	6.25%	3.31%
November	4.32%	8.37%	6.23%	4.89%	3.58%
Desember	4.30%	8.38%	8.36%	3.35%	3.02%
<b>TOTAL</b>	<b>4.28%</b>	<b>6.97%</b>	<b>6.42%</b>	<b>6.38%</b>	<b>3.19%</b>

## Lampiran 6

## Tingkat Suku Bunga Indonesia 2012-2016

BULAN	Tingkat Suku Bunga Indonesia Per Bulan				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6.00%	5,75 %	7,50 %	7,75 %	7,25 %
Februari	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %	7,0 %
Maret	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %	6,75 %
April	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %	5,50 %
Mei	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %	5,50 %
Juni	5,75 %	6,00 %	7,50 %	7,50 %	5,25 %
Juli	5,75 %	6.50%	7,50 %	7,50 %	5,25 %
Agustus	5,75 %	6,50 %	7,50 %	7,50 %	5,25 %
September	5,75 %	7,25 %	7,50 %	7,50 %	5,0 %
Oktober	5,75 %	7,25 %	7,50 %	7,50 %	4,75 %
November	5,75 %	7,50 %	7,75 %	7,50 %	4,75 %
Desember	5,75 %	7,50 %	7,75 %	7,50 %	4,75 %
<b>TOTAL</b>	<b>5.77%</b>	<b>6.44%</b>	<b>7.54%</b>	<b>7.52%</b>	<b>5.58%</b>

## Lampiran 7

## NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLLAR 2012-2016

BULAN	Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Per Bulan				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	Rp 9.079	Rp 9.660	Rp 12.217	Rp 12.663	Rp 13.766
Februari	Rp 8.944	Rp 9.697	Rp 12.180	Rp 12.827	Rp 13.776
Maret	Rp 9.129	Rp 9.710	Rp 11.575	Rp 13.073	Rp 13.355
April	Rp 9.191	Rp 9.734	Rp 11.538	Rp 13.089	Rp 13.250
Mei	Rp 9.574	Rp 9.784	Rp 11.674	Rp 13.187	Rp 13.604
Juni	Rp 9.611	Rp 9.920	Rp 11.822	Rp 13.327	Rp 13.651
Juli	Rp 9.438	Rp 10.265	Rp 11.845	Rp13.521	Rp 13.325
Agustus	Rp 9.524	Rp 10.895	Rp 11.665	Rp14.004	Rp 13.250
September	Rp 9.574	Rp 11.575	Rp 12.156	Rp 14.625	Rp 13.269
Oktober	Rp 9.586	Rp 11.600	Rp 12.172	Rp 14.664	Rp 13.050
November	Rp 9.598	Rp 11.958	Rp 12.205	Rp13.833	Rp 13.537
Desember	Rp 9.635	Rp 12.156	Rp 12.369	Rp 13.814	Rp 13.546
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 9.406</b>	<b>Rp 10.480</b>	<b>Rp 11.951</b>	<b>Rp 13.552</b>	<b>Rp 13.378</b>

## Lampiran 8

## TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL 2012-2016

BULAN	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Per Bulan				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	2.10%	1.99%	1.71%	1.57%	1.67%
Februari	2.11%	2.00%	1.72%	1.58%	1.67%
Maret	2.11%	2.00%	1.71%	1.58%	1.67%
April	2.12%	2.57%	1.65%	1.56%	1.72%
Mei	2.11%	2.57%	1.65%	1.55%	1.73%
Juni	2.11%	2.57%	1.66%	1.55%	1.73%
Juli	2.07%	1.86%	1.66%	1.58%	1.74%
Agustus	2.07%	1.86%	1.66%	1.58%	1.74%
September	2.07%	1.87%	1.65%	1.58%	1.74%
Oktober	2.06%	1.88%	1.68%	1.68%	1.64%
November	2.07%	1.88%	1.68%	1.68%	1.65%
Desember	2.07%	1.89%	1.68%	1.68%	1.65%
<b>TOTAL</b>	<b>6.27%</b>	<b>5.74%</b>	<b>5.03%</b>	<b>4.79%</b>	<b>5.08%</b>

**Lampiran 9**

**Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.546	2.642		.207	.837
	INFLASI	-.124	.078	-.260	-1.585	.119
	NILAI TUKAR RUPIAH	.000	.000	.214	1.067	.290
	TINGKAT SUKU BUNGA	.654	.162	.761	4.045	.000
	TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL	135.997	72.230	.411	1.883	.065

**Lampiran 10**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ABS_RES
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.5386
	Std. Deviation	.47226
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149
a. Test distribution is Normal.		

Hipotesis	Nilai	Keterangan
Sig. < 0,05 → tidak normal Sig. > 0,05 → normal	Sig. = 0,149 $\alpha = 0,05$	Asumsi normal terpenuhi

## Lampiran 11

## Hasil Uji Multikolenieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.546	2.642		.207	.837		
	INFLASI	-.124	.078	-.260	-1.585	.119	.490	2.040
	NILAI TUKAR RUPIAH	.000	.000	.214	1.067	.290	.330	3.034
	TINGKAT SUKU BUNGA	.654	.162	.761	4.045	.000	.373	2.680
	TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL	135.997	72.230	.411	1.883	.065	.277	3.611

## Lampiran 12

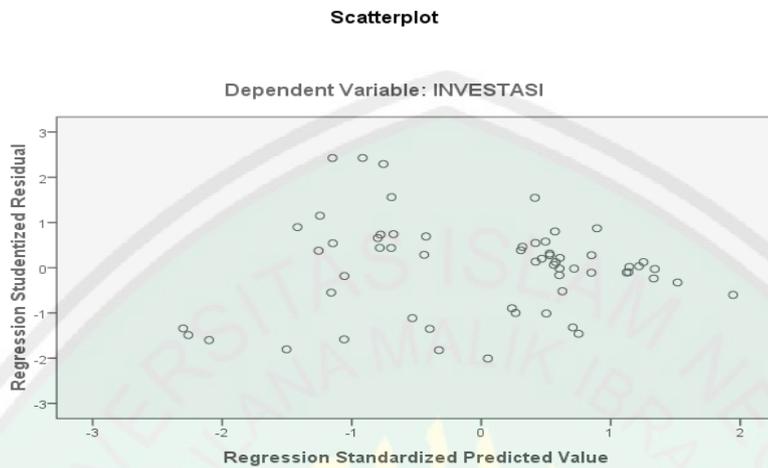
## Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.273	.220	.745432	.420

### Lampiran 13

#### Hasil Uji Heterokedasitas



### Lampiran 14

#### Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.546	2.642		.207	.837
	INFLASI	-.124	.078	-.260	-1.585	.119
	NILAI TUKAR RUPIAH	.000	.000	.214	1.067	.290
	TINGKAT SUKU BUNGA	.654	.162	.761	4.045	.000
	TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL	135.997	72.230	.411	1.883	.065

## Lampiran 15

## Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.490	4	2.872	5.169	.001 <sup>a</sup>
	Residual	30.562	55	.556		
	Total	42.052	59			

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL , INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA , NILAI TUKAR RUPIAH

b. Dependent Variable: INVESTASI

Sumber : Data diolah penelitidengan SPSS tahun 2017

Hipotesis	Nilai	Keputusan
Ho diterima (tidak berpengaruh): $\alpha < \text{sig.}$ $\text{sig.} > F \text{ hitung}$	F hitung = 5.169 Sig. = 0,001 $\alpha = 0,05$	Ha diterima (terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Inflasi, suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi)
Ha diterima (berpengaruh): $\alpha > \text{sig.}$ Sig. < F hitung		

## Lampiran 16

## Determinasi koefisien

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.273	.220	.745432	.420

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Kontribusi (%)
X1 (Inflasi)	0,523	0,273	27,3%

## BUKTI LAMPIRAN

NAMA : M. Yazid Bustomi

NIM/Jurusan : 13510017/Manajemen

Pembimbing : Zaim Mukaffi. SE.,M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Aspek Manufaktur di Indonesia 2012-2016

NO	Tanggal	Topik Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	
1	6 September 2017	Pengajuan Online Skripsi	1.	
2	20 September 2017	Konsultasi BAB I		2.
3	29 September 2017	Konsultasi Lanjutan BAB I	3.	
4	18 Oktober 2017	Konsultasi BAB II		4.
5	2 November 2017	Konsultasi Lanjutan BAB II	5.	
6	14 November 2017	Konsultasi BAB III		6.
7	24 November 2017	ACC Seminar Proposal	7.	
8	15 Desember 2017	Revisi Seminar Proposal		8.
9	23 Februari 2018	Konsultasi BAB IV	9.	
10	15 Mei 2018	ACC Keseluruhan Skripsi		10.

Malang, 15 Mei 2018

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Manajemen

  
Drs. Agus Sucipto.MM  
NIP. 19670816 20033121 001